

**Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an
Siswa di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SYAIMAH ARIFAH

NIM 220201031

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM- BANDA ACEH
2026 M/1448 H**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

STRATEGI GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SISWA DI SDIT NURUL ISHLAH BANDA ACEH

SKRIPSI

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

SYAIMAH ARIFAH
NIM: 220201031

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing,

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam,


Dr. Sri Astuti, S.Pd.I., M.A.
NIP. 198209092006042001


Prof. H. Marzuki, S.Pd.I., M.Si.
NIP. 198401012009011015

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI SIDANG

STRATEGI GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SISWA DI SDIT NURUL ISHLAH

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada hari/tanggal:

Jum'at, 14 Agustus 2026 M
1 Rabiul Awal 1448 H

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

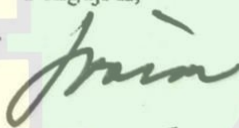

Dr. Sri Astuti, S.Pd.I., M.A.
NIP. 198209092006042001


Dr. Murni, M.Pd
NIP. 198212072025212006

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Fithriani, M.Ag
NIP. 197512012007102002


Dr. Loezlana Uce, S.Ag., M.Ag
NIP. 196304281999032001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh




Prof. Saiful Muluk, S. Ag., M.A., M.Ed., Ph. D
NIP. 197301021997031003

LEMBAR KEASLIAN PENULISAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Syaimah Arifah

NIM : 220201031

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di
SDIT Nurul Ishlah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar Raniry Banda Aceh.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

جامعة الرانري



Banda Aceh, 14 Agustus 2026

Yang Menyatakan,

Syaimah Arifah
NIM. 220201031

ABSTRAK

Nama : Syaimah Arifah
NIM : 220201031
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di SDIT Nurul Ishlah
Tebal Skripsi : 102
Pembimbing : Dr. Sri Astuti, S.Pd.1., M.A.
Kata kunci : Strategi Guru Tahfidz, Hafalan Al-Qur'an, Pembelajaran Tahfidz

Strategi guru tahfidz merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa. Keberhasilan menghafal Al-Qur'an tidak hanya dipengaruhi kemampuan siswa, tetapi juga strategi yang diterapkan guru selama proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan awal di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh, masih terdapat siswa yang belum mencapai target hafalan dan belum mampu menjaga hafalannya secara mutqin. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat agar proses menghafal Al-Qur'an dapat berlangsung secara efektif dan berkesinambungan. Rumusan masalah penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidz di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh, dan (2) Bagaimana strategi guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas koordinator tahfidz, guru tahfidz, dan siswa. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidz dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan meliputi penyusunan target hafalan, pengelompokan siswa sesuai kemampuan, dan persiapan materi. Pelaksanaan meliputi tahsin, muraja'ah, penambahan hafalan, dan penyetoran hafalan. Evaluasi dilakukan dengan menilai kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, dan pencapaian target. Strategi guru meliputi strategi pembelajaran langsung, inkuiri, dan interaktif dengan menggunakan metode *talqin*, *talaqqi*, dan *tikrar*. Penerapan strategi tersebut membantu meningkatkan kualitas hafalan dan bacaan, membentuk kebiasaan muraja'ah, meningkatkan kedisiplinan, serta mendorong siswa mencapai target hafalan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah atas segala karunia yang telah Allah Swt. berikan, baik berupa ilmu, kesehatan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa di SDIT Nurul Ishlah Bnada Aceh”. Shalawat beserta salam, selalu penulis curahkan kepada Rasulullah Saw. sebagai suri tauladan umat islam.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari banyak pihak, maka dari itu dalam kesempatan ini peneliti ingin mengungkapkan rasa penghormatan dan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan, wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staf-stafnya yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan pelayanan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Marzuki, S. Pd. I., M.S.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh dosen dan staf Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, dan pelayanan akademik selama penuli menempuh pendidikan.
4. Ibu Prof. Dr. Salami Mahmud, M.A. Selaku pembimbing akademik dan Ibu Dr. Sri Astuti, S.Pd.I., M.A. Selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan masukan berharga, serta membimbing penulis dengan sabar dan penuh perhatian hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Kepala SDIT, serta seluruh staff guru SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh atas izin dan kerja sama yang diberikan sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan pengumpulan data dengan lancar di tempat tersebut.

6. Untuk Kedua Orang Tua saya Tercinta Abi Marzuki Ismail dan Umi Nurlaili, S.P.d. Sebagai tanda bakti, rasa hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga ku persembahkan karya kecil ini kepada umi dan abi yang telah memberikan kasih sayang dan segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang hanya dapat ku balas dengan selembur kertas ini yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu dan ayah bahagia, karena saya sadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk kedua orang tuaku yang paling ku cintai terima kasih banyak selama ini banyak memberikan motivasi, selalu mendo"akanku, selalu menyiram kasih sayang dan selalu menasehatiku untuk menjadi yang lebih baik.
7. Teruntuk kedua saudara penulis M. Thaariq Arrayyan dan Lathifah Ulfa, saudara yang sangat penulis sayangi dan sangat berarti bagi penulis, saudara yang saling mengusahakan satu sama lain. Terima kasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh Pendidikan selama ini. Penulis tidak akan ada di titik ini jika bukan karena mereka, do'a dan harapan baik akan selalu penulis gaungkan untuk kedua adik penulis semoga kita bahagia, kompak, sukses, dan bisa membanggakan kedua orang tua.
8. Teruntuk Noor Qurrata Aiyun, terima kasih banyak sudah menjadi salah satu orang yang begitu banyak membantu saya selama proses penyusunan skripsi ini, terima kasih sudah selalu mau meluangkan waktu untuk membantu, memberi saran, menjawab pertanyaan-pertanyaanku, dan menemani di saat saya mulai merasa bingung dan lelah Mungkin saya nggak selalu bisa mengungkapkan rasa terima kasihku, tapi saya benar-benar menghargai semua bantuan dan kebaikanmu selama ini. Skripsi ini terasa sedikit lebih ringan karena ada kamu yang mau membantu dan mendukung. Semoga semua kebaikanmu dibalas Allah dengan berlipat ganda, dan semoga kamu selalu dimudahkan dalam setiap urusan dan langkah ke depannya. Terima kasih sudah menjadi teman yang sangat berarti selama perjalanan kuliah ini.

9. Sahabat-sahabat terbaikku dari Mts sampai saat ini, Jihan Fadila, S.Pd, Cut Ade Kurnia S.A.Q, S.Ag., Zahra Fadhila, Ziaul Khaira. Yang sudah menjadi pendengar baik atas cerita suka dan duka serta selalu memberikan dukungan yang tiada henti kepada penulis. Terima kasih banyak menghibur penulis dengan segala tingkah lucu dan manisnya.
10. Terakhir, saya berterima kasih kepada satu sosok gadis yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti. Seorang perempuan sederhana dengan hati kecil tetapi dengan impian besar. Terima kasih kepada peneliti skripsi ini yaitu diriku sendiri, Syaimah Arifah. Anak perempuan pertama dari tiga bersaudara putri dari Bapak Marzuki Ismail dan Ibu Nurlaili, S.Pd. Sekali lagi saya ucapkan terima kasih untuk diri saya sendiri atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengejar tugas akhir skripsi ini, terimakasih telah berjuang sejauh ini, terimakasih telah berusaha keras untuk meyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai, Terima kasih telah hadir di dunia ini, telah bertahan sejauh ini, terus berjalan melewati segala tantangan yang semesta hadirkan, dan memilih kuat untuk menyelesaikan apa yang telah kamu mulai, ini merupakan pencapaian yang patut kamu banggakan. I wanna thank me for just being me at all times.

Dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penulisan dan penyusunan karya ilmiah. Hal ini dikarenakan keterbatasan ilmu dan teori-teori yang penulis kuasai. Penulis berserah diri kepada Allah Swt., semoga skripsi ini memberi faedah dan manfaat bagi penulis sendiri dan kepada orang lain khususnya.

Banda Aceh, 1 Agustus 2026

Yang menyatakan,

Syaimah Arifah

NIM. 220201031

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PEGUJI.....	iii
LEMBAR KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Masalah.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	10
 BAB II LANDASAN TEORI	 15
A. Strategi Guru Dalam Pembelajaran.....	15
1. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	15
2. Tujuan Strategi Pembelajaran	16
3. Fungsi-Fungsi Strategi Pembelajaran.....	17
4. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran	17
5. Komponen-komponen Strategi Pembelajaran.....	19
6. Prinsip-prinsip Strategi pembelajaran	21
B. Guru Tahfidz dan Hafalan Al-Qur'an	23
1. Kompetensi Guru Tahfidz.....	23
2. Metode-Metode Menghafal Al-Qur'an	25

3. Media-Media Pembelajaran Tahfidz	29
4. Evaluasi Pembelajaran Tahfidz	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian	43
C. Informan Penelitian	43
D. Kriteria Pemilihan Informan Penelitian	44
E. Sumber Data	45
F. Instrumen Penelitian	46
G. Teknik Pengumpulan Data	46
H. Teknik Analisis Data	49
I. Uji Keabsahan Data	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Profil SDIT Nurul Ishlah	54
B. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh	60
C. Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh	89
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	103

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Jumlah Keseluruhan Siswa

Tabel 4.2: Keadaan guru dan staff SDIT Nurul Ishlah

Tabel 4.3: Keadaan Guru Tahfidz SDIT Nurul Ishlah

Tabel 4.4: Modul Ajar Pembelajaran Tahfidz

Tabel 4.5: Form Asesmen Tilawah

Tabel 4.6: Form Asesmen Hafalan

Tabel 4.7: Form Asesmen Muraja'ah



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2: Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 3: Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4: Modul Ajar Pembelajaran Tahfidz
- Lampiran 5: Form Asesmen Tilawah, hafalan dan murajaah
- Lampiran 6: Buku pemantau Tahsin/tahfidz
- Lampiran 7: Lembar Wawancara dengan Guru Tahfidz
- Lampiran 8: Lembar Observasi Penelitian
- Lampiran 9: Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 10: Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru tahfidz memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Meskipun murid sudah memiliki dasar pengenalan huruf, mereka masih memerlukan bimbingan tambahan. Sebagai umat islam, diharapkan mereka dapat memahami dan menghafal Al-Qur'an dengan baik, terutama bagi mereka yang memiliki pengetahuan.¹

Menghafal Al-Qur'an (tahfidz) merupakan perbuatan yang mulia dan terpuji sebagai upaya menjaga kelestarian dan kemurnian Al-Qur'an. Selain sebagai ibadah, pendidikan Al-Qur'an bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, berakhlak mulia, mampu membaca dan menulis Al-Qur'an, serta memahami dan mengamalkan kandungannya.²

Usaha memperkenalkan Al-Qur'an pada anak usia dini melalui program Tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak, berilmu, mandiri, dan juga kreatif.³

1 Akram Shabir, Muhammad Warif, dan Mumtahanah., Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Menghafal Al-Qur'an Di MA Ainus Syamsi Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros. *Jurnal Ilmiah (Pengkajian Pendidikan, Hukum, dan Kemasyarakatan)*, Vol. 1, No. 1, Oktober 2024. Di akses pada 5 Januari 2026 dari situs: <https://ejurnal.staiddimaros.ac.id/index.php/almanar/article/view/297>.

2 Ike Widari, Indah Pratiwi dan Kasran., Upaya Guru Tahfidz Dan Siswa Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas XI Di SMA Islam Terpadu Permata Hati Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1, 2024. Di akses pada 5 Januari 2026 dari situs <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/130>.

3Syarif Abdurrahman dan Suparti., Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik (Studi Kasus di SDIT Ruhul Jadid Jombang). *Jurnal Hamalatul Qur'an*, Diakses pada 31 Desember 2025 dari situs <https://jogoroto.org/index.php/hq/article/view/26> .

Pada kehidupan yang semakin modern ini, semangat untuk menghafal Al-Qur'an justru semakin meningkat. Pembelajaran Tahfizul Quran pun makin banyak diminati. Bahkan hampir di setiap sekolah-sekolah formal maupun non formal diseluruh Indonesia, membuka kelas khusus Tahfizul Quran. Hal ini menunjukkan tingginya semangat umat Islam Indonesia untuk menghafalkan Al-Qur'an dan menjadikan putra putri mereka sebagai penghafal Al-Qur'an. Banyak lembaga pendidikan baik formal maupun non formal yang gencar dalam mengembangkan program Tahfidz Al-Qur'an. Hal tersebut menunjukkan masyarakat muslim yang semakin antusias dalam menghafal Al-Qur'an serta menjadikan anak-anak mereka sebagai penghafal Al-Qur'an.⁴

Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan Islam yang tidak hanya bertujuan mencetak generasi penghafal Al-Qur'an, tetapi juga membentuk pribadi yang berakhlak mulia, berdisiplin tinggi, dan memiliki kedekatan spiritual dengan Kitabullah. Pada tingkat menengah pertama, peserta didik berada pada fase perkembangan kognitif, emosional, dan spiritual yang signifikan, sehingga pendidikan tahfidz memiliki urgensi tersendiri. Usia remaja merupakan masa transisi kritis dalam pembentukan karakter jati diri, sehingga penanaman nilai-nilai Al-Qur'an melalui proses menghafal menjadi fondasi penting dalam menumbuhkan integritas, tanggung jawab, dan kecintaan terhadap agama.⁵

Namun demikian, realitas menunjukkan bahwa menjaga hafalan Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah. Menghafal Al-Qur'an dalam pengertian teknis adalah kegiatan menghimpun hafalan-hafalan Al-Qur'an dalam memori otak sebanyak 30 juz. Daya ingat atau memory dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an ditopang oleh dua kegiatan mendasar, yaitu kegiatan menghafal atau tahfidz (memorizing) dan

⁴ Aep Saipuddin., Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan di SMPIT Muhammad Danu Fathahillah. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, Vol. 2 No. 1 2024. Diakses pada 5 Januari 2026 dari situs <https://riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1604>.

⁵ Siri Qomariyah, dkk., Peran Guru Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa Di SMP-T Darul Amal. *Jurnal Budi Pekerta Agama Islam*, Vol. 3 No. 4 2025. Diakses pada 5 Januari 2026 dari situs <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jbpai/article/view/1369>.

mengingat atau muraja'ah (recalling). Menghafal adalah proses menyimpan data ke memori otak, yaitu suatu upaya aktif untuk memasukkan informasi ke dalam memori otak, sedangkan mengingat adalah mengingat kembali data-data yang telah tersimpan didalam memori otak, yaitu upaya aktif untuk mengeluarkan informasi dari dalam otak.⁶

Banyak penghafal Al-Qur'an yang mengalami kesulitan dalam menjaga hafalan, bahkan lupa terhadap hafalan yang telah dimiliki. Menurut pengalaman para penghafal Al-qur'an, menjaga hafalan lebih sulit daripada menambah hafalan baru. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi tepat agar kualitas hafalan dapat terjaga dan meningkat. Dalam menghafal Al-Qur'an tidak boleh dilakukan secara asal-asalan, melainkan harus memenuhi syarat, salah satunya kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih dan sesuai kaidah ilmu tajwid, sehingga diperlukan pendampingan seorang guru.⁷

Di sinilah peran guru menjadi sentral dan tidak tergantikan. Keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh peran guru. Keberadaan guru merupakan salah satu faktor paling penting dalam pendidikan dan pencapaian keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam paradigma Jawa, pendidik diidentikan dengan guru, yang mempunyai makna "digugu dan ditiru". Dikatakan digugu (dipercaya) karena guru memiliki seperangkat ilmu yang memadai, yang karenanya ia memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat kehidupan ini. Dikatakan

⁶ Akhodhaton Nikmah., Strategi Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Sosial Politik dan Humaniora*, Vol. 3, No. 3, 2024. Diakses pada 4 Januari 2025 dari situs <https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/stigma/article/view/657>.

⁷ Rahmat Rifai Lubis, Adinda Putri Aulia, Zakiyah Khairani Pasaribu., Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Tahfidzil Qur'an YIC-SU. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 2, April 2023. Diakses pada 3 Januari 2025 dari situs <https://tdjpai.unikhams.ac.id/index.php/pai/article/view/66>.

ditiru (diikuti) karena guru memiliki kepribadian yang utuh, karenanya segala tindak tanduknya patut dijadikan panutan dan suri teladan oleh peserta didiknya.⁸

Seorang guru dalam membimbing hafalan tidaklah mudah, seorang guru harus mempunyai strategi tersendiri dalam mengajar agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran terkait bagaimana materi disiapkan, metode dan media apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran.⁹ Strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan pembelajaran yang dirancang agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran yang dirancang dengan berpijak pada tujuan pembelajaran, akan membantu calon penghafal Al-qur'an untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sesuai target yang diharapkan.¹⁰

Dalam proses kegiatan ini, strategi merupakan bagian dari pengimplementasikan Penyampaian makna dan isi, strategi harus ditempatkan secara jelas dalam kurikulum dan diintegrasikan oleh siswa, sehingga mempunyai tempat yang sangat penting dalam mencapai tujuan belajar itu sendiri. Begitu pula dengan menghafal Al-Qur'an, memerlukan strategi pembelajaran dasar yang dapat memotivasi siswa dan memudahkan ikhtiar siswa tersebut mencapai keberhasilan.¹¹

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran menempati posisi penting yang tidak dapat digantikan oleh teknologi. Guru dituntut memiliki strategi pembelajaran

⁸ Fitri Amaliyah, dan Rika Sa'diyah., Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa SD Muhammadiyah 03 Tangerang Selatan. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*. Diakses pada 3 Januari 2026 dari situs <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/15418>.

⁹ Afifatul Aziatul Fauziah., Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Program Tahfidz Di SD Islam Al-Azhaar Tuluangagung. *The Elementary Journal*. Vol. 2, No. 1, April 2023. Diakses pada 3 Januari 2025 dari situs <https://jurnal.gerakanedukasi.com/index.php/TEJ/article/view/47>.

¹⁰ Aep Saipuddin., Strategi Pembelajaran, h. 58.

¹¹ Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitulu, Sri Wahyuni., Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di SD Islam Terpadu Al-Fikri Kampung Pajak. *Instructional Deveploment Journal*, Vol.7, No. 3, Desember 2023. Diakses pada 3 Januari 2025 dari situs <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ/article/view/32149>.

yang tepat untuk membimbing siswa, serta membangun motivasi dan kedisiplinan dalam muraja'ah. Allah SWT juga telah memberikan kemudahan bagi umat Islam dalam menghafal Al-Qur'an sebagaimana dijelaskan dalam firman-Nya. Dengan adanya kemudahan tersebut, proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an perlu dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan terarah agar tujuan pendidikan tahfidz dapat tercapai secara optimal.¹²

SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh, merupakan sebuah lembaga pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai islam dalam proses pembelajarannya, menajdikan program tahfidz Al-Qur'an sebagai salah satu program unggulan. Visi sekolah untuk melahirkan generasi penghafal Al-Qur'an menuntut guru tahfidz memiliki komitmen tinggi serta menerapkan strategi pembelajaran yang efektif. Guru tahfidz berperan lebih dari sekadar pengajar, mereka juga berfungsi sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator yang mendukung siswa mencapai keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Hasil wawancara awal yang peneliti lakukan diketahui masalah bahwa, siswa di SDIT Nurul Ishlah masih belum mencapai target hafalannya, dan belum bisa menjaga hafalannya dengan mutqin.¹³

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam terkait “Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mendeskripsikan berbagai strategi yang diterapkan oleh guru tahfidz dalam proses pembelajaran, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas hafalan dan mengatasi problematika muraja'ah (pengulangan hafalan) siswa. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan masukan berharga bagi para praktisi pendidikan tahfidz dalam meningkatkan

¹² Rahmat Rifai Lubis, dkk., Upaya Guru ..., h. 51

¹³ Hasil wawancara awal dengan guru tahfidz Ustazah (MM). 17 September 2025 di SDIT Nurul Ishlah.

efektivitas pembelajaran dan mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya kuat hafalannya, tetapi juga berakhlakul karimah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidz di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh?
2. Bagaimana strategi guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidz di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh?
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru tahfidz dalam menjalankan hafalan Al-Qur'an siswa di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka manfaat penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan memberikan wawasan keilmuan dan khazanah bagi penulis, baik secara langsung maupun secara tidak langsung mengenai Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Dapat memberi masukan dan menambah wawasan tentang apa saja strategi yang bisa digunakan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa.

b. Bagi Siswa

Agar siswa dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi hafidz dan hafidzah yang berbakat.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan memberi pengalaman langsung tentang strategi yang digunakan guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada siswa di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan atau kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁴

Strategi merupakan perencanaan yang digunakan untuk memperoleh atau mendapatkan sesuatu, dengan menggunakan strategi harapan mencapai tujuan yang dituju dapat dengan mudah atau dengan cepat untuk dicapai.¹⁵

Adapun strategi yang peneliti maksudkan dalam skripsi ini adalah rencana kegiatan pembelajaran tahfidz yang disusun oleh guru tahfidz untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Guru Tahfidz

¹⁴ <https://kbbi.web.id/strategi> Diakses pada 11 November 2025.

¹⁵ Rini Ftria. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. (Yogyakarta: Samudera Biru, 2025), h. 4.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), guru berarti orang yang pekerjaannya mengajar.¹⁶ Guru dapat diartikan sebagai suatu jabatan, atau profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpolat, formal, dan sistematis.¹⁷

Menurut Mahmud Yunus *tahfidz* adalah (حَفَظَ - يَحْفَظُ - حَفْظًا) yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal.¹⁸

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf yang dikutip oleh Alfian Absor Mukmin dkk, definisi *tahfidz* atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Dalam kehidupan sehari-hari pekerjaan apapun jika sering diulang-ulang pasti akan menjadi hafal.¹⁹

Adapun Guru *Tahfidz* yang peneliti maksudkan dalam skripsi ini adalah seseorang yang mengajarkan tentang pengulangan ayat-ayat Al-Qur'an sehingga ayat Al-Qur'an terpelihara dan terjaga dengan baik dalam dada para siswa.

3. Hafalan Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hafal adalah dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain).²⁰

Kata menghafal diartikan berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Maka kata hafalan dapat diartikan dengan mengingat atau menjaga

¹⁶ <https://kbbi.web.id/guru> Diakses pada 11 November 2025.

¹⁷ Prita Indrawati, dkk., Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK). *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 3, No. 3, 2022. Diakses pada 13 November 2025 dari situs: <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JPPG/article/view/12978>.

¹⁸ Mahmud Yunus., *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2015), h. 105.

¹⁹ Alfian Absor Mukmin, dkk., Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Program *Tahfidz* Al-Qur'an Di MI Al-Hijriyah Karya Mulya Kota Prabumulih. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 9, No. 3, September 2023. Diakses pada 7 November 2025 dari situs http://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/546.

²⁰ <https://kbbi.web.id/hafal> Diakses pada 11 November 2025.

ingatan.²¹ Hafalan juga merupakan isi/materi yang sudah diingat di luar kepala dan juga proses atau metode mengingat sesuatu hingga bisa diucapkan tanpa melihat teks di dalam ingatan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.²²

Menurut Mana' Khalil Al-Qattan, berpendapat bahwa lafadz Al-Qur'an berasal dari kata qara-a (قَرَأَ) yang artinya mengumpulkan dan menghimpun.

Berarti qira'ah (قِرَاءَةٌ) yaitu menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya ke dalam satu ungkapan kata yang teratur. Al-Qur'an asalnya sama dengan Qira'ah yaitu akar kata dari قَرَأَ - يَقْرَأُ - قِرَاءَةٌ.²³

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang pertama dan yang paling utama menurut kepercayaan umat Islam dan diakui kebenarannya. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang di dalamnya terdapat firman-firman (wahyu) Allah, yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai rasul Allah secara berangsur-angsur yang bertujuan menjadi petunjuk bagi umat Islam dalam hidup dan kehidupannya guna mendapatkan kesejahteraan di dunia dan di akhirat.²⁴

²¹ Muhammad Zaedi., Metode Pembelajaran Hafalan Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 9 No. 1 Maret 2023. Diakses pada 13 November 2025 dari situs https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/download/380/303/2838.

²² <https://kbbi.web.id/Alquran> Diakses pada 11 November 2025.

²³ Syaikh Manna' Al-Qaththan. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. (Jakarta Timur: Pustaka Al-Katsar, 2015), h. 16.

²⁴ Salim Said Dauly, dkk., Pengenalan Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 9, No. 5, Maret 2023. Diakses pada 13 November dari situs: <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/3995>

Adapun hafalan Al-Qur'an yang peneliti maksudkan dalam skripsi ini adalah isi dari kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril untuk diingat dan dijaga.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil kajian penelitian terdahulu, terdapat beberapa penelitian yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Namun demikian, masing-masing penelitian tersebut juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Adapun penelitian-penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Artikel yang berjudul “Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa Di SMP IT DarulAmal”. Ditulis oleh Siti Qomariyah, Tedi-Tedi, Toha Suryana, Emat Muslihat. Artikel ini dipublikasikan oleh: Jurnal Budi Pekerti Agama Islam. Vol. 3 No. 4 Agustus 2025. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data berupa observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi aktivitas pembelajaran. Adapun hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru tahfidz memiliki peran krusial sebagai motivator dan pembimbing spiritual, serta penggunaan metode repetisi (muraja'ah), sorogan, talaqqi, dan tiktirar terbukti efektif dalam menjaga konsistensi hafalan dan memperdalam pemahaman makna ayat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus pembahasan, yaitu sama-sama mengkaji peran dan metode guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa. Adapun perbedaannya, penelitian Siti Qomariyah dkk. lebih menitikberatkan pada peran guru sebagai motivator dan pembimbing spiritual di jenjang SMP, sedangkan penelitian

yang dilakukan penulis lebih menekankan pada tahapan strategi pembelajaran tahfidz (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) di jenjang sekolah dasar.²⁵

2. Artikel yang berjudul “Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Menghafal Al-Qur’an Di MA Ainus Syamsi Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros”. Ditulis oleh Akram Shahir, Muhammad Warif, dan Mumtahanah. Artikel ini dipublikasikan pada Jurnal Al-manar (Pengkajian pendidikan, Hukum, dan Kemasyarakatan). Vol. 1 No. 1 Oktober 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi dua macam yaitu: data primer dan data sekunder. Adapun hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dilakukan melalui pemberian motivasi, pemberian tugas dan hukuman, bimbingan muraja'ah, serta penggunaan metode yang bervariasi, meskipun masih terkendala oleh kemampuan membaca siswa yang belum memadai dan rendahnya motivasi peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus pembahasan, yaitu sama-sama mengkaji strategi guru tahfidz dalam proses menghafal Al-Qur'an serta kendala yang dihadapi. Adapun perbedaannya, penelitian Akram Shahir dkk. lebih menitikberatkan pada upaya peningkatan motivasi peserta didik di jenjang madrasah aliyah, sedangkan penelitian yang

²⁵ Siti Qomariyah, dkk., Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa Di SMP IT Darul Amal. Jurnal Budi Pekerti Agama Islam, Vol. 3, No. 4, Agustus 2025. Diakses pada 17 November 2025 dari situs <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jbpai/article/view/1369>

dilakukan penulis lebih menekankan pada strategi guru dalam meningkatkan hafalan siswa secara keseluruhan di jenjang sekolah dasar.²⁶

3. Artikel yang berjudul “Upaya Guru Tahfidz Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Pada Santri Tahfidz Di Pondok Pesantren Ibn Jauzi”. Ditulis oleh Siti Rahma Bahrin. Artikel ini dipublikasikan pada Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, Vol. 14 No. 1 Juni 2022. Metode pada penelitian ini dengan pendekatan studi lapangan menggunakan pendekatan kualitatif. Dilaksanakan di Pondok Pesantren Ibn Jauzi sejak Januari dengan Maret 2022. Sebagai data primernya adalah guru tahfidz, dan data sekundernya adalah kepala yayasan dan siswa tahfidz, validitas data dilakukan dengan triangulasi. Sumber data di dapat dengan observasi dan wawancara mendalam, kemudian data di analisis deskriptif dengan teori Miles serta Huberman. Adapun hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru meliputi penekanan niat, pemberian motivasi, muraja'ah, dan talaqqi, yang didukung oleh kemampuan dan keteladanan guru serta fasilitas yang memadai, meskipun masih terkendala oleh usia dan kondisi fisik santri. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus pembahasan, yaitu sama-sama mengkaji upaya atau strategi guru tahfidz beserta faktor pendukung dan penghambatnya dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Adapun perbedaannya, penelitian Siti Rahma Bahrin dilakukan pada santri di lingkungan pondok pesantren, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis dilakukan pada siswa di lingkungan sekolah dasar Islam terpadu (SDIT).²⁷

²⁶ Akram Shabir, Muhammad Warif, Mumtahanah., Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Menghafal Al-Qur’an Di MA Ainus Syamsi Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros. Jurnal Almanar (Pengkajian Pendidikan, Hukum, dan Kemasyarakatan), Vol. 1, No. 1, Oktober 2024. Diakses pada 2 November 2025 dari situs: <https://ejurnal.staiddimaros.ac.id/index.php/almanar/article/view/297>.

²⁷ Siti Rahma Bahrin., Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Pada Santri Tahfidz Di Pondok Pesantren Ibn Jauzi. Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, Vol. 14, No. 1, Juni 2022. Diakses pada 16 November 2025 dari situs: <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad>.

4. Artikel yang berjudul “Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an pada Program Tahfidz Di SD Al-Azhaar Tulungagung”. Ditulis oleh Afifah Azizatul Fauziah. Artikel ini dipublikasikan pada *The Elementary Journal*. Vol. 1 No. 1 April 2023. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder yang diperoleh dari observasi lapangan dan dokumentasi program tahfidz. Adapun hasil temuan dari penelitian menunjukkan bahwa peningkatan motivasi menghafal dilakukan melalui metode talaqqi, bin-nazar, dan talqin yang diiringi nasihat dan motivasi, penggunaan media audio visual berupa bacaan Al-Qur’an dari qari terpilih, serta evaluasi formatif dan sumatif untuk mengukur pencapaian hafalan siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus pembahasan, yaitu sama-sama mengkaji strategi guru tahfidz pada jenjang sekolah dasar dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an siswa. Adapun perbedaannya, penelitian Afifah Azizatul Fauziah lebih menitikberatkan pada penggunaan media audio visual untuk meningkatkan motivasi menghafal, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih menekankan pada penerapan strategi pembelajaran langsung, inkuiri, dan interaktif melalui metode talqin, talaqqi, dan tiktir.²⁸
5. Artikel yang berjudul “Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an di SD Islam Terpadu Al Fikri Kampung Pajak”. Ditulis oleh Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitulu, dan Sri Hayuni. Artikel dipublikasikan oleh *Instructional Deveploment Journal (IDJ)*. Vol. 3 No. 4 Desember 2024. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif

²⁸ Afifah Azizatul Fauziah., Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an Pada Program Tahfidz Di SD Al-Azhaar Tulungagung. *The Elementary Journal*, Vol. 1, No. 1, April 2023. Diakses pada 16 November 2025 dari situs: <https://jurnal.gerakanedukasi.com/index.php/TEJ/article/view/47>.

kualitatif. Metode ini berfokus pada penelitian yang dilakukan di lapangan untuk memahami fenomena secara langsung (*field research*) dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik penyajian data dalam penelitian ini melibatkan penggunaan hasil observasi langsung di lapangan serta kutipan dari buku literatur, jurnal, dan dokumen lainnya. Adapun hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru tahfidz menerapkan strategi terstruktur berupa motivasi, talaqqi, pembagian kelompok tahfidz, kegiatan mukhayyam Al-Qur'an, dan pemberian syahadah, dengan metode pembelajaran tiqror, talaqqi, dan tasmi', serta evaluasi melalui ujian kenaikan juz, ujian rutin semester, dan ujian tasmi'. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus pembahasan, yaitu sama-sama mengkaji strategi guru tahfidz pada jenjang sekolah dasar beserta metode dan evaluasi pembelajarannya dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Adapun perbedaannya, penelitian Mursal Aziz dkk. lebih menitikberatkan pada variasi kegiatan penunjang seperti mukhayyam Al-Qur'an dan pemberian syahadah, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih menekankan pada tahapan strategi guru secara utuh, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tahfidz di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh.²⁹

²⁹ Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitulu, dan Sri wahyuni., Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di SD Islam Terpadu Al-Fikri Kampung Pajak. *Instructional Deveploment Journal (IDJ)*, Vol. 7, No. 3, 2024. Diakses pada 16 Desember 2025 dari situs: <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ/article/view/32149>.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru dalam Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa Latin yaitu "strategia" yang artinya seni dalam menggunakan rencana untuk meraih suatu tujuan. Pada awalnya istilah ini dipergunakan sebagai istilah dalam dunia kemiliteran. Akan tetapi, sekarang istilah ini sudah dipergunakan dalam berbagai bidang termasuk bidang pembelajaran.

Saat ini dalam bidang pembelajaran, strategi pembelajaran didefinisikan sebagai sebuah perencanaan yang mengandung rangkaian kegiatan yang terbentuk dalam sebuah tindakan atau rangkaian kegiatan yang terancang agar dapat meraih tujuan pendidikan tertentu.

Jadi, strategi pembelajaran adalah sebuah rencana, metode, dan perangkat aktivitas yang terencana agar dapat meraih tujuan pembelajaran. Sedangkan definisi lain dari strategi pembelajaran adalah suatu rencana rangkaian kegiatan yang menggunakan metode dan penggunaan semua sumber daya atau kekuatan demi adanya pembelajaran yang terusun untuk meraih tujuan tertentu.

Menurut Para Ahli Gerlach dan Ely, Strategi merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Sedangkan strategi pembelajaran meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.³⁰

³⁰ Akrim., *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*, (Sumatera Utara: Umsu Press, 2022), h. 3.

Menurut Aggreani yang dikutip oleh Hasriadi, Strategi pembelajaran ialah usaha seorang pendidik dalam memotivasi peserta didiknya agar mau melakukan kegiatan belajar. Strategi pembelajaran bukanlah aktivitas yang mudah, tiap pembelajarannya membutuhkan segala keahlian agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Umumnya pembelajaran dengan metode pendekatan mempunyai nilai plus, dikarenakan peserta didik bisa ikut aktif dalam pembelajaran yang berlangsung, sehingga dapat meningkatkan perilaku penyelidikan, menunjang keahlian dalam menyelesaikan suatu masalah, serta membagikan pengalaman antara peserta didik ataupun dengan pendidik. Adapun materi yang telah dipelajari mampu tersimpan lebih lama dikarenakan partisipasi didik yang dilibatkan secara aktif dalam melakukan proses pembelajaran.³¹

2. Tujuan Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran bertujuan agar pembelajaran bisa berjalan dengan optimal secara efektif, kognitif, dan psikomotorik. Selain itu juga proses pembelajaran dapat menjadikan siswa aktif di dalam kelas.

Tujuan strategi pembelajaran yang disebut efektif harus mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Strategi pembelajaran bersifat fleksibilitas dan skalabilitas, sehingga dapat digunakan dari satu kelas ke kelas lain.
- b. Strategi pembelajaran dikaitkan pada tujuan pembelajaran dari mata pelajaran tertentu.
- c. Penggunaan strategi pembelajaran dapat mengatasi perbedaan antara individu peserta didik.
- d. Strategi pembelajaran harus dapat menghitung gaya dan jenis pembelajaran baik secara individu maupun kelompok peserta didik.

³¹ Hasriadi., *strategi pembelajaran*, (Yogyakarta: Mata Kata Inspirasi, 2022), h. 3-4.

- e. Strategi pembelajaran harus dapat mempertimbangkan kemampuan yang tersedia di sekolah.³²

3. Fungsi – Fungsi Strategi Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa fungsi penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan, antara lain:

- a. Mengarahkan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran memberikan arah yang jelas bagi pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan adanya perencanaan yang matang, materi ajar dapat disampaikan secara sistematis dan efektif.
- b. Mempermudah pengelolaan waktu. Perencanaan yang baik membantu pendidik mengatur waktu pembelajaran dengan lebih efisien. Setiap topik dapat disampaikan sesuai durasi yang telah ditentukan serta tetap memberikan kesempatan untuk evaluasi dan refleksi pembelajaran.
- c. Meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui pemilihan strategi dan metode yang tepat, perencanaan pembelajaran dapat meningkatkan kualitas interaksi antara pendidik dan siswa sehingga pemahaman serta pencapaian kompetensi siswa menjadi lebih optimal.
- d. Memfasilitasi evaluasi dan refleksi. Perencanaan yang terstruktur memudahkan pendidik dalam mengevaluasi keberhasilan pembelajaran serta menentukan langkah perbaikan yang diperlukan.³³

4. Jenis – Jenis Strategi Pembelajaran I R Y

Jenis-jenis strategi pembelajaran adalah berbagai metode atau pendekatan yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu

³² Nurhadi Kusuma, Dkk. *Ilmu Pendidikan*, (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023), h. 112.

³³ Betti Ferriati dan Nasrun Harahap., Strategi Perencanaan Pembelajaran: Memahami Pengertian, Fungsi, dan Prinsip Utama. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. Vol. 12, No. 2, 2025. Diakses pada 8 Mei 2026. Dari situs: <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>.

tercapainya tujuan belajar secara optimal. Setiap strategi memiliki ciri dan cara penerapan yang berbeda, baik yang lebih menitikberatkan pada peran guru maupun yang melibatkan keaktifan serta kemandirian siswa dalam belajar.

Adapun jenis – jenis strategi pembelajaran yang tepat yaitu:

a. Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)

Dalam strategi pembelajaran langsung, biasanya guru lebih berperan aktif dalam pembelajaran, seperti ceramah, memberikan demonstrasi, dan juga contoh – contoh materinya. Oleh karena itu, biasanya kamu sebagai siswa lebih pasif selama belajar.

b. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (Indirect Instruction)

Strategi pembelajaran tidak langsung justru lebih berfokus pada partisipasi siswa di kelas. Dalam strategi belajar ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator saja yang memberikan materi dan cakupan belajar. Sisanya, kamu akan berusaha memahami materi tersebut secara mandiri maupun melalui diskusi dalam grup.

c. Strategi Pembelajaran Inkuiri (Inquiry based learning)

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi belajar yang menekankan pada proses pencarian informasi. Dalam strategi belajar inkuiri, proses belajar biasanya akan diawali dengan rumusan masalah, misalnya seperti “mengapa bumi berputar mengitari matahari”?, setelah itu, barulah proses belajarmu dimulai untuk menjawab pertanyaan tersebut.

d. Strategi Pembelajaran Interaktif (Interactive Instruction)

Strategi pembelajaran interaktif merupakan strategi belajar yang berfokus pada diskusi antara partisipan, misalnya seperti diskusi dalam kelompok belajar. Dengan begitu strategi belajar interaktif ini akan lebih mengasah kemampuan komunikasi berpikir kritis. Sekilas, strategi pembelajaran interaktif ini memang memiliki kemiripan dengan strategi belajar tidak langsung. Namun, strategi pembelajaran interaktif ini sebenarnya lebih melibatkan peran aktif siswa.

e. Strategi Pembelajaran Mandiri (Independent Study)

Strategi pembelajaran mandiri merupakan pendekatan dalam proses belajar yang memberi keleluasaan kepada peserta didik untuk menentukan sendiri cara, metode, dan langkah belajar yang sesuai dengan kebutuhan serta kenyamanan mereka. Dalam strategi ini, peserta didik berperan aktif dalam merencanakan, menjalankan, dan menilai kegiatan belajarnya secara mandiri, tanpa bergantung sepenuhnya pada bantuan orang lain.³⁴

5. Komponen – Komponen Strategi Pembelajaran

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai oleh kegiatan pembelajaran. Dimulai dari tujuan pembelajaran (umum dan khusus), tujuan itu bertingkat, berakumulasi, dan bersinergi untuk menuju tujuan yang lebih tinggi tingkatannya, yakni membangun manusia (peserta didik) yang sesuai dengan yang dicita-citakan.

2. Materi Pembelajaran

Pada dasarnya adalah “isi” dari kurikulum yakni berupa mata pelajaran atau studi dengan topik/sub topik dan rinciannya. Secara umum isi kurikulum ini dapat dipilih menjadi tiga unsur utama, yaitu logika (pengetahuan tentang benar – salah; berdasarkan prosedur keilmuan), etika (pengetahuan tentang baik – buruk) muatan nilai moral, dan estetika (pengetahuan tentang indah – jelek), berupa muatan nilai seni.

3. Guru/Pendidik

³⁴ Tasya Fajriani, Dkk. Strategi dan Implikasi yang tepat pada peningkatan efektivitas pembelajaran PAI. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*. Vol. 2, No. 3, Juni 2024. Diakses pada 5 desember 2025. Dari situs: <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jbpai/article/view/287>.

Guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik

4. Peserta didik

Peserta didik biasanya digunakan untuk seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya, dibawah bimbingan seorang atau beberapa guru.

5. Metode

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapainya sesuai dengan yang kehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guru mencapai tujuan yang tentukan.

6. Alat

Alat adalah benda yang dipakai untuk mencapai apa yang dimaksud. Alat pembelajaran adalah setiap peralatan yang dapat menunjang efektivitas dan efesiensi pembelajaran. Sebagai sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pengajaran, alat mempunyai fungsi yaitu alat sebagai perlengkapan, sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan, dan alat sebagai tujuan.

7. Sumber belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada disekitar lingkungan kegiatan belajar secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Berikut dikemukakan sumber – sumber belajar yaitu; manusia (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat), buku/perpustakaan, media, lingkungan, alat pengajaran, museum lain – lain.

8. Evaluasi

Istilah evaluasi adalah penilaian. Mengevaluasi dalam memberikan penilaian. Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif/keputusan.³⁵

6. Prinsip – prinsip Strategi Pembelajaran

1. Prinsip kesiapan (*Readiness*)

Prinsip Kesiapan dalam pembelajaran merupakan kondisi awal yang harus dimiliki peserta didik sebelum mengikuti proses belajar, yang meliputi kematangan fisik dan mental, tingkat intelegensi, pengalaman sebelumnya, motivasi, serta faktor pendukung lainnya. Kesiapan ini sangat menentukan keberhasilan belajar, karena siswa yang telah siap akan lebih mudah menerima, memahami, dan mengolah informasi, sedangkan ketidaksiapan dapat menyebabkan kesulitan bahkan menghambat proses pembelajaran.

2. Prinsip Motivasi (*Motivation*)

Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Fika Aulia Putri Dkk, motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan dorongan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, lingkungan belajar perlu dirancang untuk menarik perhatian dan memberi makna pada pembelajaran agar dapat mendorong semangat belajar siswa. Pada dasarnya, anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan senang mengeksplorasi lingkungannya, sehingga potensi tersebut perlu didukung dan dikembangkan, bukan dibatasi dengan aturan yang seragam.

Berkaitan dengan prinsip motivasi Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11:

³⁵ Sofia Nadilah dan Gusmandi., Konsep Dasar dan Komponen Strategi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*. Vol. 2, No. 3, Juli 2025. Diakses pada 29 November 2025. Dari situs: <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Akhlak>.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Di antara makna ayat di atas bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu. Pada ayat ini pula orang-orang yang beriman memiliki semangat dan termotivasi untuk menuntut ilmu.³⁶

1. Prinsip Tujuan

ialah sasaran khusus yang hendak dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, tujuan harus tergambar jelas dalam pikiran dan diterima oleh para pelajar pada saat proses belajar terjadi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Margaret bahwa cara untuk menciptakan lingkungan proaktif yang positif, maka seorang guru harus menyusun tujuan pembelajaran di kelas dalam pengertian proses belajar atau siasat belajar.

Mengenai prinsip tujuan ini, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. Tujuan seharusnya mawadahi kemampuan yang harus dicapai.
2. Penetapan tujuan seharusnya mempertimbangkan kebutuhan individu dan masyarakat.

³⁶ Fika Aulia Putri, Dkk., Prinsip-Prinsip dan Teori Belajar dalam Pembelajaran. Jurnal Budi Pekerti Agama Islam, Vol. 2, No. 2, April 2024. Diakses pada 6 Mei 2026 dari situs: <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i2.279>.

3. Siswa akan dapat menerima tujuan yang dirasakan memenuhi kebutuhannya.

2. Prinsip Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan. Pelaksanaan kegiatan evaluasi memungkinkan peserta didik untuk mengetahui kemajuan dalam pencapaian tujuan. Berikut ini terdapat beberapa hal yang berkaitan dengan evaluasi yang perlu diperhatikan dalam merancang pembelajaran.

1. Evaluasi memberi arti pada proses belajar dan memberi arah baru pada peserta didik.
2. Bila dikaitkan dengan tujuan, maka peran evaluasi menjadi sangat penting bagi peserta didik.
3. Evaluasi terhadap kemajuan pencapaian tujuan akan lebih mantap jika guru dan peserta didik saling bertukar dan menerima pikiran, perasaan dan pengamatan.³⁷

B. Guru Tahfidz dan Hafalan Al-Qur'an

1. Kompetensi Guru Tahfidz

Guru tahfidz memiliki peran yang sangat besar dan strategis dalam membina dan mensukseskan target hafalan Al-Qur'an. Kompetensi guru tahfidz memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Guru tahfidz tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang mendampingi siswa dalam proses menghafal dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemampuan guru dalam memahami ilmu tajwid, seperti makharijul huruf dan sifatul huruf, menjadi dasar utama agar siswa dapat membaca ayat Al-Qur'an secara tepat dan fasih.

³⁷ Fika Aulia Putri, Dkk. Prinsip-prinsip dan Teori-teori belajar dalam Pembelajaran.... h. 340

Dalam kegiatan setoran hafalan maupun muroja'ah, guru tahfidz bertugas menyimak, mengevaluasi, serta memperbaiki kesalahan bacaan siswa. Jika terdapat kekeliruan dalam pelafalan atau tajwid, guru akan memberikan contoh bacaan yang benar melalui talaqqi dan penjelasan yang mudah dipahami siswa. Dengan kompetensi yang dimiliki, guru tahfidz dapat membantu siswa meningkatkan kualitas hafalan sehingga tidak hanya hafal ayat Al-Qur'an, tetapi juga mampu membacanya sesuai kaidah yang benar.³⁸

1. Mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Menurut Ahsin W. Al-Haafidz yang dikutip oleh Murtaqiatusholihat Dkk, mendefinisikan menghafal Al-Qur'an adalah langkah awal untuk memahami kandungan ilmu-ilmu Al-Qur'an yang dilakukan setelah proses membaca dengan baik dan benar.
2. Memiliki hafalan Al-Qur'an dengan mutqin (hafalan yang kuat) min 10 Juz s/d 30 Juz.
3. Memiliki kompetensi sebagai guru tahfidz Al-Qur'an. Pembelajaran AL-Qur'an dipandu oleh pendidik yang berkompeten dalam hal tersebut, minimal lulusan diniyah menengah ke atas atau yang sederajat yang dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan menguasai Teknik pengajaran Al-Qur'an.
4. Memiliki kompetensi adab dalam mengajar tahfidz Al-Qur'an. Menurut Al-Qaradhawi yang dikutip oleh Murtaqiatusholihat Dkk, secara garis besar menyebutkan adab menghafal AL-Qur'an Adalah:
 - a. Selalu bersama Al-Qur'an

³⁸ Yusi Fafrina., Kompetensi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di SDI Zubair Bin Awwam Depok. *Journal of Scienteck Research and Development*. Vol. 7, No. 2, Desember 2025. Diakses pada 8 Mei 2026. Dari situs: <https://doi.org/10.56670/jsrd.v7i2.1240>.

Penghafal Al-Qur'an harus selalu dekat dengan Al-Qur'an agar hafalannya tetap terjaga, baik dengan membaca hafalan, membaca mushaf, maupun mendengarkan bacaan Al-Qur'an.

b. Berakhlak dengan akhlak Al-Qur'an

Penghafal Al-Qur'an hendaknya memiliki akhlak yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an sehingga perilaku dan sikapnya mencerminkan nilai-nilai qurani dalam kehidupan sehari-hari.

c. Ikhlas dalam menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an harus dilakukan dengan niat yang ikhlas karena Allah Swt., bukan untuk mencari pujian atau kepentingan duniawi, sehingga hafalan dapat diamalkan dengan baik.³⁹

2. Metode – Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode berasal dari Bahasa Yunani, *meta*, *metodos*, dan *logos*. *Meta* berarti menuju, melalui, dan mengikuti. *Metodos* berarti jalan atau cara. Maka *metodos (metoda)* berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai sesuatu. Metode adalah cara atau jalan bagaimana kita mengungkapkan suatu permasalahan melalui penelitian dan metode juga bias dikatakan sebagai sudut pandang.

Ada beberapa metode yang biasa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an dan biasa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode-metode itu antara lain ialah:

1. Metode (Thariqah) Wahdah

Metode wahdah adalah salah satu cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan menghafal ayat demi ayat secara bertahap. Dalam metode

³⁹ Murtaqiatusholihat, Dkk. Pelatihan Metode Tilawah Evaluasi Sempel (TES) Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Tahfidz Alquran. *Jurnal Riset Pedagogik*. Vol. 7, No. 2, 2023. Diakses pada 8 Mei 2026. Dari situs <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.73597>

ini, setiap ayat dibaca dan diulang berkali-kali hingga benar-benar melekat dalam ingatan. Pengulangan tersebut bertujuan agar ayat tidak hanya mudah diingat, tetapi juga lancar saat dilafalkan. Setelah satu ayat berhasil dihafal dengan baik, penghafal akan melanjutkan pada ayat berikutnya menggunakan cara yang sama. Proses ini dilakukan terus-menerus sampai seluruh ayat dalam satu halaman selesai dihafalkan. Setelah itu, ayat-ayat yang telah dihafal disusun dan dibaca kembali secara berurutan agar hafalan menjadi lebih kuat. Semakin sering ayat diulang, maka semakin baik pula kualitas hafalan yang dimiliki. Dengan demikian, metode wahdah menekankan pengulangan dan ketekunan dalam menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an.⁴⁰

2. Metode (Thariqah) Sima'i

Metode kitabah merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara menuliskan terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafal. Dalam metode ini, penghafal menyalin ayat ke dalam sebuah tulisan sebelum mulai menghafalkannya. Kegiatan menulis ayat secara berulang dapat membantu memperkuat daya ingat terhadap hafalan tersebut. Selain itu, metode ini juga membantu penghafal lebih mudah memahami susunan dan bentuk ayat yang dihafalkan. Penggunaan metode kitabah dinilai efektif karena melibatkan kemampuan mendengar, melihat, dan menulis secara bersamaan. Dengan demikian, proses menghafal menjadi lebih mudah, terarah, dan kuat dalam ingatan.

3. Metode (Tahriqah) Jama'

Metode jama' merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan secara bersama-sama dalam sebuah kelompok dengan bimbingan seorang instruktur atau guru. Dalam metode ini, guru membacakan satu atau beberapa ayat terlebih dahulu, kemudian para santri mengikuti dan mengulang

⁴⁰ Junita Arini dan Winda Wahyu Widawarsih., Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an... h. 178-179.

bacaan tersebut secara berulang-ulang hingga hafal. Pengulangan dilakukan terus-menerus agar ayat yang dibaca dapat melekat dalam ingatan dan dilafalkan dengan baik serta benar. Setelah santri mulai lancar membaca ayat yang dihafalkan, mereka kemudian mencoba menghafalnya tanpa melihat mushaf secara perlahan. Proses ini dilakukan secara bertahap pada ayat-ayat berikutnya hingga hafalan semakin kuat. Dengan demikian, metode jama' menekankan kerja sama, pengulangan, dan bimbingan guru dalam membantu kelancaran hafalan Al-Qur'an.⁴¹

4. Metode Talaqqi

Metode talaqqi adalah merupakan salah satu metode yang pertama dalam pembelajaran Al-Qur'an, sebagaimana dalam Sejarah islam, metode talaqqi ini sudah dipakai pada zaman Rasulullah dan para sahabat. Metode talaqqi pengajaran hafalan dimana guru dan murid berhadapan secara langsung pada pembelajaran Al-Qur'an dengan cara guru membaca terlebih dahulu kemudian siswa mendegarkan dan menirukan yang telah dibaca.

5. Metode TIKRAR

Metode tIKRAR yaitu metode dengan mengulang atau mensima'kan hafalan yang lemah dihafal tetap terjaga dengan baik. Metode tIKRAR adalah metode yang efektif digunakan dalam menghafal Al-Qur'an karena selain menambahkan hafalan para penghafal juga harus mengulangnya setiap saat. Metode tIKRAR ini sangat penting sekali diterapkan, karena menghafalkan surat menjaga hafalan merupakan suatu kegiatan yang sulit dan kadangkala terjadi kebosanan. TIKRAR Sebagian dari proses menghafalkan Al-Qur'an yang juga sebagai kunci keberhasilan dari semua yang diusahakan dalam menghafalkan dan menjaga hafalan pada diri seseorang.

⁴¹ Junita Arini dan Winda Wahyu Widawarsih., Strategi Dan Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur. Jurnal Penelitian Keislaman, Vol. 17, No. 2, 2021. Diakses pada 9 Mei 2026 dari situs <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jpk/article/view/4578>.

6. Metode Tasmi' (muroja'ah)

Metode tasmi' (muroja'ah) adalah metode yang paling efektif untuk menghafal dan menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an. Tetapi, dalam muroja'ah hafalan setiap orang berbeda-beda ada yang proses hafalannya cepat, sebaliknya ada juga yang lambat. Kegiatan tasmi' dilakukan pada setiap hari pagi sebelum pembelajaran dimulai.⁴²

7. Metode Tilawah

Metode Tilawah merupakan metode pembelajaran yang merujuk pada penggunaan pembacaan Al-Qur'an dengan tilawah atau membaca dengan prosedur yang tepat dan sesuai dengan aturan tajwid sebagai salah satu pendekatan dalam proses pembelajaran. Metode ini bertujuan untuk melatih siswa membaca kalimat-kalimat Arab dengan tepat, memahami isi dan makna ayat-ayat Al-Qur'an melalui bacaan yang fokus dan penuh penghayatan, serta meningkatkan kualitas hafalan dan pemahaman Bahasa Arab. Selain itu, tilawah juga dapat menjadi sarana untuk membentuk nilai-nilai spiritual dan moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴³

8. Metode kitabah

Kitabah artinya menulis. Metode ini adalah alternatif lain dari metode wahdah. Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat yang akan dihafal pada buku atau selembar kertas, kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkan. Dengan metode kitabah atau menulis ini ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafal dalam

⁴² Rosyidatul ilmi, Suhadi, Mukhlis Faturrohman., Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi. *Al'ulum jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No.2 September 2021. Diakses pada 9 Mei 2026 dari situs <https://jurnal.iimsurakarta.ac.id>.

⁴³ Fajar Aswati dan Abu Anwar., Metode Tilawah dan Tadabbur Dalam Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an di Kalangan Pelajar. *Al Basirah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 5 No. 1 Mei 2025. Diakses pada 19 Agustus 2026 dari situs <https://ejournal.staimaswonogiri.ac.id/index.php/albasirah>.

hati. Berapa banyak ayat tersebut yang ditulis itu tergantung pada kemampuan menghafal.

9. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan atau kombinasi dari metode wahdah dan kitabah. Hanya saja kitabah disini berfungsi sebagai sarana uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Praktiknya yaitu menuliskan ayat yang telah berhasil dihafal. Hal tersebut dimaksudkan akan lebih mudah mengingat hafalan.⁴⁴

10. Metode Bi al-Nadzar

Metode Bin-Nadzar merupakan metode hafalan dengan membaca serta melihat ayat-ayat Al-Qur'an secara seksama. Proses ini hendaknya dilaksanakan dengan mengulang-ulang sesering mungkin. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai lafadz serta urutan ayat-ayat Al-Qur'an. Metode Bi al-Nadzar mempunyai kelebihan yang mana siswa dapat lebih cermat dalam mempelajari suatu ayat yang akan ia hafalkan, sehingga hal tersebut akan lebih cepat untuk diingat serta tidak membutuhkan konsentrasi yang menguras kerja otak. Selain itu, kelebihan lain dari metode ini yaitu pelaksanaannya yang mudah diterapkan karena dapat dilakukan secara mandiri maupun kelompok.⁴⁵

3. Media – Media Pembelajaran Tahfidz

Media pembelajaran merupakan gabungan dari dua kata, yaitu media dan pembelajaran. Secara umum, media diartikan sebagai alat, sarana, atau perantara

⁴⁴ Nur Hakimah, Alfina Sovia, Dahliati Simanjuntak., Inovasi Metode Pembelajaran Tahfidz AlQur'an di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis. *Amsal Al-Qur'ani: Jurnal Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 2 No. 3 November 2025. Diakses pada 19 Agustus 2026 dari situs <https://ejournal.yayasanbhz.org/index.php/Amsal>.

⁴⁵ Muhammad Latief Pujiyanto dan Nurul Latifatul Inayati., Implementasi Metode Bin-Nadzar dalam Pembelajaran Tahfidz di SMPIT Ar-Rahmah Pacitan. *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10 No. 2. Diakses pada 19 Agustus 2025 dari situs <https://doi.org/10.30599/jpia.v10i2.2681>.

yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Menurut Association for Education and Communication Technology (AECT), media adalah segala bentuk yang dimanfaatkan dalam proses penyampaian informasi. Sementara itu, pembelajaran diartikan sebagai suatu proses atau usaha untuk membantu seseorang belajar.

Dengan demikian, media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran dari pendidik kepada peserta didik sehingga mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat belajar siswa. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu dalam proses penyampaian materi agar kegiatan belajar dapat berlangsung secara lebih efektif dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran juga dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar serta membantu peserta didik memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Tanpa adanya media, penyampaian informasi dalam pembelajaran sering kali kurang maksimal dan sulit dipahami. Oleh sebab itu, penggunaan media pembelajaran sangat dianjurkan, baik dalam kegiatan belajar di dalam kelas maupun di luar kelas, agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif, dan efisien. Berikut beberapa Media pembelajaran tahfidz:

1. Media Audio dalam Pembelajaran Tahfidz

Dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, media audio memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana pendukung dalam membantu siswa menghafal. Melalui media audio, siswa dapat mendengarkan bacaan Al-Qur'an secara berulang-ulang sehingga proses menghafal menjadi lebih mudah serta membantu memperbaiki kualitas bacaan dan tajwid. Penggunaan media audio juga memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengulang hafalan dengan lebih fleksibel, karena dapat digunakan kapan saja dan di mana saja sesuai kebutuhan belajar mereka.

Media audio sebagai media pembelajaran berisi pesan dalam bentuk suara yang mampu merangsang pikiran, perasaan, serta kemampuan mengingat siswa. Dalam pembelajaran tahfidz, media audio murottal sangat membantu siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an:

- a. Media audio murottal membantu siswa mengulang ayat-ayat Al-Qur'an secara terus-menerus sehingga hafalan dapat tersimpan lebih kuat dalam memori jangka panjang.
- b. Penggunaan media audio juga dapat meningkatkan motivasi serta konsentrasi belajar siswa karena dapat digunakan kapan saja dan di mana saja, sehingga memberikan kemudahan dalam belajar mandiri secara fleksibel.
- c. Selain itu, media audio mempermudah siswa memahami bacaan dan tajwid melalui proses mendengarkan yang dilakukan berulang-ulang serta adanya contoh pelafalan yang benar dari suara yang diperdengarkan.⁴⁶

2. Media Puzzle dalam Pembelajaran Tahfidz

Media puzzle merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an untuk membantu peserta didik lebih mudah memahami, mengingat, dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Penggunaan media puzzle dalam pembelajaran tahfidz bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan tidak monoton sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an.

Dalam pembelajaran tahfidz di Madrasah Diniyah Al-Musyarrofah Garut, media puzzle digunakan sebagai sarana pembelajaran yang membantu peserta didik belajar sambil bermain. Media ini diterapkan karena proses menghafal yang dilakukan secara terus-menerus tanpa variasi dapat

⁴⁶ Zohratul Inayah dan Moh. In'ami., Media Audio dalam Pembelajaran Tahfidz: Inovasi *Technopedagogy* di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 3, No. 4, Oktober 2025. Diakses pada 8 Mei 2026. Dari situs: <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i4.1686>.

menyebabkan peserta didik merasa jenuh dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran tahfidz.

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz melalui media puzzle dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

a. Tahap Mencontohkan

Guru terlebih dahulu membacakan ayat Al-Qur'an dengan pelafalan yang benar agar peserta didik dapat menirukan dan menghafalnya sesuai tajwid dan makharijul huruf yang tepat.

b. Tahap Menyimak

Peserta didik membaca kembali ayat yang telah dicontohkan guru, kemudian guru menyimak dan memperbaiki kesalahan bacaan peserta didik. Tahapan ini membantu peserta didik meningkatkan ketepatan bacaan dan hafalan Al-Qur'an.

c. Tahap Mengaitkan atau Menjodohkan

Peserta didik diminta menyusun dan mencocokkan potongan ayat Al-Qur'an melalui media puzzle. Kegiatan ini membantu melatih daya ingat serta memudahkan peserta didik memahami urutan ayat-ayat Al-Qur'an.

Penggunaan media puzzle memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran tahfidz. Peserta didik menjadi lebih aktif, bersemangat, dan termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, kemampuan membaca dan hafalan peserta didik juga mengalami peningkatan secara bertahap.

Sebelum menggunakan media puzzle, pembelajaran berlangsung kurang menarik sehingga peserta didik mudah merasa bosan. Namun setelah media puzzle diterapkan, suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Hafalan peserta didik juga meningkat, dari yang sebelumnya hanya

mampu menghafal satu ayat menjadi beberapa ayat dalam satu kali pertemuan.⁴⁷

3. Media Video Animasi dalam pembelajaran Tahfidz

Media video animasi merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an untuk membantu peserta didik lebih mudah memahami, mengingat, dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Penggunaan media video animasi dalam pembelajaran tahfidz bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur'an.

Dalam pembelajaran tahfidz di MIS Darul Hikmah Soncolela Kota Bima, media video animasi digunakan sebagai sarana pembelajaran yang dapat memadukan unsur visual dan audio dalam penyampaian materi hafalan. Media ini diterapkan karena proses menghafal yang dilakukan secara terus-menerus dengan metode konvensional cenderung membuat peserta didik merasa jenuh dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran tahfidz.

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz melalui media video animasi dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

a. Tahap Mencotohkan

Guru menampilkan video animasi yang berisi bacaan ayat Al-Qur'an dengan pelafalan yang benar sesuai kaidah tajwid. Peserta didik menyimak dan menirukan bacaan yang diperdengarkan untuk memperoleh contoh bacaan yang tepat.

b. Tahap Menyimak

⁴⁷ Muhammad Saepul Ulum., Bimbingan Tahfidz Al- Qur'an Melalui Media Puzzle Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Di Madrasah Diniyah Al Musyarrofah Garut. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*. Vol. 4, No 2, Juli-Desember 2022. Dikases pada 10 Mei 2026. Dari situs: <https://ejournal.metrouniv.ac.id/JBPI/article/download/6458/3161/21891>.

Peserta didik membaca kembali ayat yang telah dipelajari melalui video animasi, kemudian guru menyimak dan memperbaiki kesalahan bacaan, baik dalam pelafalan maupun tajwid. Tahap ini bertujuan untuk meningkatkan ketepatan bacaan peserta didik.

c. Tahap Menghafal dan Muroja'ah

Peserta didik menghafalkan ayat yang telah dipelajari dengan bantuan video animasi yang diputar secara berulang. Selanjutnya, peserta didik melakukan murojaah dan menyetorkan hafalan kepada guru untuk mengetahui tingkat penguasaan hafalan serta memperbaiki kesalahan yang masih ditemukan.

d. Dampak Positif Penggunaan media video animasi dalam pembelajaran Tahfidz.

Media ini mampu meningkatkan motivasi, keaktifan, dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran karena materi disajikan melalui kombinasi audio dan visual yang menarik. Selain itu, media video animasi membantu peserta didik memperbaiki bacaan dan memperkuat hafalan Al-Qur'an melalui pengulangan bacaan yang dapat didengar dan dilihat secara berulang. Penerapan media ini juga membuat suasana pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga kemampuan hafalan peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan sebelum penggunaan media video animasi.⁴⁸

4. Media Smart Cards dalam pembelajaran Tahfidz

Media Tahfiz Smart Cards merupakan media pembelajaran berbentuk kartu informasi yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam proses menghafal Al-Qur'an. Media ini dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keaktifan

⁴⁸ Syafruddin dkk., Efektivitas Penerapan Media Video Animasi Pada Pembelajaran Tahfidz. *Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Islam*. Vol. 21, No. 2, Juli 2023. Diakses pada 1 Juni 2026. Dari Situs <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/kreatif/article/view/1707>.

peserta didik selama pembelajaran tahfidz berlangsung. Melalui penggunaan kartu-kartu pembelajaran, peserta didik tidak hanya menghafal ayat Al-Qur'an, tetapi juga memahami bacaan serta hukum tajwid yang terdapat dalam ayat yang dipelajari.

Penggunaan Tahfiz Smart Cards bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an sekaligus memperkuat pemahaman peserta didik terhadap isi bacaan Al-Qur'an. Media ini memadukan kegiatan menghafal, membaca, dan mengidentifikasi hukum tajwid melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang melibatkan kerja sama kelompok. Dengan demikian, peserta didik menjadi lebih aktif, termotivasi, dan tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran tahfidz.

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz melalui media Smart Cards dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

a. Kegiatan Pembuka

Guru memperkenalkan media Tahfiz Smart Cards dan membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok belajar. Guru kemudian menjelaskan aturan permainan dan aktivitas yang akan dilakukan selama pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Peserta didik mengikuti berbagai aktivitas menggunakan kartu pintar tahfidz, seperti menjawab tantangan tajwid, membaca surah yang dipilih secara acak, melanjutkan ayat Al-Qur'an, serta menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan hukum bacaan tajwid. Seluruh kegiatan dilakukan secara berkelompok untuk melatih kemampuan hafalan dan pemahaman peserta didik terhadap Al-Qur'an.

c. Kegiatan Penutup

Guru melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran, kemudian memberikan umpan balik kepada peserta didik mengenai

kemampuan hafalan dan pemahaman tajwid yang telah dicapai. Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama.⁴⁹

4. Evaluasi Pembelajaran Tahfidz

Evaluasi pembelajaran tahfidz merupakan proses penilaian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program menghafal Al-Qur'an, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun hasil yang dicapai peserta didik. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat efektivitas program dalam meningkatkan kemampuan hafalan, membentuk karakter religius, serta memperbaiki kualitas pembelajaran tahfidz secara berkelanjutan. Berikut beberapa Evaluasi pembelajaran tahfidz:

1. Dalam penelitian di SMA Negeri 14 Bone, evaluasi program tahfidz menggunakan model Goal Free Evaluation (GFE) yang dikembangkan oleh Michael Scriven. Model evaluasi ini tidak hanya menilai tercapai atau tidaknya tujuan program, tetapi juga menekankan pada proses pelaksanaan program, dampak yang ditimbulkan, serta manfaat yang dirasakan oleh peserta didik selama mengikuti kegiatan tahfidz.

a. Evaluasi Perencanaan Program

Evaluasi perencanaan dilakukan untuk menilai dasar pelaksanaan program tahfidz, kesesuaian program dengan visi dan misi sekolah, serta tujuan program dalam membentuk karakter religius peserta didik. Program tahfidz disusun sebagai kegiatan ekstrakurikuler agar pelaksanaannya lebih terarah dan efektif dalam membantu peserta didik meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

b. Evaluasi Pelaksanaan Program

⁴⁹ Noor Azida Batubara, dkk., Implementasi Metode Pembelajaran Tahfidz Smart Cards Untuk Meningkatkan Kompetensi Menghafal Al-Qur'an. Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Vol. 4, No. 2, Agustus-Desember 2024. Diakses pada 1 Juni 2026 dari situs <http://ejurnal.staihas.ac.id/index.php/khazanah/article/view/103>.

Evaluasi pelaksanaan dilakukan untuk melihat bagaimana program tahfidz dijalankan di sekolah. Penilaian meliputi:

- 1) kesesuaian jadwal kegiatan,
- 2) metode pembelajaran yang diterapkan,
- 3) keterlibatan guru dan pembina,
- 4) penggunaan sarana dan prasarana,
- 5) serta perkembangan hafalan peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, program tahfidz menggunakan beberapa metode pembelajaran, yaitu:

- 1) metode ziyadah, yaitu menambah hafalan baru,
- 2) dan metode muraja'ah, yaitu mengulang hafalan yang telah dipelajari agar hafalan tetap terjaga dan tidak mudah lupa.

c. Evaluasi Hasil dan Perkembangan Peserta Didik

Evaluasi hasil pembelajaran dilaksanakan secara rutin setiap tiga bulan sekali untuk mengetahui perkembangan kemampuan hafalan peserta didik. Guru dan pembina melakukan penilaian terhadap kegiatan muroja'ah serta tahsin siswa guna mengetahui kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an yang dimiliki peserta didik.

Penilaian tidak hanya berfokus pada jumlah hafalan, tetapi juga memperhatikan:

- 1) keaktifan peserta didik,
- 2) kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan,
- 3) serta perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

4) Evaluasi Faktor Pendukung dan Penghambat

Evaluasi juga dilakukan terhadap faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan program tahfidz. Beberapa hambatan yang ditemukan antara lain:

- 1) perbedaan kemampuan menghafal antar peserta didik,

- 2) kurangnya minat dalam mempelajari Al-Qur'an,
- 3) serta rendahnya kesadaran peserta didik dalam mengikuti kegiatan tahfidz.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, sekolah memberikan berbagai dukungan, seperti:

- 1) pemberian motivasi kepada peserta didik,
- 2) penyediaan fasilitas Al-Qur'an,
- 3) penyediaan tempat belajar yang nyaman,
- 4) serta pemberian reward berupa penghargaan dan sertifikat bagi peserta didik yang berprestasi

Berdasarkan hasil evaluasi, program tahfidz di SMA Negeri 14 Bone dinilai telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an peserta didik, pembentukan karakter religius, serta peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.⁵⁰

2. Dalam penelitian di SDIT Nurul fikri Banjarmasin, evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan dalam dua bentuk, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.
 - a. **Evaluasi formatif** dilakukan pada setiap akhir pembelajaran dengan cara siswa menyetorkan hafalan yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut kepada guru. Melalui kegiatan ini, guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menghafal materi yang telah diajarkan.
 - b. **Evaluasi sumatif** dilaksanakan pada pertengahan atau akhir semester dengan cara siswa menyetorkan satu surah secara langsung kepada guru atau wali kelas. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian hafalan siswa setelah mengikuti pembelajaran tahfidz dalam

⁵⁰ Reski., Evaluasi Program Tahfidz Qur'an Dengan Model *Goal Free Evaluation* di SMA Negeri 14 Bone. *Jurnal Mappesona*. Vol. 7, No. 1, Februari 2024. Dikases pada 10 Mei 2026. Dari situs <https://ejournal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/download/5470/1900/13104>.

jangka waktu tertentu. Adapun aspek yang dinilai dalam evaluasi tahfidz Al-Qur'an meliputi tiga aspek utama, yaitu kelancaran hafalan, makharijul huruf, dan tajwid. Aspek kelancaran digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam menghafal ayat tanpa banyak kesalahan atau berhenti. Aspek makharijul huruf digunakan untuk menilai ketepatan pengucapan huruf-huruf hijaiyah sesuai tempat keluarnya. Sedangkan aspek tajwid digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam menerapkan kaidah-kaidah bacaan Al-Qur'an dengan benar.

Tahapan-Tahapan Evaluasi Tahfidz di atas sebagai berikut:

- 1) **Setoran hafalan harian**, Siswa menyetorkan hafalan yang diperoleh pada setiap pertemuan kepada guru.
 - 2) **Penilaian Hafalan**, Guru menilai hafalan berdasarkan kelancaran, makharijul huruf, dan tajwid.
 - 3) **Pemberian umpan balik**, Guru memberikan koreksi terhadap kesalahan bacaan dan hafalan siswa sebagai bahan perbaikan.
 - 4) **Evaluasi semester**, Pada pertengahan atau akhir semester, siswa menyetorkan satu surah secara penuh untuk mengetahui pencapaian target hafalan.⁵¹
3. Dalam Penelitian di SDIT Al-Iman, Evaluasi pembelajaran tahfidz yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an serta menilai efektivitas pelaksanaan program tahfidz. Evaluasi ini dilaksanakan secara terstruktur melalui kegiatan monitoring dan penilaian hafalan peserta didik sehingga perkembangan hafalan dapat diketahui secara berkelanjutan. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran tahfidz dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:
- a. **Evaluasi Hafalan**

⁵¹ Muhammad Iqbal Ansari dkk., Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Wafa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol. 2, No. 2, Desember 2020. Dari situs: <https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/badaa/article/view/359>.

Guru menilai kemampuan hafalan peserta didik melalui kegiatan setoran hafalan yang dicatat dalam buku saku hafalan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelancaran dan pencapaian hafalan peserta didik.

b. Evaluasi Bacaan

Guru melakukan penilaian terhadap bacaan Al-Qur'an peserta didik melalui kegiatan tahsin dan tes bacaan. Evaluasi ini dilakukan untuk memastikan ketepatan makharijul huruf, tajwid, dan kelancaran membaca Al-Qur'an.

c. Evaluasi Perkembangan Hafalan

Guru memantau perkembangan hafalan peserta didik secara berkala dan melakukan perbaikan terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas program tahfidz dan pencapaian target hafalan peserta didik.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran tahfidz di SDIT Al-Iman memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Melalui evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan, target hafalan peserta didik dapat meningkat dan kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi lebih baik. Selain itu, evaluasi juga membantu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik serta menjadi dasar bagi sekolah dalam melakukan perbaikan dan pengembangan program tahfidz.⁵²

4. Dalam Penelitian di MA Tahfidz Nurul Iman Karanganyar, Evaluasi pembelajaran tahfidz merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan pencapaian hafalan peserta didik. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur kemampuan hafalan serta memperbaiki proses pembelajaran

⁵² Inu Aulia Arba dkk., Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Menggunakan Model *Countenance Stake* di SDIT Al-Iman. *Jurnal Pendidikan dan Bahasa*. Vol. 2, No. 1, 2025. Diakses pada 1 Juni 2026. Dari situs <https://journal.lpkd.or.id/index.php/Dilan>.

agar target hafalan dapat tercapai dengan baik. Dalam pembelajaran tahfidz metode talaqqi, evaluasi dilaksanakan melalui evaluasi harian, evaluasi tengah semester, dan evaluasi akhir semester.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran tahfidz dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

a. Evaluasi Harian

Peserta didik menyetorkan hafalan kepada guru, kemudian guru memberikan koreksi dan mencatat perkembangan hafalan dalam buku mutaba'ah.

b. Evaluasi Tengah Semester

Peserta didik mengikuti ujian hafalan untuk mengetahui perkembangan hafalan yang telah dicapai selama setengah semester.

c. Evaluasi Akhir Semester

Peserta didik mengujikan hafalan yang telah diperoleh selama satu semester untuk mengetahui ketercapaian target hafalan.⁵³

⁵³ Mutiah Muslimah, dkk., Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Metode Talaqqi Di MA Tahfidz Nurul Iman Karanganyar. Jurnal of Law Education and Business, Vol. 2, No. 1. April 2024. Diakses pada 1 Juni 2026 dari situs <https://rayyanjurnal.com/index.php/jleb/article/download/1973/pdf/12150>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data secara langsung di lokasi penelitian melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lingkungan masyarakat maupun lokasi penelitian.⁵⁴

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berfokus pada pemahaman terhadap peristiwa, fenomena, dan kondisi sosial secara mendalam. Sifat deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memaparkan keadaan yang terjadi berdasarkan fakta di lapangan, sedangkan sifat analitis menunjukkan bahwa data yang diperoleh dikaji, ditafsirkan, dan dibandingkan secara sistematis sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih jelas terhadap objek yang diteliti.⁵⁵

Hal yang sama Nurhayati Dkk mengatakan, Penelitian kualitatif adalah pendekatan atau metode penelitian yang digunakan untuk memahami secara fenomena sosial atau perilaku manusia mendalam. Penelitian kualitatif melakukan penekanan pada konteks dan makna yang dihasilkan oleh interaksi individu dan kelompok pada penelitian yang dilakukan.⁵⁶

⁵⁴Achmad Solahudin, Dkk., *Prosedur Penelitian Lapangan Dengan Pendekatan: Sebuah Kajian Metodologis. Merdeka Indonesia Journal International (MIJI)*, Vol. 5, No. 2, Desember 2025. Diakses pada 13 Mei 2026 dari situs <https://doi.org/10.69796/miji.v5i2.464>.

⁵⁵Marina Waruwu., *Pendidikan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. *Jurnal Pendidikan Tembusai*, Vol. 7, No. 1, 2023. Diakses pada 13 Mei 2026 <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/6187/5167/11729>.

⁵⁶ Nurhayati, Dkk., *Metodologi Penelitian Pendidikan (Teori dan Praktik)*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), h. 3.

Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang mendalam untuk memahami fenomena manusia dalam konteks alamiahnya. Menurut Creswell yang dikutip oleh Yama P Sumbodo Dkk, penelitian kualitatif fokus pada makna yang diberikan orang terhadap pengalaman hidup dan kompleksitas hubungan sosial. Dalam metode ini, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis teks, dengan tujuan menggali pemahaman yang mendalam tentang subjek yang diteliti⁵⁷

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan langsung di SDIT Nurul Ishlah yang ber alamat Jl. Perdamaian, Desa Pango Deah, Kec. Ulee Kareng, Kota Banda Aceh, Aceh. Pemilihan lokasi ini didasari hasil pengamatan awal masalah bahwa, siswa di SDIT Nurul Ishlah sebagian masih belum mencapai target terhadap hafalannya, dan belum bisa menjaga hafalannya dengan mutqin.

C. Informan Penelitian

Informan Penelitian merupakan orang yang diyakini memiliki pengetahuan luas tentang permasalahan yang sedang di teliti. Setelah penetapan lokasi penelitian, berikutnya informan dipilih sebagai subjek penelitian. Menurut Moleong yang dikutip oleh Rukin, menjelaskan bahwa penetapan informan dalam sebuah penelitian dapat menggunakan metode purposive dimana peneliti menetapkan informan berdasarkan anggapan bahwa informan dapat memberikan informasi yang diinginkan penelitian sesuai dengan permasalahan penelitian.⁵⁸

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut sebagai informan. Informan merupakan pihak yang memberikan berbagai informasi yang diperlukan

⁵⁷ Yama P Sumbodo, Dkk., *Metodologi Penelitian panduan lengkap untuk penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran*, (Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024), h. 59.

⁵⁸ Rukin., *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), h. 67.

peneliti untuk membantu menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan.⁵⁹

Informan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kesesuaian dengan maksud dan tujuan penelitian⁶⁰. Teknik ini digunakan agar peneliti memperoleh data yang mendalam dari pihak-pihak yang dianggap mengetahui serta terlibat langsung dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh.

D. kriteria pemilihan informan Penelitian

Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, koordinator bagian tahfidz 1, guru tahfidz 4 orang, siswa/i 5 orang, dan 1 orang tua siswa. Pemilihan informan dilakukan secara sengaja berdasarkan peran dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Adapun kriteria pemilihan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah dipilih karena memiliki tanggung jawab dalam mengawasi dan mengelola seluruh program pendidikan di sekolah, termasuk program tahfidz Al-Qur'an, serta mengetahui kebijakan dan perkembangan pelaksanaan program tahfidz di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh.
2. Koordinator bagian tahfidz dipilih karena berperan dalam mengatur, memantau, dan mengevaluasi kegiatan tahfidz Al-Qur'an di sekolah, sehingga dapat memberikan informasi terkait pelaksanaan program, target hafalan, dan strategi pembelajaran tahfidz.
3. Guru tahfidz/ustazah dipilih karena terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, mulai dari membimbing hafalan siswa, memperbaiki bacaan, menerapkan strategi pembelajaran, hingga melakukan evaluasi terhadap perkembangan hafalan siswa.

⁵⁹ Mochamad Nashrullah., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2023), h. 16.

⁶⁰Rita Kumala Sari, Dkk., *Metodologi Penelitian pendidikan*, (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023), h. 135.

4. Siswa/i dipilih karena menjadi subjek utama dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an, sehingga dapat memberikan informasi mengenai pengalaman mereka dalam menghafal, kesulitan yang dihadapi, motivasi belajar, serta tanggapan terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru tahfidz.
5. Orang tua dipilih karena memiliki peran penting dalam memberikan dukungan dan pendampingan kepada siswa di rumah, terutama dalam membantu menjaga dan mengulang hafalan Al-Qur'an siswa di luar lingkungan sekolah.

Adapun Responden dalam penelitian ini dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Ustadz HF, selaku Guru Tahfidz SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh.
2. Ustazah MM, selaku Guru Tahfidz SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh.
3. Ustazah SW, selaku Guru Tahfidz SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh.
4. Ustazah RH, selaku Guru Tahfidz SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh.
5. 'AF, selaku Siswa SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh.
6. RAF, selaku Siswa SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh.
7. FSA, selaku Siswa SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh.
8. SF, selaku Siswa SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh.
9. IAQ, selaku Siswa SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh.
10. Ibu AH, selaku Orang Tua Siswa SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh.

E. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian terdapat dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Adapun sumber data dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber atau objek yang sedang diteliti, baik dari individu maupun kelompok.

Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian.⁶¹

Data primer yang peneliti perlukan secara langsung dari sumber utama di lokasi penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari kepala sekolah, koordinator tahfidz, guru tahfidz, siswa, dan orang tua siswa di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara, sehingga tidak dikumpulkan langsung dari objek penelitian. Data ini biasanya berasal dari sumber yang sudah tersedia sebelumnya, seperti dokumen, buku, jurnal ilmiah, arsip, laporan, maupun data resmi dari lembaga tertentu. Data sekunder digunakan untuk melengkapi dan mendukung data primer agar hasil penelitian menjadi lebih kuat dan komprehensif.⁶²

Data sekunder yang peneliti perlukan dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti arsip sekolah, jadwal kegiatan tahfidz, buku hafalan siswa, silabus kegiatan hafalan siswa, dan foto kegiatan. Data tersebut digunakan untuk mendukung serta memperkuat hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan.

F. Instrument Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif meliputi berbagai alat penelitian, seperti pedoman wawancara, lembar observasi, dan pedoman dokumentasi. Instrumen tersebut digunakan untuk membantu peneliti dalam mengarahkan proses

⁶¹ Andrea Gideon, Dkk., *Metode Penelitian Pendidikan*, (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2023), h. 96-97.

⁶² Undari Sulung dan Mohamad Muspawi., Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder dan Tersier. *Jurnal Edu Research*. Vol. 5 No. 3, September 2024. Diakses pada 4 Mei 2026. dari situs <https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238>.

pengumpulan data serta menjaga konsistensi informasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung.⁶³

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Berdasarkan sumbernya, pengumpulan data dibedakan menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari pemberi data kepada peneliti, sedangkan sumber sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, misalnya melalui perantara orang lain atau dokumen.

Sementara itu, jika ditinjau dari tekniknya, pengumpulan data dapat dilakukan melalui beberapa cara, seperti observasi (pengamatan), wawancara, kuesioner (angket), dokumentasi, atau kombinasi dari teknik-teknik tersebut.⁶⁴

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati secara cermat, mencatat berbagai fenomena yang terjadi, serta memahami keterkaitan antar aspek dari fenomena tersebut. Metode ini menjadi salah satu teknik penting dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif. Agar data yang diperoleh akurat dan bermanfaat, observasi perlu dilakukan oleh peneliti yang telah memiliki

⁶³ Ardiansyah., Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, Juli 2023. Diakses pada 17 Mei 2026 dari situs <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/57>.

⁶⁴ Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2021), h. 296.

kemampuan melalui latihan yang memadai, serta didukung dengan persiapan yang matang dan terencana.⁶⁵

Penelitian ini menggunakan observasi non-Partisipan tidak terstruktur. Observasi Non-Partisipan merupakan observasi yang teknik pengumpulan data di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati, melainkan hanya bertindak sebagai pengamat independen. Dalam observasi ini, peneliti mengamati, mencatat, dan menganalisis perilaku atau aktivitas subjek penelitian untuk memperoleh informasi dan menarik kesimpulan dari objek yang diamati.⁶⁶

Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh. Melalui kegiatan observasi tersebut, peneliti dapat mengetahui bagaimana proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru tahfidz dan siswa selama kegiatan menghafal Al-Qur'an, serta keadaan yang terjadi di lapangan berkaitan dengan upaya meningkatkan hafalan siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara utama dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data secara mendalam dari responden. Melalui wawancara, peneliti dapat mengetahui pandangan, pemahaman, dan pengalaman mereka secara langsung. Wawancara dapat dilakukan dalam bentuk terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam bidang pendidikan, wawancara sering digunakan untuk mengetahui pengalaman siswa, pendapat guru, serta pandangan orang tua terkait proses pembelajaran.⁶⁷

penelitian ini menggunakan Wawancara Semi Terstruktur (Semistructure Interview) yaitu Tipe wawancara ini sudah termasuk Indepth interview dimana

⁶⁵ Nurhayati, Dkk., *Metode Penelitian ...*, h. 367.

⁶⁶ Sugiyono., *Metode Penelitian ...*, h. 204-205.

⁶⁷ Anggi Susilawati, Dkk., *Metode Penelitian Pendidikan*, (Sumatera Barat, Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025), h. 105.

dalam pelaksanaanya lebih bebas dibandingkan tipe wawancara yang pertama yaitu wawancara structured. Dalam wawancara ini dapat menemukan permasalahan secara terbuka, dimana responden yang diwawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.⁶⁸

Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah, koordinator tahfidz, guru tahfidz, siswa, dan orang tua untuk memperoleh data mengenai strategi guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa tulisan, gambar, arsip, maupun rekaman yang dapat mendukung data penelitian.⁶⁹

penelitian ini menggunakan dokumentasi untuk melengkapi data yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti arsip sekolah, foto kegiatan tahfidz, data hafalan siswa, jadwal kegiatan tahfidz, serta dokumen lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono,

⁶⁸ Feny Rita Fiantika, Dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 53.

⁶⁹ Sri Adrianti, Dkk., *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi*, (Sumatera Barat, Get Press Indonesia, 2026), h. 6.

mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁷⁰

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (*triangulasi*). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan di dengar rekam semua. dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

⁷⁰ Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, h.320-330.

Dalam bidang pendidikan, setelah peneliti memasuki setting sekolah sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada, murid-murid yang memiliki kecerdasan tinggi dengan mengkategorikan pada aspek, gaya belajar, perilaku sosial, interaksi dengan keluarga dan lingkungan, dan perilaku di kelas.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Ibarat melakukan peneliti di hutan, maka pohon-pohon atau tumbuh-tumbuhan dan bintang-bintang yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

3. Penyajian data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. *“looking at displays help us to understand what is happening and to do some thing-further analysis or cation on that undertsanding”* Miles dan Huberman. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

4. Penarikan kesimpulan (verification)

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap

sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hitesis atau teori.⁷¹

I. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah cara yang digunakan peneliti untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar, sesuai dengan keadaan di lapangan, dan dapat dipercaya. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data memiliki fungsi yang hampir sama dengan validitas dan reliabilitas pada penelitian kuantitatif, namun disesuaikan dengan karakteristik penelitian kualitatif. Oleh karena itu, diperlukan teknik pemeriksaan data agar hasil penelitian benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.⁷²

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data biasa dilakukan melalui triangulasi, diartikan sebagai proses pencetakan data dari berbagai sumber, dengan menggunakan berbagai cara, pada waktu yang berbeda. Oleh karena itu, triangulasi terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu.⁷³

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Data tersebut kemudian dibandingkan, dikelompokkan, dan disimpulkan untuk mendapatkan hasil yang sesuai.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu mengecek data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

⁷¹ Sugiyono., *Metode Penelitian...*, h.320-330.

⁷² Untung Lasiyono dan Wira Yudha Alam., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Mega Press Nusantara, 2024). h. 13.

⁷³ M. Husnullail, dkk., Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah., *Journal Genta Mulia*, Vol. 15, No. 2, 2024. Diakses pada 19 Mei 2026 dari situs <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/1148>.

Triangulasi waktu yaitu mengecek data pada waktu yg berbeda untuk melihat kestabilan data yang diperoleh.⁷⁴



⁷⁴ Rizki Rahayu dan Sulastri Rini Rindrayani., Menguji Keabsahan data Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, Vol. 3, No. 2, 2025. Diakses pada 19 Mei 2026 dari situs <https://jutepe-joln.net/index.php/JURPERU/article/download/838/825>.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENELITIAN

A. Profil SDIT Nurul Ishlah

1. Identitas SDIT Nurul Ishlah



Nama Sekolah	: SDIT Nurul Ishlah
NPSN	: 10110518
Status	: Swasta
Alamat	: Jl. Perdamaian Desa Pango Deah, Kec. Ulee Kareng, Kota Banda Aceh, Aceh.
Nama Kepala Sekolah	: Saiful Bahri, S.Pd.I., M.Pd., Gr.
Nomor Pokok	: 10110518
Status Tanah	: Milik Pribadi/Yayasan
Luas Tanah Keseluruhan	: 2.354.949 m ²
Kode Pos	: 23119
Nomor Telepon	: 0811-6882-0250
Email Madrasah	: Nurulishlah.sdit@gmail.com
Akreditasi	: A
Tahun Didirikan	: 2004
Tahun Beroperasi	: 2004 ⁷⁵

2. Sejarah Singkat SDIT Nurul Ishlah

SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh didirikan pada bulan Juni tahun 2004 dengan dipimpin seorang kepala sekolah dan dibantu oleh 5 orang guru, di bawah naungan Yayasan Pendidikan Sosial dan Dakwah Al Hikmah (saat ini berganti nama menjadi Yayasan Wakaf Nurul Ishlah). Jumlah murid pada

⁷⁵ Tim Penulis, *Buku Profil Sekolah SDIT Nurul Ishlah*, (Banda Aceh, T.P 2025/2026)

tahun pertama adalah 28 orang yang kesemuanya duduk di kelas satu. Pasca Tsunami, siswa tahun pertama ini hanya tersisa 15 orang dimana sebagian besar siswa menjadi korban Tsunami. Memasuki tahun ke 21, saat ini keseluruhan siswa SDIT Nurul Ishlah berjumlah kurang lebih 671 orang yang terdiri dari kelas 1 sebanyak 110 orang, kelas 2 sebanyak 107 orang, kelas 3 sebanyak 120 orang, kelas 4 sebanyak 116 orang, kelas 5 sebanyak 101 orang dan kelas 6 sebanyak 118 orang sedangkan pendidik dan staff berjumlah 86 orang. Peningkatan jumlah yang sangat signifikan ini menunjukkan betapa masyarakat memberikan kepercayaan yang sangat besar kepada SDIT Nurul Ishlah dalam membina dan mendidik generasi penerus bangsa.

3. Visi Misi dan Tujuan SDIT Nurul Ishlah

- a. Visi
Mencetak Generasi Qur'ani.
- b. Misi
 1. Mengkader Intelektual yang shaleh dengan aqidah yang benar dan berakhlaqul karimah.
 2. Membina generasi muslim dengan komitmen keislaman yang tinggi.
- c. Tujuan
 1. Mengembangkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an.
 2. Mengembangkan potensi bakat dan minat siswa baik dalam bidang umum maupun agama.⁷⁶

⁷⁶ Website SDIT Nurul Ishlah Aceh. Diakses pada 3 Juli 2026.
<https://sditnurulishlah.sch.id/Profil-Sekolah>.

4. Keadaan Siswa SDIT Nurul Ishlah

Keadaan siswa di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh menjadi salah satu aspek yang mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tahfidz. Setiap siswa memiliki kemampuan, motivasi, dan perkembangan hafalan Al-Qur'an yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut terlihat dari kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, kecepatan menghafal, kemampuan mempertahankan hafalan melalui kegiatan muraja'ah, serta kesiapan dalam menyetorkan hafalan kepada guru. Oleh karena itu, guru tahfidz perlu memahami karakteristik dan kemampuan masing-masing siswa agar dapat menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Total ada 671 peserta didik di SDITQ Nurun Nabi Banda Aceh, dan mereka tersebar di kelas-kelas berikut:

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I Abu Bakar Ash-Siddiq	23	14	37
I Umar Bin Khattab	22	15	37
I Mus'ab Bin Umair	22	15	37
II Ali Bin Abi Thalib	21	15	36
II Ustman Bin Affan	18	16	34
II Khalid Bin Walid	18	16	34
III Abdurrahman Bin 'Auf	21	19	40

Tabel 4.1 Jumlah Keseluruhan Siswa

III Abu Bakar Ash-Siddiq	22	18	40
III Thariq Bin Ziyad	20	19	39
IV Abu Bakar Ash-Siddiq	19	19	38
IV Zubair Bin Awwam	23	16	39
IV Muaz Bin Jabal	20	18	38
V Abu Ubaidah Bin Jarrah	34	-	34
V Fatimah Binti Muhammad	17	17	34
V Aisyah Binti Abu Bakar	-	34	34
VI Abdullah Bin Mas'ud	-	39	39
VI Khadijah Binti Khuwailid	21	18	39
VI Zaid Bin Haritsah	39	-	39

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa keadaan siswa di SDIT Nurul Ishlah memadai dan mendukung untuk proses belajar mengajar, dan yang dijadikan objek penelitian adalah siswi perempuan kelas V yang berjumlah 5 orang.⁷⁷

5. Keadaan Guru dan Staff SDIT Nurul Ishlah

Untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran, perlu didukung guru yang memadai serta dengan kebutuhan sekolah, SDIT Nurul Ishlah memiliki sejumlah tenaga pengajar dan tenaga administrasi dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Guru Dan Staff SDIT Nurul Ishlah

No.	Nama Guru Dan Staff	Status Guru Dan Staff Tenaga
-----	---------------------	------------------------------

⁷⁷ Tim Penulis, *Buku Profil Sekolah SDIT Nurul Ishlah*, (Banda Aceh, T.P 2025/2026)

	Tenaga Kependidikan	Kependidikan
1.	Khairul Amal, SE.SH.	Ketua Yayasan
2.	Saiful Bahri, S.Pd.I., M.Pd.	Kepala Sekolah
3.	Mahdi, SE.	Komite Sekolah
4.	Sejahtining Wahyu, S.Pd	Koperasi
5.	Amirullah St, M.Pd.	Koperasi
6.	Neli Murnila, S.HI.	Perpustakaan
7.	Laila Wahyuni, S.Sos.I.	Tata Usaha
8.	Indiria Kania Putri, S.Pd	Tata Usaha
9.	Nurul Akmal, S.E.	Tata Usaha
10.	Frieska Indah Sari, SE.	Bendahara
11.	Hikmattudin, A.Md.	Bendahara
12.	Nanda Rafika, S.Pd.	Bendahara
13.	Zuliyanti, S.Pd.	Bendahara
14.	Rahmadani, SE.	Keamanan
15.	Ananda Furqan	Keamanan
16.	Rubama	Kebersihan
17.	Siti Maya	Kebersihan
18.	Irma Yanti, S.Si.	Waka Kurikulum
19.	Manda Andika, SE.	Waka Tahfidz
20.	Nurfajriah, S.Pd.I. Gr	Waka Kesiswaan
21.	Irman Haref, S.HI.	Waka Sarpra
22.	Yuhasniza, S.Pd	Waka Humas

Tabel 4.3 Keadaan Guru Tahfidz SDIT Nurul Ishlah

No.	Nama Guru Tahfidz	Status Guru Tenaga Kependidikan
1.	Manda Andika, S.E	Koordinator tahfidz

2.	Farida Hanum, SKM	Bendahara tahfidz
3.	Sri Wahyuni, S.Pd	Sekretaris tahfidz
4.	Putra Ismuha, S.Pd.I	Ketua Sub Pengajaran tahfidz
5.	Nurul Fajri, S.Pd.I	Koordinator jenjang kelas I
6.	Nurhakiki, S.H	Guru tahfidz kelas I
7.	Raudhatun Nafisah, S.Ud	Guru tahfidz kelas I
8.	Sri Wahyuni, S.Pd	Guru tahfidz kelas I
9.	Darmawati, S.Pd	Koordinator Jenjang kelas 2
10.	Mawaddah Warahmah, S.H	Guru tahfidz kelas 2
11.	Rizka Nadia, S.H	Guru tahfidz kelas 2
12.	Lia Mauliani, S.Stat	Guru tahfidz kelas 2
13.	Nurul Izzah, S.Ag	Koordinator Jenjang kelas 3
14.	Siti Nur Haikal Putri, S.P.d	Guru tahfidz kelas 3
15.	Rafsanjani, S.TH	Guru tahfidz kelas 3
16.	Nina Indriani, S.E	Guru tahfidz kelas 3
17.	Muhammad Shiddiq, S.Pd	Koordinator Jenjang kelas 4
18.	Farida Hanum, SKM	Guru tahfidz kelas 4
19.	Aufa Aulia Dhahirul Haq, M.Ag	Guru tahfidz kelas 4
20.	Chairul Irsyad, ST	Guru tahfidz kelas 4
21.	Risma Fitria, S.Pd	Koordinator Jenjang kelas 5
22.	Dhiyaurrahman, MA	Guru tahfidz kelas 5
23.	Amir Sabri, S.HI	Guru tahfidz kelas 5
24.	Mirda Marsidi, S.Si	Guru tahfidz kelas 5
25.	Sri Kurniati, S.Pd.I	Koordinator Jenjang kelas 6
26.	Hanafi, S.Pd.I., G.r	Guru tahfidz kelas 6
27.	Harizt azfar, M.Ag	Guru tahfidz kelas 6
28.	Putra Ismuha, S.Pd.I., G.r	Guru tahfidz kelas 6

29.	Harizt Azfar, M.Ag	Ketua Sub Pengembangan Tahfidz
30.	Dhiyaurrahman, MA	Anggota (Sub Pengembangan)
31.	Siti Nurhaikal Putri, S.Pd	Anggota (Sub Pengembangan)
32.	Rizka Nadia, S.H	Anggota (Sub Pengembangan) tahfidz

B. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh diselenggarakan secara terencana dan berkesinambungan melalui tahapan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pembelajaran Iqra' sebagai dasar pengenalan dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Setelah siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, pembelajaran dilanjutkan pada tahap tahsin dan tilawah untuk memperbaiki makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, serta meningkatkan kelancaran membaca. Tahapan tersebut menjadi bekal bagi siswa sebelum memasuki proses menghafal Al-Qur'an sesuai target hafalan yang telah ditetapkan pada setiap jenjang kelas.⁷⁸

Dalam proses pelaksanaannya, pembelajaran tahfidz menerapkan sistem halaqah dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil berdasarkan kemampuan masing-masing. Di awal semester pendataan hafalan siswa terlebih dahulu. kemudian dibentuk kelompok sesuai kemampuan Di setiap kelompok berjumlah 1 orang guru tahfidz dan 10 orang siswa. Kelompok itu terbentuk dengan kesesuaian tingkatan hafalan masing-masing, contohnya seperti hafalan tinggi dengan yang tinggi, sedang dengan yang sedang, dan yang terakhir rendah sama yang rendah. Melalui sistem tersebut, guru dapat memberikan bimbingan yang lebih intensif dan memantau perkembangan hafalan setiap siswa secara optimal. Kegiatan pembelajaran

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz (MA), Koordinator Tahfidz SDIT Nurul Ishlah pada tanggal 11 Juni 2026 Banda Aceh.

diawali dengan pembelajaran klasikal (*classical*) dan muraja'ah, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi hafalan baru melalui bimbingan guru. Setelah itu, siswa menyetorkan hafalannya kepada guru untuk dikoreksi sehingga bacaan dan hafalan yang dimiliki tetap sesuai dengan kaidah tajwid.⁷⁹

Selain proses penambahan hafalan, kegiatan muraja'ah juga dilaksanakan secara rutin sebagai upaya mempertahankan dan menguatkan hafalan yang telah dimiliki siswa. Untuk mengetahui perkembangan kemampuan hafalan, guru melakukan evaluasi secara berkala melalui kegiatan setoran hafalan, pemantauan menggunakan buku kontrol hafalan, serta evaluasi rutin terhadap pencapaian target setiap siswa. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran tahfidz di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh tidak hanya berorientasi pada pencapaian jumlah hafalan, tetapi juga menitikberatkan pada kualitas bacaan, ketepatan tajwid, kelancaran hafalan, dan kesinambungan proses pembelajaran sehingga tujuan program tahfidz dapat tercapai secara optimal.⁸⁰

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses, cara atau perbuatan melaksanakan. Pelaksanaan juga sebagai tahapan awal yang dilakukan sebelum proses pembelajaran tahfidz dilaksanakan. Tahap ini menjadi dasar dalam mengarahkan proses pembelajaran agar berjalan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan pembelajaran tahfidz di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh dilakukan melalui:

1. penyusunan Modul ajar tahfidz

Program tahfidz di jalankan secara terencana. Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan guru tahfidz bahwa sebelum pembelajaran tahfidz koordinator dan guru

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz (HF), Guru Tahfidz SDIT Nurul Ishlah pada tanggal 11 Juni 2026 Banda Aceh.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz (MA), Koordinator Tahfidz SDIT Nurul Ishlah pada tanggal 11 Juni 2026 Banda Aceh dan Hasil observasi terhadap Ustazah (MM), Guru Tahfidz SDIT Nurul Ishlah pada tanggal 22 Juli 2026 Banda Aceh.

tahfidz Menyusun modul ajar Bersama. Untuk modul ajar dapat dilihat pada lampiran sebagai berikut:

Tabel 4.4

Modul Ajar Pembelajaran Tahfidz

MODUL AJAR	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Hanafi, Mirda Marsidi, Sri Wahyuni, dan Raudhatun Nafisah
Nama Sekolah	: SDIT Nurul Ishlah
Mata Pelajaran	: Tahfidz
Fase	: C
Kelas	: VI
Semester	: II (Genap)
Materi	: QS Al Baqarah : 221
Alokasi Waktu	: 2 JP (2 x 35 menit)
B. CAPAIAN PEMBELAJARAN	
• Murid mampu membaca, menghafal dan memuraja'ah hafalan Al Qur'an dengan fasih dan lancar.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
• Beriman, bertakwa kepada Allah Subhanahu Wata'ala, dan berakhlak mulia • Mandiri (mampu membaca, menghafal dan memuraja'ah Al Qur'an dengan usaha sendiri) • Bergotong royong (saling membantu dalam menyetorkan bacaan dan hafalan) • Tanggung Jawab (melaksanakan dan menyelesaikan tugas tahfidz di sekolah dan di rumah serta membawa perlengkapan belajar tahfidz)	
D. SARANA DAN PRASARANA	
▪ Media Pembelajaran : Papan tulis, spidol, laptop, proyektor dan LKPD ▪ Sumber Belajar : Al Qur'an rasm utsmani dan teks tulisan QS Al Baqarah : 221	
E. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN	
• Model pembelajaran : tatap muka (muwajahah) • Metode pembelajaran yang digunakan adalah : a. Ceramah b. Tanya jawab c. Talaqqi Wal Musyafahah d. Drill (latihan berulang-ulang)	

e. Demonstrasi

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran ini, murid diharapkan mampu :

1. Membaca QS Al Baqarah : 221 dengan fasih dan lancar
2. Menghafal QS Al Baqarah : 221 secara tepat dan benar
3. Melakukan muraja'ah (pengulangan) untuk memperkuat hafalan QS Al Baqarah : 221

B. PERTANYAAN PEMANTIK

- Terdapat pada juz berapakah ayat tersebut?
- Bacakan ayat tersebut dengan fasih dan lancar?
- Apa kesulitan yang kalian temukan saat membaca ayat tersebut?
- Karena ayatnya panjang, apa strategi yang kalian lakukan agar ayat tersebut mudah dihafal?

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- Guru menyapa murid dengan mengucapkan salam, berdo'a serta menanyakan kabar.
- Mengabsensi murid yang hadir
- Melakukan yel-yel/ice breaking untuk memotivasi murid
- Menampilkan teks ayat
- Melakukan apersepsi melalui pertanyaan pemantik
- Menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran secara lisan dan tertulis

2. Kegiatan Inti

Materi I → (20 menit)

a. Membaca

- Guru membaca QS Al Baqarah : 221 dengan fasih
- Murid mendengarkannya dan menirukan kembali bacaan ayat tersebut
- Guru mengoreksi bacaan yang keliru

b. Menghafal

- Murid menghafal QS Al Baqarah : 221 secara bertahap tanpa melihat mushaf atau teks ayat
- Setiap potongan ayat diulang beberapa kali sampai lancar dan benar
- Saling menyetorkan hafalan antar sesama teman

c. Muraja'ah

- Murid mengulang kembali seluruh ayat yang telah dihafal
- Guru memberi nilai kepada murid yang mampu memuja'ah hafalannya di depan kelas dengan fasih dan lancar

d. Mengerjakan LKPD

- Murid mengerjakan LKPD yang telah dibagikan oleh guru

Materi II → (30 menit)

- Guru membagi murid menjadi 4 halaqah untuk mengikuti materi II yaitu setoran hafalan/muraja'ah
- Guru setiap halaqah mengabsensi siswa yang hadir di halaqah
- Murid berlatih menghafal ayat-ayat Al Quran dengan fasih dan lancar di halaqah masing-masing
- Murid menyetorkan hafalan/muraja'ahnya di hadapan guru secara bergiliran
- Guru mengoreksi hafalan/muraja'ah yang keliru
- Guru mencatat hasil evaluasi pada buku pemantau murid

3. Kegiatan Penutup

Materi I → (5 menit)

- Guru menyampaikan kesimpulan materi I
- Guru melaksanakan refleksi pembelajaran
- Guru meminta murid untuk konsisten dalam menghafal dan muraja'ah di rumah

Materi II → (5 menit)

- Guru halaqah mengevaluasi kegiatan pembelajaran pada hari tersebut
- Meminta murid untuk konsisten dalam menghafal dan muraja'ah di rumah
- Menutup halaqah dengan membaca do'a akhir pertemuan dan mengucapkan salam



D. ASESMEN / PENILAIAN							
No	Aspek Penilaian	Jenis Instrumen	Bentuk Instrumen	Indikator Penilaian	Skor Maksimal	Skor Ketuntasan Minimal	Ket
1	Membaca (Tilawah)	Tes Lisan (Tilawah)	Membaca surah Al Baqarah : 221 dengan fasih dan lancar	• Melafalkan huruf-huruf dengan benar (makhraj dan sifatul huruf)	40	35	Fashahah
				• Penerapan hukum-hukum tajwid (ghunnah, mad, qalqalah dll)	35	30	Tajwid
				• Lancar dalam bacaan (tidak terbata-bata)	25	20	Kelancaran
				Total skor membaca (tilawah)	100	85	
2	Menghafal	Tes Lisan (Hafalan)	Menghafal surah Al Baqarah : 221 secara tepat dan benar	• Melafalkan huruf-huruf dengan benar (makhraj dan sifatul huruf)	40	35	Fashahah
				• Penerapan hukum-hukum tajwid (ghunnah, mad, qalqalah dll)	35	30	Tajwid
				• Lancar dalam hafalan (tidak perlu dipancing/dibantu hafalan)	25	20	Kelancaran
				Total skor menghafal	100	85	

3	Muraja'ah	Tes Lisan (Muraja'ah)	Meng ulang hafalan dengan benar	• Melafalkan huruf-huruf dengan benar (makhras dan sifatul huruf)	40	35	Fashahah
				• Penerapan hukum-hukum tajwid (ghunnah, mad, qalqalah dll)	35	30	Tajwid
				• Lancar dalam muraja'ah (tidak tertukar ayat)	25	20	Kelancaran
				Total skor muraja'ah	100	85	

Catatan :

1. Setiap kesalahan jaliy (tertukarnya huruf, baris, sukun, kurang lancar), maka **dikurangi 2 poin**
2. Sedangkan kesalahan khafiy (Kurang nya ghunnah/dengung, mad, itmamul harakat dan Qalqalah), maka **dikurangi 1 poin**

Mengetahui,
Kepala SDIT Nurul Ishlah

Banda Aceh, 09 April 2026
Tim Tahfidz

Saiful Bahri, S.Pd.I., M.Pd.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

MATERI

Modul ajar di atas disusun sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran Tahfidz agar kegiatan belajar lebih terarah dan sistematis. Di dalamnya terdapat tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, metode yang digunakan, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, serta asesmen untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca, menghafal, dan muraja'ah. Modul ini juga dilengkapi dengan lembar penilaian yang membantu guru memantau perkembangan dan hasil belajar siswa.

2. Menyusun form asesmen

Tabel 4.5

FORM ASESMEN TILAWAH

Hari/Tgl :

Kelas :

No	Nama Siswa	Surah	Nilai			Jumlah 85/100	Ket
			Fashahah 35/40	Tajwid 30/35	Kelancaran 20/25		
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							

a. Asesmen Tilawah

form asesmen tilawah di atas merupakan lembar penilaian yang disusun oleh tim tahfidz yang mana porsi penilaian yang akan di uji adalah 3 hal yaitu dengan melihat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa berdasarkan kefasahah bacaan, ketepatan tajwid, dan kelancaran membaca ayat Al-Qur'an.

A R - R A N I R Y

Tabel 4.6

FORM ASESMEN HAFALAN

Hari/Tgl :

Kelas :

No	Nama Siswa	Surah	Nilai			Jumlah 85/100	Ket
			Fashahah 35/40	Tajwid 30/35	Kelancaran 20/25		
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							

b. Asesmen Hafalan

form asesmen tilawah di atas merupakan lembar penilaian yang disusun oleh tim tahfidz yang mana porsi penilaian yang akan di uji adalah 3 hal yaitu penilaian tentang kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar berdasarkan kefasihan bacaan, ketepatan tajwid, dan kelancaran hafalannya tanpa banyak dibantu oleh gurunya.

Tabel 4.7

AR - RANIRY
FORM ASESMEN MURAJA'AH

Hari/Tgl :

Kelas :

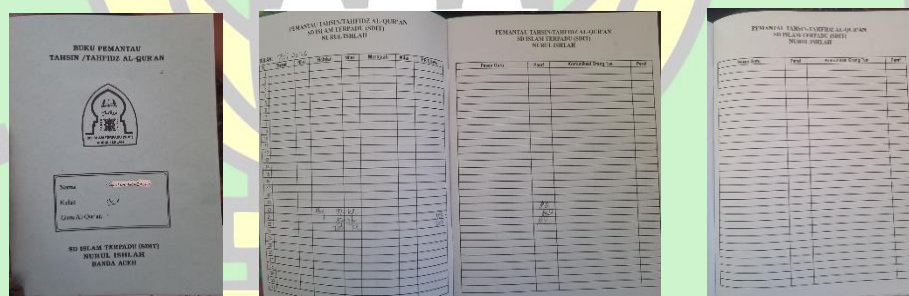
No	Nama Siswa	Surah	Nilai			Jumlah 85/100	Ket
			Fashahah 35/40	Tajwid 30/35	Kelancaran 20/25		
1							

2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							

c. Asesmen Muraja'ah,

form Asesmen Tilawah di atas merupakan lembar penilaian yang disusun oleh tim tahfidz yang mana porsi penilaian yang akan di uji adalah 3 hal yaitu penilaian kemampuan mengulang hafalan siswa yang telah dihafal berdasarkan kefasihan bacaan, ketepatan tajwid, dan kelancaran siswa dalam mengulang kembali hafalannya.

3. Menyusun buku pemantau Tahsin / Tahfidz Al-Qur'an siswa



Buku pemantau tahfidz dibuat dan disusun oleh tim tahfidz (Koordinator tahfidz dan guru tahfidz) SDIT Nurul Ishlah digunakan untuk mencatat perkembangan hafalan setiap siswa selama mengikuti pembelajaran. Melalui buku ini, guru dapat melihat hasil tilawah, hafalan, dan muraja'ah siswa dari waktu ke waktu sehingga lebih mudah memantau perkembangan mereka. Buku pemantau ini juga sebagai pedoman bagi guru dalam melakukan penilaian agar proses evaluasi berjalan dengan baik dan memiliki

standar yang sama. Isi buku pemantau di dalamnya terdapat tilawah, hafalan, dan muraja'ah dan terdapat juga pesan guru dan komunikasi dengan orang tua.⁸¹

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan salah satu orang tua siswa yang menyatakan bahwa:

“Kalau di sekolah ini ada buku pemantau. Itu salah satu bentuk komunikasi yang saya rasa cukup bagus, karena ketika orang tua mengisi bahwa hari ini sudah mengulang ayat sekian, gurunya jadi tahu, tidak hanya sepihak dari guru saja. Kalau buku pemantaunya digunakan secara maksimal, itu akan menjadi kerja sama yang baik antara guru tahfidz di sekolah dan orang tua di rumah”.⁸²

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa buku pemantau tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi bagi guru, tetapi juga menjadi media komunikasi dua arah antara guru dan orang tua dalam memantau perkembangan hafalan dan muraja'ah siswa di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh, diketahui bahwa program tahfidz telah menjadi bagian penting dari sistem pendidikan di sekolah sejak awal berdirinya. Program tersebut dirancang sebagai salah satu ciri khas sekolah dalam membentuk peserta didik yang memiliki kedekatan dengan Al-Qur'an, baik dari segi bacaan maupun hafalannya. Kepala sekolah menjelaskan bahwa:

"Sekolah kita memang sekolah tahfidz. Dari awal berdirinya memang dirancang berbasis tahfidz Al-Qur'an. Tujuan kami adalah melahirkan generasi Islam yang dekat dengan Al-Qur'an, bukan hanya mampu menghafal, tetapi juga memiliki bacaan yang baik dan benar. Awalnya target hafalan lima juz, tetapi setelah dilakukan evaluasi kami

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Ustadz (MA), Koordinator Tahfidz SDIT Nurul Ishlah pada tanggal 20 Juli 2026 Banda Aceh.

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu (AH), Orang Tua Siswa SDIT Nurul Ishlah pada tanggal 20 Juli 2026 Banda Aceh.

menetapkan target tiga juz agar kualitas tahsin dan hafalan anak-anak lebih maksimal."⁸³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa penyusunan target hafalan dan pembagian halaqah merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran tahfidz. Pengelompokan tersebut memudahkan guru dalam memberikan bimbingan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Adapun target hafalan siswa per jenjang kelas dalam setiap tahunnya Koordinator Tahfidz menjelaskan bahwa:

"Di SDIT Nurul Ishlah ini salah satu program unggulan yaitu Al-Qur'an, yang arti kata tahfidz-nya di sini untuk program hafalan Al-Qur'an, target hafalannya 3 Juz. Di setiap kelas punya target masing-masing untuk sampai ke target 3 Juz tersebut. Nanti ada pembagian kelas 1 apa targetnya, kelas 2 apa targetnya, dan seterusnya, sampai mereka selesai 3 Juz tersebut. Untuk mencapai 3 Juz itu, di setiap kelas punya programnya. Yang pertama, di kelas 1 itu wajib menyelesaikan Iqra' 1 sampai 6, dibagi per semester, contohnya semester 1 Iqra' 1–3, semester 2 Iqra' 4–6. Jadi yang diharapkan di kelas 1 itu Iqra'-nya tuntas, itu yang di kelas satu, karena bagaimana kalau mereka mau menghafal kalau tidak bisa membaca, dan bagaimana bacaan Al-Qur'annya bisa lancar kalau mereka belum tahu hurufnya. Jadi program Iqra' ini basic atau dasar sekali yang dilakukan di kelas 1. Naik ke kelas 2, setelah Iqra' 6 itu selesai, apakah anak sudah bisa mengaji Al-Qur'an dengan lancar, Al-Qur'an yang 30 juz itu, belum pasti, pasti masih ada salah-salahnya, pasti ada kurang lancarnya. Makanya di kelas 2 ada pemantapan, yaitu program Tahsin Tilawah, per semester Tahsin Surah Al-Baqarah ayat 1–76 dibaca sambil melihat Al-Qur'an, semester 2-nya Tilawah membaca Al-Qur'an dari ayat 76–141. Jadi di kelas 2 ini harus menyelesaikan bacaan Surah Al-Baqarah dari ayat 1 sampai 141, atau satu juz. Program di kelas 3, di situlah mereka mulai menghafal dari Juz 'Ammah, dimulai dari Surah An-Nas sampai An-Naba', programnya satu tahun kelas 3 selesai satu juz. Di kelas 4, itu selesaikan Juz 2. Di kelas 5, selesaikan Juz 3, maka selesailah program 3 Juz-nya. Selanjutnya di kelas 6, mereka muraja'ah, mengumpulkan lagi hafalannya dan menguatkan kembali

⁸³ Hasil wawancara dengan Bapak Kepsek (SB), Kepala Sekolah SDIT Nurul Ishlah pada tanggal 19 Juli 2026 Banda Aceh.

apa yang sudah mereka hafal di Juz 30, 1, dan 2. Itu secara standarnya."⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa pencapaian target tiga juz tidak dibebankan sekaligus kepada siswa, melainkan dirancang secara bertahap dan berjenjang sesuai tingkat kelas. Kelas I dan II difokuskan pada penguatan dasar membaca Al-Qur'an melalui Iqra' dan tahsin tilawah sebagai bekal sebelum memasuki tahap menghafal, sedangkan kelas III hingga V merupakan tahap inti penghafalan, di mana siswa menghafal Juz 30 pada kelas III, dilanjutkan Juz 2 pada kelas IV, dan Juz 3 pada kelas V, sehingga program hafalan tiga juz dapat tercapai secara bertahap. Adapun kelas VI difokuskan pada kegiatan muraja'ah untuk memantapkan kembali seluruh hafalan yang telah dicapai.

Terkait ketercapaian target tersebut, Kepala SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh menambahkan bahwa:

"Alhamdulillah, perkembangan hafalan Al-Qur'an siswa membaik atau lebih baik, bahkan kemarin ada lulusan yang sampai 7 juz. Target awal kita minimal 3 juz, ketercapaiannya sekitar 83 sampai 87%. Untuk tahun ini Alhamdulillah banyak yang sampai 87%".⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa meskipun target minimal yang ditetapkan sekolah adalah tiga juz, dalam pelaksanaannya sebagian besar siswa mampu mencapai bahkan melampaui target tersebut, dengan tingkat ketercapaian rata-rata sekitar 83–87% setiap tahunnya.

Senada dengan hal tersebut, ungkapan beberapa guru tahfidz menjelaskan bahwa:

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Ustadz (MA), Koordinator Tahfidz SDIT Nurul Ishlah pada tanggal 20 Juli 2026 Banda Aceh.

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Ustadz (MA), Koordinator Tahfidz SDIT Nurul Ishlah pada tanggal 20 Juli 2026 Banda Aceh.

“Sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu mempersiapkan target hafalan, materi yang akan dipelajari, serta menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal”.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa guru tahfidz tidak hanya berperan sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi juga melakukan persiapan pembelajaran melalui penyusunan materi, target hafalan, dan penyesuaian pembelajaran berdasarkan kemampuan peserta didik.

Selanjutnya, guru tahfidz yang lainnya menjelaskan bahwa:

“Sebelum siswa mulai menghafal Al-Qur'an, guru terlebih dahulu menyusun urutan kegiatan pembelajaran, dimulai dengan memperbaiki bacaan Al-Qur'an melalui tahsin dan talaqqi. Setelah bacaan siswa dinilai baik, barulah siswa diarahkan untuk menghafal sesuai target yang telah ditentukan”.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan penyusunan target hafalan, tetapi juga mencakup penyusunan langkah-langkah pembelajaran yang harus dilalui siswa sebelum memasuki tahap menghafal.

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan guru tahfidz menjelaskan bahwa:

“Sebelum anak-anak menghafal, kami mulai dulu dengan pembelajaran classical. Setelah itu dilakukan tahsin supaya bacaan mereka benar. Kalau bacaannya sudah baik, baru mereka masuk ke hafalan sesuai target yang telah ditentukan.”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa guru telah menyusun tahapan pembelajaran secara sistematis. Pembelajaran diawali dengan kegiatan *classical*, kemudian tahsin untuk memperbaiki bacaan siswa,

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz (HF), Guru Tahfidz SDIT Nurul Ishlah pada tanggal 11 Juni 2026 Banda Aceh.

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadzah (MM), Guru Tahfidz SDIT Nurul Ishlah pada tanggal 11 Juni 2026 Banda Aceh.

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Ustadzah (SW), Guru Tahfidz SDIT Nurul Ishlah pada tanggal 18 Juni 2026 Banda Aceh.

dan selanjutnya dilanjutkan dengan kegiatan menghafal Al-Qur'an sesuai target hafalan yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, guru tahfidz yang lainnya menjelaskan bahwa:

“Sebelum pembelajaran berlangsung guru juga menyiapkan materi yang akan dipelajari serta mengelompokkan siswa ke dalam halaqah agar pembelajaran dapat berlangsung lebih kondusif dan setiap siswa memperoleh bimbingan sesuai dengan tingkat kemampuannya”.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan merupakan salah satu bentuk perencanaan yang dilakukan guru dalam pembelajaran tahfidz. Dengan adanya pembagian halaqah, guru lebih mudah memantau perkembangan hafalan, memperbaiki bacaan siswa, serta memberikan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator Tahfidz, diperoleh informasi bahwa sebelum pembelajaran dimulai guru tahfidz telah menyiapkan Modul Ajar Tahfidz sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan menghafal Al-Qur'an di kelas. Selain itu, tim tahfidz juga menyusun buku pemantau hafalan yang digunakan untuk mencatat perkembangan hafalan setiap siswa, mulai dari setoran hafalan, kegiatan muraja'ah, hingga pencapaian target hafalan. Adanya Modul Ajar Tahfidz dan buku pemantau tersebut membantu guru melaksanakan pembelajaran secara lebih terarah serta memudahkan dalam memantau perkembangan hafalan siswa secara berkelanjutan⁹⁰.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa penyusunan Modul Ajar Tahfidz yang di dalamnya terdapat form asesmen penilaian seperti form asesmen tilawah hafalan dan muraja'ah, dan buku

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Ustadzah (RH), Guru Tahfidz SDIT Nurul Ishlah pada tanggal 18 Juni 2026 Banda Aceh.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz (MA), Koordinator Tahfidz SDIT Nurul Ishlah pada tanggal 11 Juni 2026 Banda Aceh

pemantau hafalan merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran yang dilakukan sebelum proses tahfidz dilaksanakan. Modul ajar Tahfidz menjadi pedoman bagi guru dalam menentukan tujuan, materi, serta langkah-langkah pembelajaran, sedangkan buku pemantau hafalan digunakan untuk mencatat perkembangan hafalan setiap siswa secara berkelanjutan. Dengan adanya kedua perangkat tersebut, pelaksanaan pembelajaran tahfidz dapat berlangsung lebih terarah, sementara perkembangan hafalan siswa lebih mudah dipantau dan dievaluasi oleh guru.⁹¹

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tahfidz di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh dilaksanakan secara sistematis dan terencana. Perencanaan diawali dengan penetapan program tahfidz sebagai program unggulan sekolah yang bertujuan membentuk peserta didik yang dekat dengan Al-Qur'an. Selanjutnya, guru menyusun target hafalan, menyiapkan materi pembelajaran, mengelompokkan siswa ke dalam halaqah sesuai tingkat kemampuan, serta menyusun tahapan pembelajaran yang dimulai dari kegiatan classical, tahsin, talaqqi, hingga kegiatan menghafal Al-Qur'an sesuai target yang telah ditetapkan. Selain itu, guru juga menyiapkan Modul Ajar Tahfidz sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran dan menggunakan buku pemantau hafalan untuk mencatat perkembangan hafalan, muraja'ah, serta pencapaian target setiap siswa. Keseluruhan perencanaan tersebut menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran tahfidz secara terarah, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga tujuan program tahfidz dapat tercapai secara optimal.

b. Pelaksanaan

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ustadz (MA), Koordinator Tahfidz SDIT Nurul Ishlah pada tanggal 11 Juni 2026 Banda Aceh.

Pelaksanaan merupakan tahapan yang dilakukan setelah perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini, guru mulai menerapkan berbagai kegiatan pembelajaran tahfidz sesuai dengan tujuan dan target hafalan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Seluruh rangkaian pembelajaran dilaksanakan secara bertahap dengan menyesuaikan kemampuan setiap siswa sehingga proses menghafal Al-Qur'an dapat berlangsung secara efektif. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran tahfidz di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh meliputi kegiatan pembukaan, penyampaian materi hafalan melalui strategi yang digunakan guru, penyetoran hafalan, kegiatan muraja'ah, serta pemberian bimbingan dan motivasi kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, pelaksanaan pembelajaran tahfidz di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan program yang telah ditetapkan sekolah. Setiap jenjang kelas memiliki target yang berbeda sehingga proses pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa. Siswa kelas I diarahkan untuk menyelesaikan Iqra' sebagai dasar membaca Al-Qur'an. Setelah itu, pada kelas II siswa lebih difokuskan pada pembelajaran tahsin dan tilawah. Selanjutnya, mulai kelas III siswa diarahkan untuk menghafal Al-Qur'an secara bertahap hingga mencapai target hafalan yang telah ditentukan oleh sekolah.

Koordinator Tahfidz, menjelaskan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran tahfidz dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan target yang telah ditentukan pada setiap jenjang kelas. Pembagian target tersebut dilakukan agar siswa tidak hanya mengejar jumlah hafalan, tetapi juga memiliki bacaan Al-Qur'an yang baik. Oleh

⁹² Hasil wawancara dengan Ustadz (MA), Koordinator Tahfidz SDIT Nurul Ishlah pada tanggal 11 Juni 2026 Banda Aceh.

karena itu, kemampuan membaca menjadi perhatian utama sebelum siswa mulai menambah hafalan”.⁹³

Berdasarkan hasil observasi, terhadap Ustadz HF pada pembelajaran tahfidz di kelas VI:

Kegiatan awal, Ustadz HF membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam yang dijawab oleh seluruh siswa, kemudian mengajak siswa membaca doa sebelum belajar. Setelah itu, guru mengecek kehadiran dan memastikan semua siswa sudah membawa Al-Qur'an untuk kegiatan muraja'ah. Sebelum masuk ke materi, guru memberikan nasihat tentang pentingnya menjaga hafalan Al-Qur'an dan mengingatkan bahwa muraja'ah yang dilakukan secara rutin akan membuat hafalan lebih kuat. Selanjutnya, guru mengajak siswa mengulang beberapa surah yang telah dihafalkan bersama-sama, kemudian menyampaikan target muraja'ah yang harus dicapai sesuai kemampuan masing-masing siswa.

Kegiatan Inti, Pada kegiatan inti, Ustadz HF terlebih dahulu membacakan beberapa ayat yang akan dimuraja'ah, kemudian siswa mengikuti bacaan tersebut sambil memperhatikan tajwid dan makhrajnya. Guru menyesuaikan bimbingan sesuai kemampuan siswa, di mana siswa yang hafalannya sudah lancar dipersilakan menyeter lebih dulu, sedangkan siswa yang masih kesulitan mendapat pendampingan lebih intensif. Setelah muraja'ah bersama selesai, siswa menyeterkan hafalan secara bergiliran sesuai urutan yang telah ditentukan. Selama penyeteran, guru menyimak bacaan dengan teliti, memperbaiki kesalahan yang ditemukan, serta meminta siswa mengulang bagian yang masih kurang tepat. Guru juga memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah lancar dan terus memberi semangat kepada siswa lain agar tetap berusaha mencapai target hafalan.

⁹³ Hasil wawancara dengan Ustadz (MA), Koordinator Tahfidz SDIT Nurul Ishlah pada tanggal 11 Juni 2026 Banda Aceh.

Kegiatan penutup, Pada akhir pembelajaran, guru melakukan evaluasi terhadap hafalan siswa untuk melihat sejauh mana hafalan mereka masih terjaga. Guru memberikan masukan mengenai bacaan yang masih perlu diperbaiki dan mengingatkan siswa agar terus melakukan muraja'ah di rumah sesuai target masing-masing. Sebelum pembelajaran berakhir, guru memberikan motivasi agar siswa istiqamah menjaga hafalan, mengajak membaca doa penutup majelis, lalu menutup pembelajaran dengan salam.

Berdasarkan hasil observasi tersebut terhadap Ustadz HF, pelaksanaan pembelajaran tahfidz telah berlangsung secara sistematis melalui kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Pada kegiatan pembuka, guru mengawali pembelajaran dengan salam, doa, pengecekan kehadiran, serta memberikan motivasi kepada siswa agar lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Pada kegiatan inti, Ustadz HF menerapkan strategi pembelajaran langsung (direct instruction) dengan menggunakan metode talaqqi dan tiktirar, yaitu membimbing siswa membaca ayat secara langsung, kemudian siswa menirukan dan mengulang hafalan secara berulang hingga lancar. Pada kegiatan penutup, guru melakukan evaluasi terhadap hafalan siswa, memberikan umpan balik, motivasi, serta menutup pembelajaran dengan doa. Strategi tersebut membantu siswa meningkatkan kelancaran, ketepatan bacaan, dan kualitas hafalan Al-Qur'an.⁹⁴

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru tahfidz menjelaskan bahwa: **A R - R A N I R Y**

“Pembelajaran tahfidz diawali dengan kegiatan apersepsi dan pembelajaran secara klasikal selama beberapa menit. Setelah itu siswa

⁹⁴ Hasil observasi terhadap Ustadz (HF), Guru Tahfidz SDIT Nurul Ishlah pada tanggal 27 Juli 2026 Banda Aceh.

dibagi ke dalam beberapa kelompok halaqah agar setiap guru dapat memberikan bimbingan secara lebih optimal kepada setiap siswa”.⁹⁵

Berdasarkan hasil observasi, terhadap Ustadzah SW pada pembelajaran tahfidz di kelas I:

Kegiatan Pembuka, mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengajak siswa membaca doa belajar dan doa memohon kemudahan. Setelah mengecek kehadiran, guru memastikan setiap siswa membawa buku Iqra' dan siap mengikuti pembelajaran. Guru juga memberikan motivasi tentang pentingnya belajar membaca Al-Qur'an dengan baik, kemudian mengajak siswa mengulang bacaan yang telah dipelajari sebelumnya. Sebelum masuk ke materi, guru menjelaskan target bacaan yang akan dipelajari, di mana target setiap siswa disesuaikan dengan kemampuan masing-masing.

Kegiatan Inti, Pada kegiatan inti, guru membimbing siswa membaca Iqra' satu per satu sambil memperbaiki bacaan yang masih kurang tepat. Guru menyesuaikan cara mengajar dengan kemampuan siswa sehingga siswa yang masih kesulitan mendapat pendampingan lebih banyak, sedangkan siswa yang sudah lancar dapat melanjutkan bacaannya. Sebelum siswa membaca, guru memberikan contoh pelafalan huruf yang benar, kemudian siswa menirukan bacaan secara bersama-sama dan dilanjutkan secara bergiliran. Selama proses pembelajaran, guru memperhatikan makhraj, tajwid, serta kelancaran bacaan siswa, lalu memberikan bimbingan dan semangat kepada siswa yang masih mengalami kesulitan.

Kegiatan Penutup, Pada akhir pembelajaran, guru mengecek kembali kemampuan membaca setiap siswa sesuai materi yang dipelajari pada hari itu. Guru memberikan masukan mengenai bacaan yang sudah benar maupun yang

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz (HF), Guru Tahfidz SDIT Nurul Ishlah pada tanggal 11 Juni 2026 Banda Aceh.

masih perlu diperbaiki, kemudian meminta siswa mengulang kembali bacaan tersebut di rumah bersama orang tua. Sebelum pembelajaran ditutup, guru mengingatkan siswa agar rutin membaca Al-Qur'an setiap hari, mengajak membaca doa penutup majelis, dan mengakhiri pembelajaran dengan salam.

Berdasarkan hasil observasi terhadap Ustazah SW, Pembelajaran tahfidz dilaksanakan melalui tahapan pembuka, inti, dan penutup secara terstruktur. Pada kegiatan pembuka, guru membangun kesiapan belajar siswa melalui salam, doa, dan pemberian motivasi. Pada kegiatan inti, Ustazah SW menerapkan strategi pembelajaran langsung dengan metode tiktirar, yaitu membimbing siswa mengulang hafalan beberapa kali sebelum menyetorkan hafalan kepada guru. Pada kegiatan penutup, guru mengevaluasi hasil hafalan, memberikan koreksi terhadap tajwid dan makharijul huruf, serta memberikan motivasi agar siswa terus melakukan muraja'ah di rumah. Strategi tersebut mampu membantu siswa menjaga hafalan dan meningkatkan kepercayaan diri saat menyetor hafalan.⁹⁶

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru membimbing siswa menggunakan strategi *talaqqi* dan *musyafahah*. Guru terlebih dahulu membacakan ayat yang akan dipelajari, kemudian siswa mengikuti bacaan tersebut secara bersama-sama maupun satu per satu. Setelah bacaan dinilai benar, siswa mulai menghafalkan ayat secara bertahap. Apabila masih terdapat kesalahan pada bacaan, guru langsung memberikan contoh pelafalan yang benar dan meminta siswa mengulanginya hingga sesuai. Guru juga memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan agar mereka tetap dapat mengikuti proses menghafal sesuai kemampuan masing-masing.

⁹⁶ Hasil Observasi terhadap Ustadzah (SW), Guru Tahfidz SDIT Nurul Ishlah pada tanggal 23 Juni 2026 Banda Aceh.

Pelaksanaan pembelajaran tersebut sesuai dengan penjelasan terhadap Koordinator Tahfidz, yang menyatakan bahwa strategi talaqqi dan musyafahah menjadi metode utama dalam pembelajaran tahfidz di SDIT Nurul Ishlah. Selain membimbing bacaan siswa secara langsung, guru juga memberikan motivasi agar siswa tetap semangat dalam menghafal Al-Qur'an.⁹⁷

Berdasarkan hasil observasi, terhadap Ustadzah RH pada pembelajaran tahfidz di kelas I:

Kegiatan Pembuka, Ustadzah RH membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengajak seluruh siswa membaca doa sebelum belajar. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa dan memastikan semua siswa membawa buku Iqra' serta siap mengikuti pembelajaran. Guru memberikan nasihat singkat mengenai pentingnya belajar Al-Qur'an, kemudian mengajak siswa mengulang kembali bacaan yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Sebelum kegiatan inti dimulai, guru menjelaskan target bacaan yang akan dipelajari sesuai kemampuan masing-masing siswa.

Kegiatan Inti, Pada kegiatan inti, guru membimbing siswa membaca Iqra' secara bergantian sambil memperhatikan ketepatan bacaan setiap anak. Guru menyesuaikan cara membimbing dengan kemampuan siswa sehingga setiap siswa memperoleh pendampingan sesuai kebutuhannya. Sebelum siswa membaca, guru memberikan contoh pelafalan huruf yang benar, kemudian siswa mengikuti bacaan guru secara bersama-sama dan dilanjutkan secara satu per satu. Guru juga menyimak bacaan siswa dengan teliti, memperbaiki kesalahan yang ditemukan, serta memberikan apresiasi kepada siswa yang

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz (MA), koordinator tahfidz SDIT Nurul Ishlah pada tanggal 11 Juni 2026 Banda Aceh.

menunjukkan perkembangan bacaan dan membimbing siswa yang masih memerlukan latihan lebih lanjut.

Kegiatan Penutup, Pada tahap penutup, guru kembali mengecek kemampuan membaca setiap siswa berdasarkan materi yang dipelajari pada hari itu. Guru memberikan masukan terhadap bacaan siswa, mengingatkan mereka untuk mengulang kembali bacaan di rumah bersama orang tua, serta memotivasi siswa agar tetap rajin belajar Al-Qur'an setiap hari. Setelah itu, guru memimpin doa penutup majelis dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil observasi terhadap Ustazah RH, pelaksanaan pembelajaran tahfidz telah berjalan sesuai tahapan pembelajaran, yaitu kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Pada kegiatan pembuka, guru memberikan salam, doa, mengecek kehadiran, serta memotivasi siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Pada kegiatan inti, Ustazah RH menerapkan strategi pembelajaran langsung dengan metode talaqqi dan tiktarr, di mana siswa dibimbing membaca ayat dengan benar, mengulang hafalan secara berulang, kemudian menyetorkan hafalan sesuai urutan yang telah ditentukan. Pada kegiatan penutup, guru melakukan evaluasi, memberikan koreksi terhadap hafalan siswa, menyampaikan target hafalan berikutnya, dan menutup pembelajaran dengan doa. Strategi tersebut efektif dalam meningkatkan kelancaran hafalan, ketepatan bacaan, serta kedisiplinan siswa dalam menyetorkan hafalan.⁹⁸

Berdasarkan hasil observasi, terhadap Ustadzah MM pada pembelajaran tahfidz di kelas V:

⁹⁸ Hasil observasi terhadap Ustazah (RH), Guru Tahfidz SDIT Nurul Ishlah pada tanggal 27 Juli 2026 Banda Aceh.

Kegiatan Pembuka, Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran tahfidz di kelas V bersama Ustazah MM, kegiatan diawali dengan mengucapkan salam yang dijawab oleh seluruh siswa. Setelah itu, guru mengajak siswa membaca doa belajar dan doa memohon kemudahan, kemudian mengecek kehadiran serta memastikan setiap siswa membawa Al-Qur'an. Sebelum memulai pembelajaran, guru memberikan motivasi dengan mengajak siswa mengucapkan takbir dan menjelaskan keutamaan menghafal Al-Qur'an. Selanjutnya, guru mengajak siswa mengulang kembali hafalan sebelumnya secara bersama-sama (muraja'ah) dan menyampaikan target hafalan yang akan dicapai, di mana target tersebut disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa.

Kegiatan Inti, Ustazah MM terlebih dahulu membacakan ayat yang akan dihafalkan, kemudian siswa mengikuti bacaan guru sampai pelafalannya benar. Guru menerapkan strategi *talaqqi* dan *takrir* dengan cara membacakan ayat terlebih dahulu, lalu siswa menirukan dan mengulang bacaan beberapa kali hingga lancar. Setelah itu, siswa menyetorkan hafalan secara bergiliran sesuai target masing-masing. Selama proses penyetoran, guru menyimak hafalan dengan teliti, memperbaiki kesalahan makhraj, tajwid, maupun hafalan yang kurang tepat, kemudian meminta siswa mengulang kembali bacaan tersebut sampai benar. Guru juga memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah lancar serta mendampingi siswa yang masih mengalami kesulitan menghafal.

Kegiatan Penutup, Pada akhir pembelajaran, guru mengevaluasi ketercapaian target hafalan setiap siswa dengan memperhatikan kelancaran bacaan, panjang pendek ayat, dan hasil hafalan yang disetorkan. Guru kemudian memberikan masukan terhadap bacaan yang masih perlu diperbaiki serta menyampaikan target muraja'ah yang harus diulang di rumah. Sebelum pembelajaran ditutup, guru kembali memberikan motivasi agar siswa tetap

istiqamah menjaga hafalannya, mengajak siswa membaca doa penutup majelis, kemudian mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil observasi terhadap Ustazah MM, pembelajaran tahfidz dilaksanakan melalui kegiatan pembuka, inti, dan penutup dengan baik. Pada kegiatan pembuka, guru mengondisikan kelas, mengajak siswa berdoa, dan memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran. Pada kegiatan inti, Ustazah MM menerapkan strategi pembelajaran langsung melalui metode talqin dan talaqqi, yaitu guru membacakan ayat terlebih dahulu kemudian diikuti siswa secara bersama-sama sebelum siswa menghafalkan dan menyetorkannya secara individu. Pada kegiatan penutup, guru memberikan penilaian terhadap hafalan siswa, memperbaiki kesalahan bacaan, serta memberikan arahan untuk mengulang hafalan di rumah. Strategi tersebut membantu siswa memahami bacaan yang benar serta meningkatkan kualitas hafalan mereka.⁹⁹

Hasil wawancara dengan siswa (AF) menunjukkan bahwa sebelum menghafal, guru terlebih dahulu membimbing membaca ayat berulang kali sampai lancar, dan jika masih ada kekeliruan bacaan, guru meminta siswa mengulang kembali sampai benar sebelum melanjutkan ke hafalan.¹⁰⁰

Hal senada juga disampaikan oleh siswa (RAF) bahwa guru membiasakan siswa mengulang hafalan beberapa kali terlebih dahulu, dan apabila setoran belum lancar, siswa diminta mengulang kembali hingga hafalan benar-benar dikuasai.¹⁰¹

⁹⁹ Hasil observasi terhadap Ustazah (MM), Guru Tahfidz SDIT Nurul Ishlah pada tanggal 22 Juli 2026 Banda Aceh.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Siswa (AF), SDIT Nurul Ishlah pada tanggal 8 Juni 2026 Banda Aceh.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Siswa (RAF), Siswa SDIT Nurul Ishlah pada tanggal 8 Juni 2026 Banda Aceh.

Sementara itu, siswa (FSA) menjelaskan bahwa guru membiasakan siswa membaca satu baris ayat terlebih dahulu, memperbaiki bacaan yang keliru, dan mengulang-ulang bacaan tersebut sampai siswa benar-benar bisa sebelum melanjutkan ke tahap menghafal.¹⁰²

Senada dengan itu, siswa (SF) menjelaskan bahwa guru membiasakan siswa membaca terlebih dahulu per ayat sebelum dihafal, dan setelah bacaannya lancar barulah dilanjutkan ke tahap menghafal dan menyetorkan hafalan kepada guru.¹⁰³

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa (IAQ) bahwa guru menerapkan strategi talaqqi di awal pembelajaran, kemudian siswa mengikuti bacaan guru, dan setelah bacaannya dibenarkan melalui tahsin, siswa baru dilepas untuk menghafal secara mandiri.¹⁰⁴

Hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa cara mengajar guru membuat mereka lebih mudah dalam menghafal. Sebelum diminta menghafal, guru terlebih dahulu membimbing mereka membaca ayat berulang kali sampai lancar. Jika masih ada bacaan yang keliru atau siswa lupa ketika menyetor hafalan, guru akan membantu dengan memberikan petunjuk dan meminta siswa mengulang kembali bacaannya sampai benar. Menurut siswa, cara tersebut membuat hafalan lebih mudah diingat dan bacaan menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti melihat bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidz di SDIT Nurul Ishlah tidak hanya berfokus

¹⁰² Hasil wawancara dengan Siswa (FSA), Siswa SDIT Nurul Ishlah pada tanggal 8 Juni 2026 Banda Aceh.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Siswa (SF), Siswa SDIT Nurul Ishlah pada tanggal 8 Juni 2026 Banda Aceh.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Siswa (IAQ), Siswa SDIT Nurul Ishlah pada tanggal 8 Juni 2026 Banda Aceh.

pada pencapaian target hafalan, tetapi juga memperhatikan kualitas bacaan setiap siswa. Guru membimbing siswa secara bertahap, memberikan contoh bacaan yang benar, mendampingi siswa yang mengalami kesulitan, serta terus memberikan motivasi selama proses pembelajaran. Dengan pelaksanaan seperti ini, siswa tidak hanya mampu menambah hafalan, tetapi juga lebih percaya diri dan terbiasa membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.

c. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran tahfidz dilakukan untuk mengetahui perkembangan hafalan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Melalui kegiatan ini, guru dapat melihat sejauh mana target hafalan telah dicapai, sekaligus mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Sebelum Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi pembelajaran tahfidz di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh dilaksanakan secara bertahap mulai dari evaluasi harian, evaluasi bulanan, evaluasi tengah semester, hingga evaluasi akhir semester. Setiap bentuk evaluasi memiliki tujuan yang berbeda, namun semuanya diarahkan untuk memantau perkembangan hafalan siswa secara berkesinambungan.

Hal ini sebagaimana yang di jelaskan oleh koordinator tahfidz:

“Menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan secara rutin untuk melihat perkembangan hafalan setiap siswa. Guru tidak hanya menilai jumlah hafalan yang telah disetorkan, tetapi juga memperhatikan kelancaran bacaan, ketepatan tajwid, serta kemampuan siswa dalam mempertahankan hafalan yang telah dipelajari. Hasil evaluasi tersebut kemudian menjadi acuan bagi guru dalam menentukan pembelajaran berikutnya”.¹⁰⁵

Hal ini sebagaimana keterangan guru tahfidz bahwa:

“Penilaian hafalan tidak hanya dilakukan melalui setoran harian, tetapi juga melalui kegiatan mukammal. Pada kegiatan tersebut, siswa

¹⁰⁵ Hasil wawancara terhadap Ustadz (MA), koordinator tahfidz pada tanggal 11 Juni 2026 Banda Aceh.

diminta mengulang hafalan yang telah diselesaikan per juz sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana hafalan siswa masih terjaga sebelum mereka melanjutkan hafalan baru”.¹⁰⁶

Hal yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh guru tahfidz bahwa:

“Setiap akhir bulan dilaksanakan evaluasi berupa latihan tajwid dan hafalan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi tajwid sekaligus mengukur perkembangan hafalan yang telah dipelajari selama satu bulan”.¹⁰⁷

Sementara itu, guru tahfidz lainnya menjelaskan bahwa:

“Evaluasi bulanan dilakukan dalam beberapa bentuk, seperti sambung ayat, sambung surah, dan Musabaqah Hifzhil Qur'an (MHQ). Menurut saya, bentuk evaluasi tersebut membantu guru melihat kemampuan siswa dalam mengingat hafalan sekaligus melatih kesiapan mereka ketika diminta melanjutkan ayat atau surah yang telah dihafal”.¹⁰⁸

Dalam evaluasi pembelajaran tahfidz juga terdapat form asesmen digunakan untuk penilaian hafalan setiap siswa, diantaranya ada form asesmen tilawah hafalan dan muroja'ah:

1. Form Asesmen Tilawah, digunakan untuk mencatat hasil kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Penilaian dilakukan dengan melihat ketepatan bacaan, penerapan tajwid, dan kelancaran saat membaca. Form ini diisi setiap hari pada masing-masing halaqah sebagai bahan pemantauan perkembangan siswa. Nilai ketuntasan minimal yang harus dicapai adalah 85 sesuai KKM, sedangkan nilai tertinggi yang dapat diperoleh adalah 100.

¹⁰⁶ Hasil wawancara terhadap Ustadzah (MM), Guru Tahfidz SDIT Nurul Ishlah pada tanggal 11 Juni 2026 Banda Aceh.

¹⁰⁷ Hasil wawancara terhadap Ustadzah (SW), Guru Tahfidz SDIT Nurul Ishlah pada tanggal 11 Juni 2026 Banda Aceh.

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah (RH), Guru Tahfidz SDIT Nurul Ishlah pada tanggal 11 Juni 2026 Banda Aceh.

2. Form Asesmen Hafalan, berfungsi untuk mencatat perkembangan hafalan setiap siswa selama proses pembelajaran. Guru menilai hafalan berdasarkan ketepatan bacaan, penerapan tajwid, dan kelancaran dalam menghafal. Form ini diisi setiap hari pada setiap halaqah agar perkembangan hafalan siswa dapat dipantau secara berkelanjutan. Nilai minimal yang harus diperoleh siswa adalah 85 sesuai KKM, sedangkan nilai maksimal yang dapat dicapai adalah 100.
3. Form Asesmen Muraja'ah, digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam mengulang hafalan yang telah dipelajari agar tetap lancar dan benar. Penilaian mencakup aspek ketepatan bacaan, tajwid, dan kelancaran muraja'ah. Form ini diisi setiap hari pada setiap halaqah untuk mengetahui perkembangan hafalan siswa dari waktu ke waktu. Nilai ketuntasan minimal yang ditetapkan adalah 85 sesuai KKM, sedangkan nilai maksimal yang dapat diperoleh adalah 100.¹⁰⁹

Temuan tersebut juga terlihat pada saat peneliti melakukan observasi. Guru menyimak hafalan siswa secara bergiliran, kemudian memberikan koreksi apabila masih terdapat kesalahan pada makhraj, tajwid, maupun kelancaran bacaan. Setelah siswa memperbaiki bacaannya, guru mencatat hasil penyeteroran pada buku pemantau hafalan sebagai bahan untuk melihat perkembangan siswa pada pertemuan berikutnya.¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, peneliti memahami bahwa evaluasi pembelajaran tahfidz di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh tidak hanya bertujuan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya target hafalan siswa. Evaluasi juga menjadi bagian penting dalam membantu guru memantau perkembangan setiap siswa, memperbaiki bacaan yang masih

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah (NF), Guru Tahfidz SDIT Nurul Ishlah pada tanggal 20 Juli 2026 Banda Aceh.

¹¹⁰ Hasil observasi langsung terhadap Ustazah (MM), Guru Tahfidz SDIT Nurul Ishlah pada tanggal 22 Juli 2026 Banda Aceh.

kurang tepat, serta menentukan tindak lanjut pembelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dengan pelaksanaan evaluasi yang dilakukan secara rutin, perkembangan hafalan siswa dapat dipantau dengan lebih baik sehingga tujuan program tahfidz yang telah ditetapkan sekolah dapat tercapai secara bertahap.

B. Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh

Strategi pembelajaran adalah sebuah rencana, metode, dan perangkat aktivitas yang terencana agar dapat meraih tujuan pembelajaran. Strategi yang diterapkan guru tahfidz menjadi salah satu aspek yang berpengaruh terhadap proses menghafal Al-Qur'an di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa, setiap guru memiliki strategi dalam membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, tujuan yang ingin dicapai tetap sama, yaitu membantu siswa agar mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik, memiliki bacaan yang benar, serta mampu mempertahankan hafalan yang telah dipelajari. Oleh karena itu, guru tidak hanya mengandalkan satu strategi, tetapi mengombinasikan beberapa strategi yang saling mendukung sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

a. Strategi Pembelajaran Langsung

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa seluruh guru tahfidz di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh menerapkan strategi pembelajaran langsung dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Strategi ini terlihat dari peran guru yang membimbing siswa secara langsung sejak awal hingga akhir pembelajaran. Guru memberikan contoh bacaan yang benar, kemudian siswa menirukan bacaan tersebut sebelum menyetorkan hafalannya. Selama proses pembelajaran, guru juga mengoreksi kesalahan

bacaan, baik dari segi makhraj, tajwid, maupun kelancaran hafalan, sehingga siswa memperoleh bimbingan secara langsung dalam setiap tahap pembelajaran.¹¹¹

Menurut peneliti, strategi pembelajaran langsung sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran tahfidz karena menghafal Al-Qur'an memerlukan pendampingan yang intensif dari guru. Melalui bimbingan secara langsung, guru dapat memastikan bacaan dan hafalan siswa sesuai dengan kaidah yang benar. Meskipun setiap guru memiliki cara yang berbeda dalam memberikan motivasi atau variasi pembelajaran, seluruh guru tetap menjadikan bimbingan langsung sebagai strategi utama dalam membantu siswa meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

b. Strategi pembelajaran Inquiri

Berdasarkan hasil observasi, Ustazah MM menerapkan strategi pembelajaran inquiry dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan cara menghafal yang paling sesuai dengan kemampuan mereka. Guru tidak langsung memberikan jawaban, tetapi membimbing siswa melalui penggalan ayat, pengulangan bacaan, serta kegiatan tutor sebaya agar siswa dapat memahami dan menyelesaikan kesulitan menghafal secara mandiri. Selain itu, guru juga mengajukan pertanyaan yang dapat memancing siswa mengingat kembali kesalahan tajwid dan bacaan sebelum memberikan perbaikan. Dengan cara tersebut, siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar dan tidak hanya bergantung pada penjelasan guru.¹¹²

c. Strategi pembelajaran Interaktif

¹¹¹ Hasil observasi terhadap Ustadz (HF), Ustadzah (MM), Guru Tahfidz SDIT Nurul Ishlah pada tanggal 22 Juli 2026 Banda Aceh.

¹¹² Hasil Observasi terhadap Ustazah (MM), Guru Tahfidz SDIT Nurul Ishlah pada tanggal 11 Juni 2026 Banda Aceh.

Berdasarkan hasil wawancara, Ustazah MM dan Ustazah RH menunjukkan adanya unsur strategi pembelajaran interaktif dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Ustazah MM memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan cara menghafal yang sesuai dengan kemampuan masing-masing melalui pengulangan bacaan, pembagian ayat menjadi beberapa bagian. Selain itu, ketika memperbaiki bacaan, guru terlebih dahulu mengarahkan siswa untuk mengingat kembali letak kesalahan sebelum memberikan penjelasan. Sementara itu, Ustazah RH juga membimbing siswa agar membaca dan mengulang hafalan secara mandiri sebelum menyetorkannya kepada guru. Dalam proses evaluasi, guru memberikan kegiatan seperti sambung ayat dan sambung surah yang mendorong siswa berpikir dan mengingat kembali hafalan yang telah dipelajari. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya menerima arahan dari guru, tetapi juga dilatih untuk lebih aktif dalam memahami dan memperbaiki hafalannya.¹¹³

Menurut peneliti, kedua guru tersebut telah menerapkan beberapa unsur strategi interaktif karena memberikan ruang kepada siswa untuk berpikir, mencoba, dan menemukan penyelesaian terhadap kesulitan yang dihadapi selama menghafal Al-Qur'an. Namun, penerapan strategi ini belum dilakukan secara penuh karena guru tetap memberikan bimbingan secara langsung melalui talaqqi, musyafahah, dan koreksi bacaan. Oleh karena itu, unsur interaktif berfungsi sebagai strategi pendukung untuk meningkatkan keaktifan siswa, sedangkan strategi pembelajaran langsung tetap menjadi strategi yang paling dominan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi dalam pembelajaran tahfidz disesuaikan dengan kondisi siswa pada setiap

¹¹³ Hasil Observasi dengan Ustadzah MM dan SW, Guru Tahfidz SDIT Nurul Ishlah pada tanggal 23 Juni 2026 Banda Aceh.

jenjang. Guru mempertimbangkan kemampuan membaca Al-Qur'an, kesiapan menghafal, serta perkembangan hafalan masing-masing siswa sebelum menentukan cara yang akan digunakan dalam pembelajaran. Dengan cara tersebut, siswa tidak dipaksa untuk mencapai target yang sama dalam waktu yang bersamaan, tetapi dibimbing sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Pendekatan seperti ini membuat proses pembelajaran lebih terarah karena guru dapat memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa.¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator tahfidz dan guru tahfidz, serta diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa strategi yang diterapkan dalam pembelajaran tahfidz meliputi strategi talqin, tiktirar, talaqqi, muraja'ah, tasmi', pemberian motivasi dan penghargaan (*reward*), pembelajaran secara klasikal, serta pembelajaran dalam kelompok halaqah. Strategi-strategi tersebut tidak diterapkan secara terpisah, melainkan saling berkaitan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru memilih dan menggabungkan strategi sesuai dengan materi yang dipelajari serta perkembangan hafalan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru tidak hanya bertujuan untuk menambah jumlah hafalan siswa. Guru turut memberikan perhatian terhadap ketepatan bacaan, penerapan tajwid, kelancaran hafalan, serta kebiasaan siswa dalam mengulang kembali hafalan yang telah dimiliki. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran, di mana guru selalu memberikan contoh bacaan terlebih dahulu, membimbing siswa ketika menghafal, memperbaiki kesalahan yang ditemukan saat penyeteroran hafalan, kemudian mengarahkan siswa untuk

¹¹⁴ Hasil wawancara terhadap Ustadz (MA), koordinator tahfidz SDIT Nurul Ishlah pada tanggal 11 Juni 2026 Banda Aceh.

melakukan muraja'ah sebelum mengakhiri pembelajaran. Dengan demikian, setiap strategi yang diterapkan memiliki fungsi yang berbeda, tetapi saling melengkapi dalam membantu siswa meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.¹¹⁵

Berdasarkan keseluruhan data yang diperoleh selama penelitian, peneliti memahami bahwa keberhasilan pembelajaran tahfidz di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam menghafal, tetapi juga oleh ketepatan guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran. Penerapan strategi yang bervariasi memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuannya. Selain itu, bimbingan yang diberikan secara terus-menerus, disertai kegiatan muraja'ah, penyetoran hafalan, serta pemberian motivasi, menjadi faktor yang membantu siswa menjaga hafalan sekaligus meningkatkan semangat mereka dalam mengikuti pembelajaran tahfidz. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan oleh guru tidak hanya berperan dalam membantu siswa mencapai target hafalan, tetapi juga membentuk kebiasaan belajar Al-Qur'an yang dilakukan secara berkelanjutan.

Salah satu strategi yang diterapkan adalah talqin. Strategi ini dilakukan dengan cara guru membacakan terlebih dahulu ayat yang akan dihafalkan, kemudian siswa mengikuti bacaan guru secara bersama-sama maupun secara bergantian. Melalui cara tersebut, siswa dapat mendengar contoh bacaan yang benar sebelum mulai menghafalkan ayat. Dari hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa:

¹¹⁵ Hasil wawancara terhadap Ustadz (MA), koordinator tahfidz SDIT Nurul Ishlah pada tanggal 11 Juni 2026 Banda Aceh.

“talqin membantu siswa memperbaiki pelafalan huruf dan tajwid sejak awal sehingga kesalahan bacaan dapat diminimalkan”¹¹⁶.

Selain talqin, guru juga menggunakan strategi tkrar atau pengulangan bacaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah SW menjelaskan bahwa:

“ayat yang akan dihafalkan dibaca berulang kali sampai siswa benar-benar lancar. Pengulangan dilakukan beberapa kali sesuai dengan kemampuan siswa. Menurut saya, semakin sering ayat diulang, semakin mudah siswa mengingat dan mempertahankan hafalannya”¹¹⁷. Strategi berikutnya adalah talaqqi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz menjelaskan bahwa:

“Dalam penerapannya, siswa menyetorkan hafalan secara langsung kepada guru. Guru kemudian menyimak bacaan siswa, memperbaiki kesalahan yang masih ditemukan, serta memberikan arahan agar bacaan menjadi lebih baik. Melalui talaqqi, guru dapat mengetahui perkembangan hafalan setiap siswa sekaligus memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan masing-masing”¹¹⁸.

Untuk menjaga hafalan agar tidak mudah lupa, guru membiasakan siswa melakukan muraja'ah. Kegiatan ini dilakukan sebelum maupun setelah penambahan hafalan baru. Hasil wawancara dengan salah satu guru tahfidz:

“menunjukkan bahwa muraja'ah menjadi bagian penting dalam pembelajaran karena membantu siswa mengingat kembali hafalan yang telah dipelajari sehingga hafalan tetap terjaga dan semakin kuat”¹¹⁹.

Hal yang senada yang ungkapan guru tahfidz lainnya:

¹¹⁶ Hasil wawancara terhadap Ustadz (MA), koordinator tahfidz SDIT Nurul Ishlah pada tanggal 11 Juni 2026 Banda Aceh.

¹¹⁷ Hasil wawancara terhadap Ustadzah SW, Guru Tahfidz SDIT Nurul Ishlah pada tanggal 11 Juni 2026 Banda Aceh.

¹¹⁸ Hasil wawancara terhadap Ustadz HN, Guru Tahfidz SDIT Nurul Ishlah pada tanggal 11 Juni 2026 Banda Aceh.

¹¹⁹ Hasil wawancara terhadap Ustadzah RH, Guru Tahfidz SDIT Nurul Ishlah pada tanggal 11 Juni 2026 Banda Aceh.

“Guru juga menerapkan tasmi' sebagai salah satu bentuk latihan hafalan. Dalam kegiatan ini, siswa diminta memperdengarkan hafalannya di hadapan guru atau teman-teman sekelompok. Selain bertujuan mengetahui kelancaran hafalan siswa, tasmi' juga melatih keberanian serta rasa percaya diri siswa ketika menyampaikan hafalan di depan orang lain”.¹²⁰

Di samping menerapkan berbagai strategi tersebut, guru memberikan motivasi kepada siswa melalui pujian, nasihat, dan pemberian penghargaan sederhana bagi siswa yang menunjukkan perkembangan hafalan yang baik. Menurut para guru tahfidz, bentuk apresiasi tersebut mampu meningkatkan semangat siswa untuk terus menghafal Al-Qur'an dan mencapai target hafalan yang telah ditentukan.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa strategi-strategi tersebut diterapkan secara berkesinambungan dalam setiap pembelajaran tahfidz. Guru membimbing siswa sejak awal pembelajaran, memberikan contoh bacaan, mendampingi proses menghafal, menyimak setoran hafalan, serta mengarahkan siswa melakukan muraja'ah sebelum pembelajaran berakhir. Selama proses tersebut, guru juga memberikan perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan agar mereka tetap mampu mengikuti pembelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing.¹²¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat dipahami bahwa strategi yang diterapkan oleh guru tahfidz di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh saling melengkapi dalam membantu siswa meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Penerapan talqin, tiktir, talaqqi, muraja'ah, dan tasmi'

¹²⁰ Hasil wawancara terhadap Ustadzah MM, Guru Tahfidz SDIT Nurul Ishlah pada tanggal 11 Juni 2026 Banda Aceh.

¹²¹ Hasil observasi langsung terhadap Ustadz HF, Guru Tahfidz SDIT Nurul Ishlah pada tanggal 11 Juni 2026 Banda Aceh.

tidak hanya memudahkan siswa dalam menambah hafalan, tetapi juga membantu memperbaiki bacaan, menjaga hafalan yang telah dimiliki, serta menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran tahfidz.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh

pelaksanaan pembelajaran tahfidz di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru menyusun target hafalan sesuai dengan jenjang kelas dan kemampuan siswa, melakukan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan hafalan, serta mempersiapkan materi pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran meliputi pembukaan, tahsin, muraja'ah, penambahan hafalan atau ziyadah, dan penyetoran hafalan kepada guru. Dalam prosesnya, guru memberikan contoh bacaan, membimbing siswa dalam menghafal, memperbaiki kesalahan bacaan, serta memberikan motivasi. Selanjutnya, evaluasi dilakukan melalui penilaian harian, tengah semester, dan akhir semester dengan memperhatikan kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, makharijul huruf, serta ketercapaian target hafalan siswa. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran tahfidz di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh telah dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. R Y

2. Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa

Strategi yang diterapkan guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran inkuiri, dan strategi pembelajaran interaktif yang dipadukan dengan metode talqin, talaqqi, dan tikkar. Guru juga membiasakan siswa melakukan muraja'ah, memberikan bimbingan secara individual, mengelompokkan siswa sesuai

kemampuan, serta memberikan motivasi selama proses pembelajaran. Strategi talqin dilakukan dengan memberikan contoh bacaan terlebih dahulu agar siswa dapat mengikuti bacaan dengan benar, sedangkan tiktir dilakukan melalui pengulangan ayat sampai siswa lancar, dan talaqqi dilakukan melalui penyimakan serta penyetoran hafalan secara langsung kepada guru. Penerapan berbagai strategi tersebut saling melengkapi dalam membantu siswa memperbaiki bacaan, meningkatkan kelancaran hafalan, menjaga hafalan yang telah dimiliki, meningkatkan kedisiplinan dan rasa percaya diri, serta mendorong siswa mencapai target hafalan yang telah ditetapkan sekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Tahfidz: Disarankan untuk terus mengeksplorasi dan mempertahankan variasi media serta metode pembelajaran yang interaktif agar siswa tidak merasa jenuh dan tetap memiliki motivasi yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Bagi Orang Tua Siswa: Diharapkan untuk terus meningkatkan pendampingan, perhatian, dan pengawasan terhadap muraja'ah anak saat berada di rumah demi menjaga kualitas hafalan yang telah dicapai di sekolah.
3. Bagi Pihak Sekolah: Diharapkan dapat terus mendukung dan melengkapi sarana serta prasarana penunjang kegiatan tahfidz, serta memberikan pelatihan atau pembinaan secara berkala bagi para guru tahfidz guna meningkatkan kompetensi pengajaran.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan dikembangkan lebih lanjut dengan mengkaji aspek-aspek lain yang memengaruhi keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an pada

jenjang pendidikan dasar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Syarif dan Suparti. (2023). “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik Studi Kasus di SDIT Ruhul Jadid Jombang”. (Jurnal Hamalatul Qur’an), 4(1).
- Adrianti Sri, Dkk. (2026). *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi*. Sumatera Barat: Get Press Indonesia.
- Aep Saipuddin. (2024). “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan di SMPIT Muhammad Danu Fathahillah”. (Jurnal Kreativitas Mahasiswa), 2(1).
- Akrim. (2022). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. Sumatera Utara: Umsu Press.
- Al-Qaththan, Syaikh M’. (2015). *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur’an*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Katsar.
- Amaliyah, Fitri dan Rika Sa’diyah. (2021). “Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa SD Muhammadiyah 03 Tangerang Selatan”. (Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta).
- Ansari Muhammad I, dkk. “Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Melalui Metode Wafa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin”. (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar), 2(2).
- Arba Inu A, dkk. (2025). “Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur’an dengan Menggunakan Model Countenance Stake di SDIT Al-Iman”. (Jurnal Pendidikan dan Bahasa), 2(1).
- Ardiansyah. (2023). “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif”. (Jurnal Pendidikan Islam), 1(2).
- Arini Junita dan Winda Wahyu Widawarsih. (2021). “Strategi Dan Metode Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur”. (Jurnal Penelitian Keislaman), 17(2).
- Aziz, Mursal dkk. (2023). “Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Di SD Islam Terpadu Al-Fikri Kampung Pajak”. (Instructional Develpoment Journal), 7(3).
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (t.t.). “Alquran.” Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*. <https://kbbi.kemendikdasmen.go.id/entri/Alquran>.

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (t.t.). "Guru." Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*. <https://kbbi.kemendikdasmen.go.id/entri/guru>.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (t.t.). "Hafal." Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*. <https://kbbi.kemendikdasmen.go.id/entri/hafal>.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (t.t.). "Strategi." Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*. <https://kbbi.kemendikdasmen.go.id/entri/strategi>.
- Bahrin, Siti R. (2022). "Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Santri Tahfidz Di Pondok Pesantren Ibn Jauzi". (Jurnal Agama dan Pendidikan Islam), 14(1).
- Batubara Noor A, dkk. (2024). "Implementasi Metode Pembelajaran Tahfidz Smart Cards Untuk Meningkatkan Kompetensi Menghafal Al-Qur'an". (Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat), 4(2).
- Daulay Salim S. dkk. (2023). "Pengenalan Al-Qur'an". (Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan), 9(5).
- Fafrina Yusi. (2025). "Kompetensi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di SDI Zubair Bin Awwam Depok". (Journal of Sciencetech Research and Development), 7(2).
- Fajriani Tasya, Dkk. (2024). "Strategi dan Implikasi yang tepat pada peningkatan efektivitas pembelajaran PAI". (Jurnal Budi Pekerti Agama Islam), 2(3).
- Fajar Aswati dan Abu Anwar. (2025). "Metode Tilawah dan Tadabbur Dalam Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an di Kalangan Pelajar". (Al Basirah Jurnal Pengabdian Masyarakat), 5(1).
- Ferriati Betti dan Nasrun Harahap. (2025). "Strategi Perencanaan Pembelajaran: Memahami Pengertian, Fungsi, dan Prinsip Utama". (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial), 12(2).
- Fiantika Feny R, Dkk. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Fitria, Rini. (2025). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Yogyakarta: Samudera Biru.
- Gideon Andrea, Dkk. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.

- Hakimah Nur, dkk. (2025). "Inovasi Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis". (Amsal Al-Qur'ani: Jurnal Al-Qur'an dan Hadis), 2(3).
- Hasriadi. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mata Kata Inspirasi.
- Husnulloil M, dkk. (2024). "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah". (Journal Genta Mulia), 15(2).
- Ilmi Rosyidatul, dkk. (2021). "Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi". (Al'ulum Jurnal Pendidikan Islam), 1(2).
- Indrawati, Prita Indrawati dkk. (2022). "Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)". (Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran), 3(3).
- Lasiyono Untung dan Wira Yudha Alam. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Mega Press Nusantara.
- Lubis, Rahmat R dkk. (2023). "Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Tahfidzil Qur'an YIC-SU". (Jurnal Pendidikan Agama Islam), 3(2).
- Muhammad Latief Pujiyanto dan Nurul Latifatul Inayati. (2025). "Implementasi Metode Bin-Nadzar dalam Pembelajaran Tahfidz di SMPIT Ar-Rahmah Pacitan". (Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam), 10(2).
- Mukmin, Alfian A dkk. (2023). "Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Di MI Al-Hijriyah Karya Mulya Kota Prabumulih". (Jurnal Pendidikan dan Studi Islam), 3(9).
- Muslimah Mutiah, dkk. (2024). "Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Metode Talaqqi Di MA Tahfidz Nurul Iman Karanganyar". (Jurnal of Law Education and Business), 2(1).
- Nadilah Sofia dan Gusmandi. (2025). "Konsep Dasar dan Komponen Strategi Pembelajaran". (Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat), 2(3).
- Nashrullah Mochamad. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Nurhayati, Dkk. (2024). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Teori dan Praktik)*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nurhadi Kusuma, Dkk. (2023). *Ilmu Pendidikan*. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka.

- Qomariyah Siti, dkk. (2025). "Peran Guru Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa Di SMP-T Darul Amal". (Jurnal Budi Pekerti Agama Islam), 3(4).
- Putri Fika A, Dkk. (2024). "Prinsip-Prinsip dan Teori Belajar dalam Pembelajaran". (Jurnal Budi Pekerti Agama Islam), 2(2).
- Rahayu Rizki dan Sulastri Rini R. (2025). "Menguji Keabsahan data Penelitian Kualitatif". (Jurnal Pendidikan dan Keguruan), 3(2).
- Reski. (2024). "Evaluasi Program Tahfidz Qur'an Dengan Model Goal Free Evaluation di SMA Negeri 14 Bone". (Jurnal Mappesona), 7(1).
- Rukin. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Saipuddin, Aep. (2024). "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan di SMPIT Muhammad Danu Fathahillah". (Jurnal Kreativitas Mahasiswa), 2(1).
- Sari Rita K, Dkk. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka.
- Shabir, Akram dkk. (2024). "Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Menghafal Al-Qur'an Di MA Ainus Syamsi Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros". (Jurnal Ilmiah Pengkajian Pendidikan, Hukum, dan Kemasyarakatan), 1(1).
- Sholihatmurtaqiatu, Dkk. (2023). "Pelatihan Metode Tilawah Evaluasi Simpel (TES) Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Tahfidz Alquran". (Jurnal Riset Pedagogik), 7(2).
- Solahuddin Achmad, Dkk. (2025). "Prosedur Penelitian Lapangan Dengan Pendekatan: Sebuah Kajian Metodologis". (Merdeka Indonesia Journal International), 5(2).
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sulung Undari dan Mohamad Muspawi. (2024). "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder dan Tersier". (Jurnal Edu Research), 5(3).
- Susilawati Anggi, Dkk. (2025). *Metode Penelitian Pendidikan*. Sumatera Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.

- Syafruddin dkk. (2023). “Efektivitas Penerapan Media Video Animasi Pada Pembelajaran Tahfidz”. (Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Islam), 21(2).
- Ulum Muhammad S. (2022). “Bimbingan Tahfidz Al-Qur’an Melalui Media Puzzle Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Di Madrasah Diniyah Al Musyarrofah Garut”. (Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam), 4(2).
- Waruwu Marina. (2023). “Pendidikan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)”. (Jurnal Pendidikan Tembusai), 7(1).
- Widari, Ike dkk. (2024). “Upaya Guru Tahfidz Dan Siswa Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Siswa Kelas XI Di SMA Islam Terpadu Permata Hati Kota Tebing Tinggi”. (Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam), 2(1).
- Yunus, Mahmud. (2015). *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyah.
- Zaedi, Muhammad. (2023). “Metode Pembelajaran Hafalan Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. (Jurnal Pendidikan dan Studi Islam), 1(9).
- Zohratul Inayah dan Moh. In’ami. (2025). “Media Audio dalam Pembelajaran Tahfidz: Inovasi Technopedagogy di Lembaga Pendidikan Islam”. (Jurnal Pendidikan Islam), 3(4).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin melakukan penelitian di SDIT Nurul Ishlah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-3782/Un.08/FTK.1/TL.00/5/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220201031

Nama : SYAIMAH ARIFAH

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jl.blang ie udep no.1 Poja Lam bheu

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***STRATEGI GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SISWA DI SDIT NURUL ISHLAH BANDA ACEH***

Banda Aceh, 20 Juli 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 28 Agustus 2026

Lampiran 2. SK SKRIPSI



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 1299 Tahun 2026

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
 - bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelola, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Insitut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 203/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

KESATU : Menunjuk Saudara:

Dr. Sri Astuti, S.Pd.I. M.A.

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Syaimah Anifah
NIM : 220201031
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di SDIT Nurul Ishaq Banda Aceh

- KEDUA** : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KETIGA** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2026 Tanggal 01 Desember 2025 Tahun Anggaran 2026;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 02 April 2026
Dekan,

Dr. Sri Astuti

Tambahan

1. Salinan Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Salinan Keputusan ini Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Pelayanan Pendaftaran Negeri 9790 di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry;
7. Penanggung jawab urusan umum dan administrasi;
8. Mahasiswa yang bersangkutan

Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan



Lampiran 3. Surat Izin telah melakukan penelitian di SDIT Nurul Ishlah



YAYASAN WAKAF NURUL ISHLAH
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)
NURUL ISHLAH

Alamat : Jl. Perdamalan Desa Pango Deah, Kec. Ulee Kareng, Banda Aceh, Kode Pos : 23119
HP : 081168820250 – Website : <http://sditnurulishlah.sch.id> – Email : nurulishlah.sdit@gmail.com

NSS:102066103079

NPSN: 10110518

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 023/B/SDIT-NI/VIII/2026

Sehubungan dengan Surat Nomor : B-3782/Un.08/FTK.1/TL.00/5/2026 tanggal 18 Mei 2026, Perihal Surat Izin Penelitian yang dikeluarkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Kepala SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : SYAIMAH ARIFAH
NIM : 220201031
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1

Telah melakukan pengumpulan data pada SDIT Nurul Ishlah Kota Banda Aceh, pada Tanggal 4 Juni s.d 22 Juli 2026. Penelitian tersebut dilakukan untuk pengumpulan data Skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Program (S1) Sarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul "Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di SD IT Nurul Ishlah Banda Aceh".

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 03 Agustus 2026 M
19 Safar 1448 H

Kepala SDIT Nurul Ishlah,



Saiful Bahri, S.Pd.I., M.Pd., Gr.
NIP,-

Lampiran 4. Modul Ajar Pembelajaran Tahfidz

MODUL AJAR	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Hanafi, Mirda Marsidi, Sri Wahyuni, dan Raudhatun Nafisah
Nama Sekolah	: SDIT Nurul Ishlah
Mata Pelajaran	: Tahfidz
Fase	: C
Kelas	: VI
Semester	: II (Genap)
Materi	: QS Al Baqarah : 221
Alokasi Waktu	: 2 JP (2 x 35 menit)
B. CAPAIAN PEMBELAJARAN	
• Murid mampu membaca, menghafal dan memuraja'ah hafalan Al Qur'an dengan fasih dan lancar.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
• Beriman, bertakwa kepada Allah Subhanahu Wata'ala, dan berakhlak mulia • Mandiri (mampu membaca, menghafal dan memuraja'ah Al Qur'an dengan usaha sendiri) • Bergotong royong (saling membantu dalam menyetorkan bacaan dan hafalan) • Tanggung Jawab (melaksanakan dan menyelesaikan tugas tahfidz di sekolah dan di rumah serta membawa perlengkapan belajar tahfidz)	
D. SARANA DAN PRASARANA	
▪ Media Pembelajaran : Papan tulis, spidol, laptop, proyektor dan LKPD ▪ Sumber Belajar : Al Qur'an rasm utsmani dan teks tulisan QS Al Baqarah : 221	
E. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN	
• Model pembelajaran : tatap muka (muwajahah) • Metode pembelajaran yang digunakan adalah : a. Ceramah b. Tanya jawab c. Talaqqi Wal Musyafahah d. Drill (latihan berulang-ulang) e. Demonstrasi	
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN PEMBELAJARAN	
Setelah mengikuti pembelajaran ini, murid diharapkan mampu :	
1. Membaca QS Al Baqarah : 221 dengan fasih dan lancar	

2. Menghafal QS Al Baqarah : 221 secara tepat dan benar
3. Melakukan muraja'ah (pengulangan) untuk memperkuat hafalan QS Al Baqarah : 221

B. PERTANYAAN PEMANTIK

- Terdapat pada juz berapakah ayat tersebut?
- Bacakan ayat tersebut dengan fasih dan lancar?
- Apa kesulitan yang kalian temukan saat membaca ayat tersebut?
- Karena ayatnya panjang, apa strategi yang kalian lakukan agar ayat tersebut mudah dihafal?

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- Guru menyapa murid dengan mengucapkan salam, berdo'a serta menanyakan kabar.
- Mengabsensi murid yang hadir
- Melakukan yel-yel/ice breaking untuk memotivasi murid
- Menampilkan teks ayat
- Melakukan apersepsi melalui pertanyaan pemantik
- Menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran secara lisan dan tertulis

2. Kegiatan Inti

Materi I → (20 menit)

a. Membaca

- Guru membaca QS Al Baqarah : 221 dengan fasih
- Murid mendengarkannya dan menirukan kembali bacaan ayat tersebut
- Guru mengoreksi bacaan yang keliru

b. Menghafal

- Murid menghafal QS Al Baqarah : 221 secara bertahap tanpa melihat mushaf atau teks ayat
- Setiap potongan ayat diulang beberapa kali sampai lancar dan benar
- Saling menyetorkan hafalan antar sesama teman

c. Muraja'ah

- Murid mengulang kembali seluruh ayat yang telah dihafal
- Guru memberi nilai kepada murid yang mampu memura'ah hafalannya di depan kelas dengan fasih dan lancar

d. Mengerjakan LKPD

- Murid mengerjakan LKPD yang telah dibagikan oleh guru

Materi II → (30 menit)

- Guru membagi murid menjadi 4 halaqah untuk mengikuti materi II yaitu setoran hafalan/muraja'ah
- Guru setiap halaqah mengabsensi siswa yang hadir di halaqah
- Murid berlatih menghafal ayat-ayat Al Quran dengan fasih dan lancar di halaqah masing-masing
- Murid menyetorkan hafalan/muraja'ahnya di hadapan guru secara bergiliran
- Guru mengoreksi hafalan/muraja'ah yang keliru
- Guru mencatat hasil evaluasi pada buku pemantau murid

3. Kegiatan Penutup**Materi I → (5 menit)**

- Guru menyampaikan kesimpulan materi I
- Guru melaksanakan refleksi pembelajaran
- Guru meminta murid untuk konsisten dalam menghafal dan muraja'ah di rumah

Materi II → (5 menit)

- Guru halaqah mengevaluasi kegiatan pembelajaran pada hari tersebut
- Meminta murid untuk konsisten dalam menghafal dan muraja'ah di rumah
- Menutup halaqah dengan membaca do'a akhir pertemuan dan mengucapkan salam

D. ASESMEN / PENILAIAN

N o	Aspek Penilaian	Jenis Instrumen	Bentuk Instrumen	Indikator Penilaian	Skor Maksimal	Skor Ketuntasan Minimal	Ket
1	Membaca (Tilawah)	Tes Lisan (Tilawah)	Membaca surah Al Baqarah : 221 dengan fasih dan lancar	• Melafalkan huruf-huruf dengan benar (makhraj dan sifatul huruf)	40	35	Fashahah
				• Penerapan hukum-hukum tajwid (ghunnah, mad, qalqalah dll)	35	30	Tajwid
				• Lancar dalam bacaan (tidak terbata-bata)	25	20	Kelancaran
				Total skor membaca (tilawah)			
2	Menghafal	Tes Lisan (Hafalan)	Menghafal surah Al Baqarah : 221 secara tepat dan benar	• Melafalkan huruf-huruf dengan benar (makhraj dan sifatul huruf)	40	35	Fashahah
				• Penerapan hukum-hukum tajwid (ghunnah, mad, qalqalah dll)	35	30	Tajwid
				• Lancar dalam hafalan (tidak perlu dipancing/dibantu hafalan)	25	20	Kelancaran
				Total skor menghafal			

3	Muraja'ah	Tes Lisan (Muraja'ah)	Mengulang hafalan dengan benar	• Melafalkan huruf-huruf dengan benar (makhraj dan sifatul huruf)	40	35	Fashaha h
				• Penerapan hukum-hukum tajwid (ghunnah, mad, qalqalah dll)	35	30	Tajwid
				• Lancar dalam muraja'ah (tidak tertukar ayat)	25	20	Kelancaran
				Total skor muraja'ah	100	85	

Catatan :

1. Setiap kesalahan jaliy (tertukarnya huruf, baris, sukun, kurang lancar) , maka **dikurangi 2 poin**
2. Sedangkan kesalahan khafiy (Kuranganya ghunnah/dengung, mad, itmamul harakat dan Qalqalah), maka **dikurangi 1 poin**

Mengetahui,
Kepala SDIT Nurul Ishlah

Banda Aceh, 09 April 2026
Tim Tahfidz

Saiful Bahri, S.Pd.I., M.Pd.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

٢٢٠ وَلَا تَنكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ تُؤْمِنَ وَلَا أُمَّةٌ مُّؤْمِنَةٌ
خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَوْ أَعْجَبَتْكُمْ وَلَا تُنكِحُوا الْمُشْرِكِينَ
حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ
أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ
بِإِذْنِهِ وَيُبَيِّنُ ءَايَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ٢٢١

LEMBAR ASESMEN

FORM ASESMEN TILAWAH

Hari/Tgl :

Kelas :

No	Nama Siswa	Surah	Nilai			Jumlah 85/100	Ket
			Fashahah 35/40	Tajwid 30/35	Kelancaran 20/25		
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							

FORM ASESMEN HAFALAN

Hari/Tgl :

Kelas :

No	Nama Siswa	Surah	Nilai			Jumlah 85/100	Ket
			Fashahah 35/40	Tajwid 30/35	Kelancaran 20/25		
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							

FORM ASESMEN MURAJA'AH

Hari/Tgl :

Kelas :

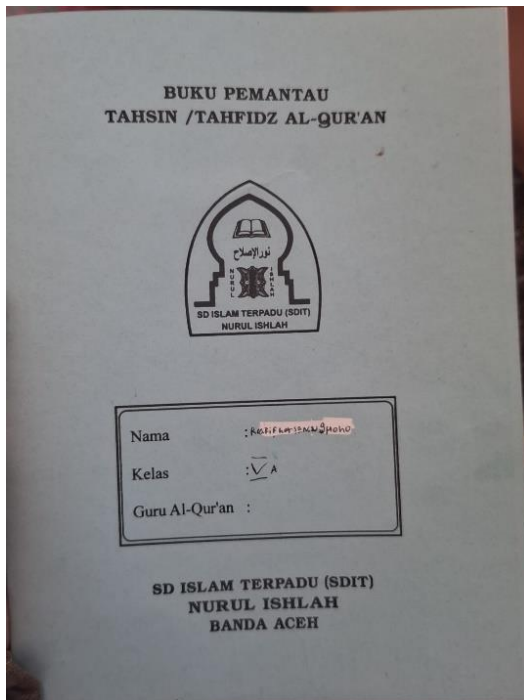
No	Nama Siswa	Surah	Nilai			Jumlah 85/100	Ket
			Fashahah 35/40	Tajwid 30/35	Kelancaran 20/25		
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							

Catatan :

1. Setiap kesalahan jaliy (tertukarnya huruf, baris, sukun, kurang lancar) , maka dikurangi 2 poin
2. Sedangkan kesalahan khafiy (Kurangnya ghunnah/dengung, mad, itmamul harakat dan Qalqalah), maka dikurangi 1 poin

Tim Tahfidz

Lampiran 5. Buku Pemantau Tahsin/Tahfidz Al-Qur'an Siswa

[illegible][illegible]

Lampiran 6. Form Asesmen

FORM ASESMEN TILAWAH

Hari/Tgl :

Kelas :

No	Nama Siswa	Surah	Nilai			Jumlah 85/100	Ket
			Fashahah 35/40	Tajwid 30/35	Kelancaran 20/25		
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							

FORM ASESMEN HAFALAN

Hari/Tgl :

Kelas :

No	Nama Siswa	Surah	Nilai			Jumlah 85/100	Ket
			Fashahah 35/40	Tajwid 30/35	Kelancaran 20/25		
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							

FORM ASESMEN MURAJA'AH

Hari/Tgl :

Kelas :

No	Nama Siswa	Surah	Nilai			Jumlah 85/100	Ket
			Fashahah 35/40	Tajwid 30/35	Kelancaran 20/25		
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							

Catatan :

1. Setiap kesalahan jaliy (tertukarnya huruf, baris, sukun, kurang lancar) , maka dikurangi 2 poin
2. Sedangkan kesalahan khafiy (Kurangnya ghunnah/dengung, mad, itmamul harakat dan Qalqalah), maka dikurangi 1 poin

Lampiran 7. Instrument Wawancara Penelitian

Instrumen Wawancara Penelitian

Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di SDIT

Nurul Ishlah Banda Aceh

A. Wawancara Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	jawaban
1	Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala sekolah di SDIT Nurul Ishlah?	1 tahun
2	Bagaimana latar belakang dibentuknya program tahfidz di sekolah ini?	Latar belakang terbentuknya program tahfidz di sekolah ini. Sekolah kita memang sekolah tahfidz dri awal di rancang sekolah ini memang berbasis untuk tahfidzul qur'an jdi sekolah ini di bangun beserta dibangunnya bagaimana generasi-generasi islam ini khususnya generasi muda di aceh untuk menghafal qur'an. Awal mulanya kita usahakan bahwa anak-anak di aceh ini bisa menghafal Al-Qur'an tpi yg terpenting mereka dekat dengan Al-Qur'an. Awalnya kita itu target hafalan dlu sebelum ini kita minimal 5 juz al-qur'an nah setelah itu Alhamdulillah tercapai targetnya 5 juz cuman ad kendala di bacaan siswa sehingga kita evaluasi akhirnya kita turunkan menjadi 3 juz dengan catatan bacaan/tahsin Qur'an nya bgus itu untuk sekrng 3 Juz.

3	Apa tujuan utama program tahfidz yang diterapkan di sekolah?	Tujuan utamanya adalah mendekatkan generasi islam ini dekat dengan Al-Qur'an jadi mereka kemana-mana dengan Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, dan berbicara Al-Qur'an. Itu adalah tujuan utamanya.
4	Bagaimana dukungan sekolah terhadap kegiatan tahfidz Al-Qur'an?	Oh sangat-sangat mendukung bahkan tahfidz inilah program unggulan di sekolah.
5	Bagaimana proses perekrutan guru tahfidz di sekolah ini?	Proses perekrutan di sekolah, jika ada guru tahfidz yg lulus PNS atau ikut suami atau pindah kerja, maka kita akan buka lowongan kerja untuk guru-guru baru ikut bergabung dengan keluarga besar sdit nurul islah.
6	Apakah sekolah memberikan pembinaan atau pelatihan kepada guru tahfidz?	Alhamdulillah, sekolah kita rutin untuk pembinaan/pelatihan kepada guru-guru tahfidz bukan hanya guru tahfidz tpi semua guru di sdit urul islah ini wajib ada pembinaan dan ikut pelatihan.
7	Bagaimana perkembangan kemampuan hafalan siswa sejauh ini?	Alhamdulillah, perkembangan hafalan Al-Qur'an siswa membaik/lebih baik, bahkan kemarin lulusan ada yg sampai 7 juz target awal kita minimal 3 juz ketercapaian kita sekitar 83/87%. Untuk tahun ini Alhamdulillah banyak sampai 87%.
8	Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan program tahfidz di sekolah ini?	Faktor keberhasilan tahfidz di sekolah ini, banyak faktor yg berhasilnya tahfidz terutama guru-guru, siswa dan orng tua di rmh membantu untuk anak-anak bersama Al-Qur'an.

9	Apa kendala yang sering dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz?	Kendala dlm pembelajaran tahfidz adalah ketika tidak ada respon atau bantuan dari salah satu pihak misalnya rumah, sekolah dan masyarakat. Jika di rmh ini krng bantuan maka akan ada terkendala sedikit untuk mencapai tujuan yg telah kita tetapkan, maka kita senantiasa memberitahukan, mengajak orng tua untuk ikut serta dalam mendampingi anak-anak dlm menghafal al-Qur'an.
---	--	---

B. Wawancara Koordinator Tahfidz

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama bapak menjadi koordinator tahfidz di sekolah ini?	Sudah 8 tahun, semenjak masa covid sampek sekarang.
2	Bagaimana pelaksanaan program tahfidz di SDIT Nurul Ishlah?	Di SDIT Nurul Ishlah ini salah satu program unggulan yaitu Al-Qur'an. Qur'an yg arti kata tahfidz nya disini. Untuk program hafalan Al-Qur'an nya target hafalannya 3 Juz. Di setiap kelas punya target masing-masing untuk sampai target 3 Juz tersebut. yang pertama terdiri dari Juz 'Ammah (juz 30) dan diloncatkan Juz 1 dan Juz 2. Dari 3 Juz tersebut nanti buat pembagian kelas 1 apa target nya, kelas 2 apa targetnya dan seterusnya, sampai mereka selesai 3 Juz tersebut. Kemudian, kami para tim guru tahfidz juga menyusun khusus untuk modul ajar dan buku pemantau hafalan siswa.
3	Apa target hafalan yang ditetapkan bagi siswa di setiap jenjang kelas?	Untuk mencapai 3 Juz itu di setiap kelas punya programnya, yang pertama di kelas 1 , itu wajib menyelesaikan Iqra' 1-6 (bagi per semester contoh semester 1, Iqra' 1-3 semester 2, Iqra' 4-6) berarti selesai yang diharapkan kelas 1 itu Iqra' tuntas itu yang di kelas satu. Karena kan bagaimana kalau mereka mau menghafal

		kalau tidak bisa membaca, dan bagaimana kalau membaca Al-Qur'an itu bisa lancar kalau mereka tidak tau huruf. Nah, jadi program Iqra' ini basic/dasar sekali yang dilakukan di kelas 1. Naik kelas 2 setelah Iqra' 6 itu selesai apakah anak itu bisa ngaji Al-Qur'an itu dengan lancar Al-Qur'an yang 30 Juz itu, belum pasti ada salah-salahnya, pasti ada kurang lancarnya. Makanya di kelas 2, pemantapan yaitu program Tahsin Tilawah (per semester Tahsin Surah Al-Baqarah ayat 1-76 baca sambil lihat Al-Qur'an, semester 2 nya Tilawah baca Al-Qur'an dari ayat 76-141) jadi di kelas 2 ini harus menyelesaikan bacaan surah Al-Baqarah dari ayat-1 sampai 141 (1 Juz). Program di kelas 3, disitulah mereka mulai menghafal dari Juz 'Amma dimulai dari surah An-Nas-An-Naba' programnya 1 tahun kelas 3 selesai 1 Juz. Di kelas 4, itu selesaikan Juz 2. Di kelas 5, selesaikan Juz 3, Maka selesailah program 3 Juz nya. Selanjutnya di kelas 6, mereka muraja'ah kumpulkan lagi hafalannya dan kuatkan lagi apa yang sudah mereka hafal di Juz 30, 1 dan 2. Itu secara standar.
4	Bagaimana sistem pembagian halaqah atau kelompok tahfidz di sekolah ini?	Jadi, di satu kelas itu sekitar 38/40 murid. Ada pembagian di setiap kelas terbagi 3 kelas yaitu kelas 1a,1b,1c dan seterusnya sampai kelas 6. Dari satu jenjang itu masing-masing ada 4 guru tahfidz. kalau di setiap kelas ada 40 murid berarti 10 dibagi 4, 10 anak per halaqah. Secara cluster (kelompok), ada di data naik kelas 2 itu apa batas hafalan/batas tilawah terakhir seorang anak itu nanti di urutkan 1-40 nanti dibagi ada yang kelompok tinggi yang (Top Ten) yang sudah diurutkan. Contoh kelompok tinggi (3 Juz), sedang 1 (2 Juz), sedang 2 (2 Juz), rendah (Juz 30), jadi ada 4 kelompok yang

		dibagi tinggi, sedang 1, sedang 2 dan rendah. Dan itu cukup guru yang tau anak-anak itu tidak tau takut nanti psikologis mereka terganggu. Kenapa di kelompokkan supaya treatment nya jelas kalau dicampur nanti bisa hancur. Contoh di satu kelompok bercampur ada yg 1 juz, 2 juz dan 3 juz gitu.
5	Bagaimana proses perekrutan dan penempatan guru tahfidz?	Perekrutan guru tahfidz nya punya standar. Syarat pertama, guru nya harus memiliki hafalan 5 Juz itu minimal, maksimal 30 juz itu rejeki bagi kami. Kedua, Tahsin bacaan bagus, dan Micro Teaching. Micro teaching itu penting berkaitan dengan metode , apa yang sudah bisa itu yang dicoba di ajarkan ke anak-anak. Dan kebanyakan tidak semua bisa makanya micro teaching itu syarat juga, bagaimana metode guru tersebut dalam mengajar, suka anak-anak atau tidak, seperti 1 hari mengajar sudah resign karna tidak suka anak-anak. Itulah proses perekrutan nya. Sedangkan penempatan nya itu dilihat juga dari kualitas nya, yaitu bacaan dan hafalannya, contoh ada guru yang memiliki hafalannya 30 Juz berarti di tempatkan di kelas-kelas tinggi, karena guru itu fokus nya cuman muraja'ah, dan yang lainnya dibagi berdasarkan target ke kelas dan kualitas bacaan dan hafalannya seorang guru. Contoh di kelas 1, memilih guru-guru yang ceria, aktif, energik, periang, dan juga harus menguasai metode Iqra' seperti apa.

6	Apakah terdapat strategi khusus yang diterapkan guru dalam meningkatkan hafalan siswa?	Harus sesuai standar dulu. Yang pertama, talaqqi dan musyafahah. Talaqqi itu tatap muka/ langsung/jumpa langsung dengan gurunya, sedangkan musyafahah si guru mencontohkan bacaan, si anak mendengarkan, mengikuti, dan apabila ada yang salah akan diperbaiki sama gurunya. Itu treatment berlaku secara umum, standar nya seperti itu. Adapun hal-hal lain untuk menunjang mereka dalam menghafal guru melakukan motivasi tahfidz pagi, seperti setiap pagi guru menasehati anak-anak tentang hadist-hadist keutamaan Al-Qur'an, hadist-hadist tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an, membacanya, dan lain-lain sebagainya. ada lain program yang menarik untuk menunjang anak-anak yaitu program Top Ten (memberikan reward ke anak-anak per kelas/per jenjang 10 terbaik dalam 1 bulan, di hitung bukan dari batas hafalannya tetapi dari baris yang dia hafal/yang dibaca). karena kalau dilihat dari target hafalannya itu tidak adil, ada yang 3 Juz atau lebih nanti si anak itu terus yang mendapatkan reward. Sedangkan kalau per baris kn fluktuatif nanti ada anak-anak yang semangat atau tidak, maka dari itu mereka mengejar disitu supaya nama mereka akan dipanggil di lapangan sekolah sebagai 10 terbaik di bulan itu). Itulah yang dinamakan program Top Ten. Disamping itu juga guru membuat seminar motivasi Qur'an khusus untuk anak-anak. Mengundang seorang Hafidz Al-Qur'an untuk menyampaikan treatment-treatment bagaimana cara menghafal Al-Qur'an dengan baik dan bagaimana keutamaan menghafal Al-Qur'an supaya anak-anak tergugah hatinya menjadi lebih semangat lagi dalam menghafal Al-Qur'an. Dapat
---	---	---

		disimpulkan Secara umum strateginya Talaqqi dan Musyafahah, secara khususnya, memberikan reward dan seminar motivasi Qur'an.
7	Bagaimana cara mengontrol perkembangan hafalan siswa?	Adanya buku penghubung/pemantau hafalan anak-anak. Yang isinya hari dan tanggal, batas hafalan/tilawahnya (guru wajib tulis), keterangan (lanjut/diulang), catatan guru (perbaikannya) dan pesan orang tua. Dengan adanya buku pemantau tersebut, kita sebagai guru juga tau sampai mana anak-anak hafal/baca Al-Qur'annya, dan orang tua juga bisa ngecek hafalan anaknya sehingga bisa koordinasi sesama guru tahfidz dan orang tua. Dan yang terakhir rapat bulanan guru-guru untuk mengevaluasi setiap anak-anak.
8	Bagaimana pelaksanaan kegiatan muraja'ah di sekolah?	Muraja'ah di sekolah belum bisa di bilang maksimal karena guru belum khusus untuk Qur'an karena juga ada pelajaran-pelajaran yang lain yg harus dikejar. rata-rata disini anak-anak berusaha untuk menambah hafalan adapun muraja'ah guru menyerahkan ke orang tua untuk mengontrol meskipun pr guru kasih tau (besok muraja'ah ini dan ini), itu juga belum sempurna masih dalam tindakan guru kek mana caranya supaya sempurna. Yang pertama terkait muraja'ah anak-anak ulang-ulang lagi Juz 'amma nya, dan itu kewajiban guru tahfidz dan libatkan wali kelas guru kasih tabel muraja'ah supaya ketika belum masuk pelajaran tahfidz walaupun wali kelas yang masuk mengajar pelajaran lain tapi tetap di awal pagi itu muraja'ah. Adapun muraja'ah

		secara intens belum dapat, kecuali di kelas takhassus ada yang special juga ada namanya program kelas takhasus. Ada anak-anak yang dipilih sekitar 10/15 orang focus belajar tahfidz dan tidak ada belajar yang lain, di belajar yang lain anak-anak cuman dikasih tugas/video-video pembelajaran, atau sesekali naik kelas untuk bisa menyesuaikan dengan pelajaran-pelajaran yang tertinggal. Sedangkan belajar Al-Qur'an nya full dari jam 8-jam 4 sore istirahat nya waktu dzuhur. Nah kalau di kelas takhasuss tersebut anak-anak dapat Sabaq, Sabqi dan Mamanzil. Sabaq itu setor hafalan baru, sabqi itu mengulang hafalan lama yang ukurannya satu lembar/ satu Juz, yang manzil itu ulang yang hafalan 2 Juz sampai seterusnya, dan itu dapat karena itu-itu saja yang mereka ulang.
9	Apakah ada evaluasi rutin terhadap kemampuan hafalan siswa?	Evaluasi rutinnya, yang pertama sistem rapat per korjen (contoh seperti kelas 1 ada 4 guru tahfidz itu setiap bulannya yang di evaluasi si anak ini sampai mana hafalannya si anak ini sampai mana dan seterusnya, dan evaluasi juga bersama wali kelas bila ada anak yang tertinggal.
10	Apa saja faktor pendukung dalam keberhasilan program tahfidz di sekolah ini?	Faktor pendukung nya, yang pertama adanya program Top Ten, seminar motivasi Qur'an khusus untuk anak-anak, dan salah satu penunjang nya wakil kepala bidang Qur'an itu Waka itu sendiri, biasanya secara organisasi,itu waka kepala bidang Qur'an itu tidak ada di sekolah, yang ada waka kurikulum, waka kesiswaan, humas, dan sarana prasarana. Tidak ada yang namanya wakil kepala khusus bidang Qur'an. Jadi letak nya wakil kepala khusus itu dibawah kurikulum namanya koordinator. Nah, Alhamdulillah disekolah ini karena memang yayasan ini sangat mendukung

		dan fokus untuk Qur'an, dulu waka tahfidz nya tidak ada untuk sendiri karena di bawah kurikulum, mengingat karena ini program unggulan dan guru mapel paling banyak disini guru tahfidz 24 orang pjok cuman 2. Itu kalau dibebankan kepada waka kurikulum sangat susah/pusing, dan koordinator tidak bisa serta merta mengambil kebijakan ditambah lagi dengan tidak ada kurikulum baku dinas untuk Qur'an. Makanya, ketika itu saya dan guru-guru lain menyampaikan kepada kepala sekolah agar di berikan jabatan untuk waka koordinator tahfidz sendiri. Itu salah satu pendukung juga karena kenapa disisi maker pengambilan keputusan itu cepat, kita buat pondasi pun fleksibel tidak perlu izin dari kurikulum tapi saya buat sendiri, kebijakan bisa saya ngatur sendiri, diskusi pun bisa dengan bebas tidak perlu menunggu, meskipun tetap koordinasi dengan kurikulum agar tidak sampai banyak perbedaan dari segi jadwal dan lain-lain sebagainya. Yang kedua komitmen yayasan sangat mendukung dengan adanya program-program yang tersusun tadi.
11	Apa hambatan yang sering dihadapi dalam pelaksanaan program tahfidz?	Kalau di bilang hambatan sangat banyak, tapi saya ambil dari sudut pandang supaya lebih paham dari guru dan dari siswa. Kendala yang dari guru pertama, agak sulit menstandarkan guru karena guru punya metode berbeda-beda, pemahaman tentang Al-Qur'an berbeda-beda juga. Contohnya ada masih bilang mad lazim itu 6 harakat ada yang bilang 5 harakat itu kan gep yang terjadi dalam perbedaan-perbedaan itu, jadi standar guru tahfidz perlu betul-betul kita coba diperbaiki, belum lagi metode dalam guru mengajar, belum lagi kedisiplinannya itu perlu kita

		standarkan, itu memang tantangan-tantangan, karena masing-masing kita memiliki motivasi berbeda-beda dalam mengajar. Adapun dari sisi siswa nya, ingat kita ini sedang mengajar anak sd dimana psikologis mereka masih persuatif apa misalnya yang sering nampak, mood modtan mereka. Kebanyakan juga loading/telme itu juga bukan salah anak-anak, bisa jadi komunikasi gurunya, atribut belajar (kadang bawa iqra' kadang tidak), Selanjutnya kedisiplinan jarang hadir (anak-anak ini tidak boleh libur selama 2 minggu dengan alasan bukan sakit, bukan umrah tapi liburan, kita tidak bisa mengharapakan selama 2 minggu itu syukur-syukur kalau ada orang tua yang bantu, kalau tidak selesai sudah rusak itu nanti hafalannya dan bacaanya tadi itu misalnya dari kedisiplinan tadi). Atributnya aktif contoh anak-anak kelas 1 yang kecil-kecil sangat aktif harus duduk secara face to face belum ada kemauan sendiri mereka, hafal Qur'an mereka masih bingung ada yang terpaksa bukan keinginan sendiri, maka dari itu kita buat program-program supaya mereka itu ada perubahan. Selanjutnya pola asuh di rumah. Antara guru dan orang tua masih belum banyak komunikasi meskipun sudah kita buat mantau tapi orang tua ada yang lihat mantau ada yang tidak ada sampai kelas 1 tidak pernah ttd tidak pernah kasih catatan apa-apa di buku mantau sampai kelas 6, itu juga lemahnya kita dalam management. Jadi atribut belajar kedisiplinan, hubungan dengan orang tua, terkait dengan buku pemantau, mood-moodtan itulah hambatannya. terus kemampuan anak-anak berbeda-beda ada yang 3 kali talaqqi kan kasih contoh
--	--	---

		langsung bisa sampai 10 kali bahkan ada yang 50 kali tidak bisa-bisa, itu kemampuan anak yang perlu kita dalam ke mana gaya belajarnya.
12	Upaya apa yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran tahfidz?	Tentu kalau ada masalah harus ada solusi, contoh misalnya standarisasi guru yang berbeda-beda tadi. kita disini ada yang namanya program tahsin guru supaya huruf tsa nya sama semua walaupun melenceng lenceng nya sedikit dengung-dengungnya misalnya. Itu kita panggil ustaz dari dlm atau luar yang sudah kita anggap mampuni untuk ngajarin guru-guru Qur'an ini, jadi sadari melalui pelatihan tahsin guru. Terkait dengan motivasi guru-guru ini supaya bisa ada lagi semangat untuk ngajar Qur'an itu kita ada yang namanya mukhayyam Qur'an kita ngundang juga ustad dari luar untuk menyampaikan cara ngajar Qur'an dan lain-lain sebagainya itu solusi dari kita.

B. Wawancara Guru Tahfidz

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama ustaz mengajar tahfidz di sekolah ini?	6 tahun.
2	Bagaimana proses pembelajaran tahfidz yang biasanya dilakukan di kelas?	Pembelajaran Tahfidz di kelas pertama dimulai dengan apersepsi, dimulai dengan classical anak-anak semuanya di pandu oleh satu guru. jadi untuk pembelajaran tahfidz itu di setiap kelas nya itu di pandu oleh 4 orang guru. Jadi di awali apersepsi, classicalnya itu satu guru selama sekitar 10 menit

		kemudian baru bagi dengan kelompok masing-masing di antara 4 orang guru tersebut.
3	Apakah siswa diberikan pembelajaran tahsin terlebih dahulu sebelum menghafal?	Iyaa diberikan pembelajaran tahsin. Jadi siswa disimak dulu bacaannya sebelum diberikan tugas untuk menghafal ayat yang diberikan.
4	Strategi apa saja yang ustadz gunakan untuk membantu siswa menghafal Al-Qur'an?	Yang pertama, menasehati pentingnya membaca dan menghafal Al-Qur'an, memotivasi agar semangat dalam menghafal Al-Qur'an, dan memberikan kemudahan anak bagaimana sesuai dengan karakter mereka cara mereka menghafal Al-Qur'an.
5	Bagaimana cara ustadz membimbing siswa yang sulit menghafal?	Untuk siswa sulit menghafal yang didapati itu pertama, kesulitan menghafal itu bukan berarti dia tidak bisa menghafal akan tetapi dia tidak tau cara menghafal. jadi untuk menghafal Al-Qur'an itu diajarkan caranya karena ada beberapa metode untuk menghafal Al-Qur'an jadi ajarkan caranya satu per satu yang mana dia cocok yang mana sesuai keinginan dia. Pertama, apa memang dibaca berulang-ulang, atau didengarkan, atau perlu tempat/kondisi yang sunyi/tidak rebut untuk menghafal Al-Qur'an.

6	Bagaimana cara ustadz menjaga semangat siswa dalam menghafal Al-Qur'an?	Memberikan reward, mulai dari reward harian atau bulanan. Yang paling parah diwanti-wanti itu untuk dihadapkan oleh orang tuanya.
7	Apakah ustadz menggunakan metode pengulangan hafalan (muraja'ah)? Bagaimana penerapannya?	Iyaa, kalau disini penerapan muraja'ah nya itu setelah anak-anak menghafal target hafalannya. Untuk target hafalannya 3 juz, setelah anak-anak mencapai 3 juz baru dimulai proses pengulangan hafalan/muraja'ah.
8	Bagaimana cara ustadz memperbaiki bacaan siswa yang masih kurang tepat?	Kami sistem disini itu talaqqi dan musyafahah. Jadi setiap ayat itu memang kita bacakan dulu kemudian si anak mengikuti dan ayat itu tidak akan dilanjutkan sampai si anak menguasai ayat yang dibacakan dan tidak akan dilanjutkan ke ayat berikutnya sebelum anak menguasai ayat yang dibacakan.
9	Bagaimana proses evaluasi hafalan siswa dilakukan?	Pertama, target hafalan, proses bulanan nya capaian hafalannya berapa baris, target mingguan juga apakah ada setor berapa baris gitu.
10	Apa saja faktor pendukung dalam pembelajaran tahfidz di sekolah ini?	Diadakan nya tempat-tempat khusus untuk menghafal Al-Qur'an, disediakannya guru-guru Al-Qur'an, disediakan guru khusus pembelajaran Al-Qur'an maksudnya pembelajaran khusus tajwid, dan diberikan reward fantastis untuk anak-anak yang melebihi target nya jauh yang telah ditentukan.

11	Apa hambatan yang sering dihadapi selama proses pembelajaran tahfidz?	Di tahfidz itu berhubung karena model nya talaqqi musyafahah anak-anak nya saling berhadapan satu per satu dengan guru, jadi setiap anak itu maksimal hanya diberikan waktu berjumpa dengan guru 10 menit dalam pembelajaran sehari. Jadi itu kewalahan tanpa dibantu dengan orang tua, karena Orang tua berharap disekolahnya sudah tuntas. kalau orang tuanya mendukung di rumah itu pembelajaran mudah dilakukan, sedangkan kalau tidak di ulang di rumah itu sulit, untuk gurunya dengan waktu yang hanya berjumpa dengan anak selama 10 menit dalam satu hari karena itu sangat sedikit waktunya.
12	Apakah siswa sudah banyak yang mencapai target hafalannya?	Siswa mencapai hafalannya 85%.
13	Apakah ada faktor siswa dalam menghafal Al-Qur'an?	Pertama, rata-rata anak-anak belum sadar, kebiasaan di rumah (mulai dari orang tua keluarga di rumah itu tidak ada yang menghafal Al-Qur'an itu jadi Al-Qur'an itu terasa asing baginya. Ketika di sekolah ogah-ogahan, uring-uringan, males, disuruh banyak bosan (hafalnya sikit saja). Jadi penghambat lingkungan sekitar dia belum menunjukkan bahwasannya menghafal Al-Qur'an itu penting.

C. Wawancara Orang Tua

No	Pertanyaan	Jawaban
----	------------	---------

1	Bagaimana pendapat ibu tentang program tahfidz di sekolah ini?	Ahamdulillah untuk program tahfidz nya menjadi sebuah pelajaran yang menjadi prioritas di sekolah ini yang dimana target hafalannya harus dicapai oleh siswa 3 Juz (Juz 30, 1 dan 2) dan secara umumnya setiap kelas itu memiliki tingkat ketercapaian yang berbeda-beda, beda kelas itu beda fasilitasnya beda mungkin udah lebih ke guru tahfidz nya. Cuman kalau dari pandangan saya sebagai orang tua itu luar biasa artinya kalau misalnya kita fokus untuk anak mengaji disini ditambah dengan kita mau mengulang di rumah kita tidak perlu lagi mengantar ke tempat pengajian yang lain untuk dasarnya dia sudah dapat, tapi kalau kita mau dapat sesuatu yang lebih, anak-anak dapat mengenal komunitas yang lebih banyak itu silahkan, tapi dengan catatan kalau kita memang serius kita fokus di sekolah dan ditambah di
---	---	---

		rumah. Jadi kita tidak perlu harus ada ngaji tambahan tidak harus ngaji lagi malam yang penting kita fokus mengulang di rumah.
2	Apakah anak menunjukkan perkembangan hafalan setelah belajar di sekolah?	Iyaa, karena setiap kelas itu punya target. Nah, ketika target itu, misalnya seperti di kelas sekian, mereka harus menyelesaikan Juz 30. istilahnya untuk mencapai Juz 30 itu mereka harus mencicil target harian ketika target itu tidak mereka capai otomatis diakhirnya juga akan tidak mencapai maksimal. Jadi ketika disekolahkan disini udah lingkungannya sama-sama belajar dengan kawannya juga saling misalnya dah liat contohnya (eh kawan sudah sampai disini saya kenapa belum gitu) itu menjadi motivasi untuk diri nya sendiri.
3	Bagaimana dukungan ibu terhadap hafalan anak di rumah?	Kalau saya, setiap malam itu anak-anak harus mengulang terlepas dari seberapa mereka banyak yang akan menambah hafalan saya tidak melihat itu dulu, tapi yang saya ingin bentuk bahwa mereka itu harus belajar dalam keadaan apapun, mau libur di sekolah, mau hari minggu, mau ada acara di rumah, tidak mereka harus mengaji, harus mengulang apa yang mereka hafal. itu sudah terlihat, misal ketika ada acara mereka tidak tenang (hari ini kita ga ngaji, bunda hari ini kita ga ngaji, kita belum ngaji gitu). Artinya walaupun hafalan mereka mungkin masih belum mencapai target tapi setidaknya punya sesuatu kewajiban bahwa setiap malam itu mereka harus mengaji, dan ketika itu terus kita lakukan setiap malam otomatis target yang ingin kita capai pun akan terwujud.

4	Apakah ada kendala dalam mendampingi anak muraja'ah di rumah?	Kendalanya ada. Untuk anak-anak yang full day kalau yang kelas 4-6 mereka kan pulang nya dari hari senin-Jumat itu jam 4, jadi otomatis pulang ke rumah itu mereka sudah lelah dan capek kita pun mau memaksa mereka untuk mengaji rasanya kasihan gitu dan mereka pun ber alasan capek itu jadi alasan yang paling cocok. Tapi balik lagi kita sebagai orang tua jangan dijadikan sesuatu yang lelah itu untuk tidak mengaji untuk tidak mengulang. Karena mengaji dan menghafal itu susah sekali satu ayat itu di ulang sampai beberapa kali. Tapi akan lebih susah lagi ketika kita tidak mau mengulang dan ketika tau tidak mau mengulang lagi, jadi dalam keadaan apapun walaupun mereka capek, walaupun mereka sekedar baca dan sekali ulang itu tetap harus ada dan saya dampingi tidak terlepas (misalnya ambil Al-Qur'an nak ngaji, baca terus yaa tidak begitu) tetap saya dampingi apapun kegiatan yang lain saya fokuskan untuk mereka mengaji dulu.
5	Menurut ibu, apa faktor yang membantu anak semangat menghafal Al-Qur'an?	Kalau disini yang sudah terlihat setiap 1 bulan sekali ada yang namanya Top Ten. Top Ten itu diberikan kepada anak-anak yang sudah lebih banyak menghafal dan itu juga akan bersaing, kalau misanya (di rumah itu ada 2 orang anak, si adik dan abgnya. Si adik bilang bi bulan ini adek dpt, bulan depan hrus abg yaa) itu menjadi salah satu motivasi yang membuat mereka semangat untuk menghafal. Kemudian di tambah lagi kita kan kasih tau bahwa ketika hafalan yang tidak mencapai target, kita harus cari di buku kita kemana-mana, seharusnya kita bisa main dan kita harus menyeter itu tidak enak, mkanya mereka mau tidak mau sudah terbentuk

		ketika dituliskan oleh gurunya (pr di sekolah) mereka harus selesaikan semampunya yang mereka bisa karena tadi kan pulangnye sore kan tidak mungkin juga harus pas kali setidaknya mereka sudah membaca dan mengulang, besoknya ketika di sekolah bisa lebih cepat gitu.
6	Bagaimana komunikasi antara guru tahfidz dan orang tua terkait perkembangan hafalan anak?	Kalau disini ada buku pemantau. Itu salah satu komunikasi yang saya rasa cukup bagus. Ketika orang tua mengisi (hari ini Alhamdulillah mengulang ayat sekian, jadi istilahnya guru itu tidak ngomong sebilang pihak dan tidak ngomong sendiri beda kalau misalnya guru udah tulis (anak-anak hari ini ayat sekian yaa) ketika liat buku pemantaunya tidak ada balasan apa-apa pun karena pun tidak ada. Jadi itu mungkin akan mencuitkan semangat si anak (eh saya sudah berusaha loh tapi kok ga ditulis apa-apa) terkadang yang kita ga bayangkan si anak itu melihat perjuangan saya itu udah baca udah nulis udah semua-semua kok ga ditulis apa-apa kok masih kosong. Jadi saya rasa penggunaan buku pemantau itu mungkin jika digunakan secara maksimal itu akan memberikan akan menjadi kerja sama yang baik antar guru tahfidz di sekolah dan orang tua di rumah.

C. Wawancara Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu senang mengikuti pembelajaran tahfidz?	Iya selama saya mengikuti pembelajaran tahfidz saya senang, karena seru
2	Bagaimana cara ustazah mengajarkan hafalan Al-Qur'an di kelas?	Cara ustazah ajarin biasanya dibaca dulu beberapa kali dan tidak boleh langsung dihafal, nanti kalau misalnya udah lancar baru dihafal pelan-pelan, dan kalau masih ada salah-salahnya di baca dulu dan di lihat lagi, nanti pas kami dah ingat baru kami hafal lgi.
3	Apakah ustazah membantu ketika kamu mengalami kesulitan menghafal?	Ada, ustazah ada bantuin kami, kalau misalnya tersentak/ lupa, pasti nanti dikasih clue atau engga kalau banyak kali salahnya disuruh ulang lagi hafalannya.
4	Bagaimana cara kamu mengulang hafalan di rumah maupun di sekolah?	Kalau di rumah, kami biasanya baca per halaman hafalan yang sudah dihafal setelah shalat, kalau di sekolah juga dibaca-baca yang sudah dihafal.
5	Apa yang membuat kamu semangat dalam menghafal Al-Qur'an?	Yang membuat kami semangat dalam menghafal Al-Qur'an itu selain mengikuti sahabat Rasulullah Saw. kan dapat pahala dan dapat ilmu juga.

6	Kesulitan apa yang sering kamu alami saat menghafal?	Susah untuk ingat dan kalau misalnya setor dari rumah sudah lancar sampai sekolah harus di ulang lagi.
7	Apakah kegiatan muraja'ah membantu kamu menjaga hafalan?	Iyaa sangat membantu, karena dengan adanya murajaah hafalan kami jadi mudah untuk tetap diingat.
8	Bagaimana pendapatmu tentang strategi yang digunakan ustadzah dalam pembelajaran tahfidz?	Bagus sih, karna membuat mudah untuk menghafal, kan karna biasa anak-anak kalau baca sekali terus langsung dihafal mana cepat ingat.

Lampiran 8. Instrumen Observasi Penelitian

LEMBAR OBSERVASI GURU TAHFIDZ DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ

Hari/Tanggal : Rabu, 22-07-2026

Waktu : 09.25/ 10.30

Tempat : SDIT Nurul Ishlah

Observasi : Pembelajaran Tahfidz

Kelas : 5

No.	Kegiatan	Aktivitas Guru	Hasil Observasi
1.	Kegiatan Pendahuluan	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.	Iyaa ada, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian seluruh siswa menjawab salam
		Guru mengajak siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai.	Iyaa ada, dan anak-anak mengikuti gurunya dengan membaca dua doa yaitu doa belajar dan doa memohon kemudahan.
		Guru mengecek kehadiran dan kesiapan siswa mengikuti pembelajaran tahfidz.	Iyaa ada, guru memeriksa kehadiran siswa satu per satu dan memastikan apakah semua siswa membawa Al-Qur'an masing-masing atau tidak.

		Guru memberikan motivasi kepada siswa agar bersemangat menghafal Al-Qur'an.	Ada, Guru mengajak seluruh siswa mengucapkan takbir "Allahu Akbar" serta menjelaskan keutamaan dan pahala bagi orang yang mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Siswa menyimak arahan guru dengan penuh semangat.
		Guru melakukan muraja'ah singkat terhadap hafalan sebelumnya.	Iyaa ada, Guru mengarahkan seluruh siswa untuk mengulang Kembali 1-2 ayat dari materi hafalan sebelumnya secara klasikal (Bersama-sama).
		Guru menyampaikan target hafalan yang akan dicapai pada pertemuan tersebut.	Iyaa adaa, guru memberikan penjelasan yang jelas mengenai nama surah, ayat serta target baris yang harus dicapai siswa pada pertemuan selanjutnya dan per anak-anak itu beda- beda targetnya.

2.	Kegiatan Inti	Guru membimbing siswa membaca ayat yang akan dihafalkan dengan bacaan yang benar.	lyaa adaa, dan guru membimbing siswa dengan terlebih dahulu membacakan ayat yang akan dihafal, kemudian siswa mengikuti bacaan tersebut hingga pelafalannya benar.
		Guru menerapkan strategi pembelajaran tahfidz sesuai kondisi siswa.	lyaa ada, dalam pembelajaran, guru menggunakan strategi talaqqi dan takrir dengan membacakan ayat terlebih dahulu, kemudian siswa mendengarkan dan menirukan bacaan secara berulang sampai pelafalannya benar.
		Guru memberikan contoh bacaan sesuai makharijul huruf dan tajwid.	lyaa ada, guru memberikan contoh bacaan yang benar dengan memperhatikan makhraj dan tajwid sebelum siswa mulai menghafal. Contoh yang diberikan itu surah Al-Ikhlâs.
		Guru meminta siswa menirukan bacaan	lyaa ada, guru membacakan ayat terlebih

		secara bersama-sama maupun perorangan.	dahulu, kemudian seluruh siswa menirukan bacaan secara Bersama-sama. Selanjutnya, siswa diminta membaca secara bergiliran agar guru dapat memperbaiki bacaan yang masih kurang tepat.
		Guru membimbing siswa menghafal ayat secara bertahap.	lyaa ada, guru membimbing siswa menghafal sedikit demi sedikit dengan mengulang setiap ayat beberapa kali sampai mampu mengingatnya.
		Guru memberikan kesempatan kepada siswa menyetorkan hafalan.	lyaa ada, guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menyetorkan hafalan secara bergiliran sesuai dengan target yang telah ditentukan pada masing-masing siswa.
		Guru menyimak hafalan siswa dengan teliti.	lyaa ada, saat siswa menyetorkan hafalan, guru mendengarkan dengan teliti sambil memperhatikan kelancaran, ketepatan

			bacaan dan tajwid.
		Guru mengoreksi kesalahan hafalan, tajwid, dan makhraj siswa.	Iya ada, jika ditemukan kesalahan, guru langsung memperbaikinya dan meminta siswa mengulang bacaan sampai benar.
		Guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa.	Iya ada, guru memberikan apresiasi kepada siswa yang hafalannya baik, sekaligus memberi dorongan kepada siswa lain agar lebih semangat dalam mengulang hafalan.
		Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan menghafal.	Iya ada, guru memdampingi siswa yang masih kesulitan dengan cara mengulang bacaan bersama hingga siswa lebih mudah menghafalnya.
3.	Kegiatan Penutup	Guru mengevaluasi hafalan siswa.	Iya ada, guru mengevaluasi siswa dengan mengecek ketercapaian target hafalan, memperhatikan kemampuan Panjang-pendeknya ayat,

			menyimak hafalan melalui metode berpasangan (dua-dua) agar hemat waktu, dan menyesuaikan target tindak lanjut berdasarkan kondisi serta perkembangan hafalan siswa.
		Guru memberikan umpan balik terhadap hasil hafalan siswa.	Iya ada, guru menyampaikan bagian hafalan yang sudah baik dan menjelaskan bagian yang masih perlu diperbaiki.
		Guru menyampaikan target muraja'ah di rumah.	Iya ada, guru mengarahkan siswa untuk mengulang kembali hafalan di rumah agar tetap lancar pada pertemuan berikutnya.
		Guru memberikan motivasi agar siswa istiqamah menjaga hafalan.	Iya ada, sebelum pembelajaran berakhir, guru mengingatkan siswa agar meluangkan waktu setiap hari di rumah untuk muraja'ah sehingga hafalan tetap terjaga.
		Guru mengajak siswa	Iya ada, guru mengajak

		membaca doa penutup majelis.	siswa berdoa dan memimpin doa penutup majelis dan diikuti oleh seluruh siswa secara Bersama-sama.
		Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.	Iya ada, setelah pembelajaran selesai, guru menutup kegiatan dengan salam dan dijawab oleh seluruh siswa.

Lampiran 9. Dokumentasi



Wawancara dengan kepsek



Wawancara dengan koordinator tahfidz



Wawancara dengan guru tahfidz



Wawancara dengan siswa



Observasi siswa



Observasi kegiatan pembelajaran